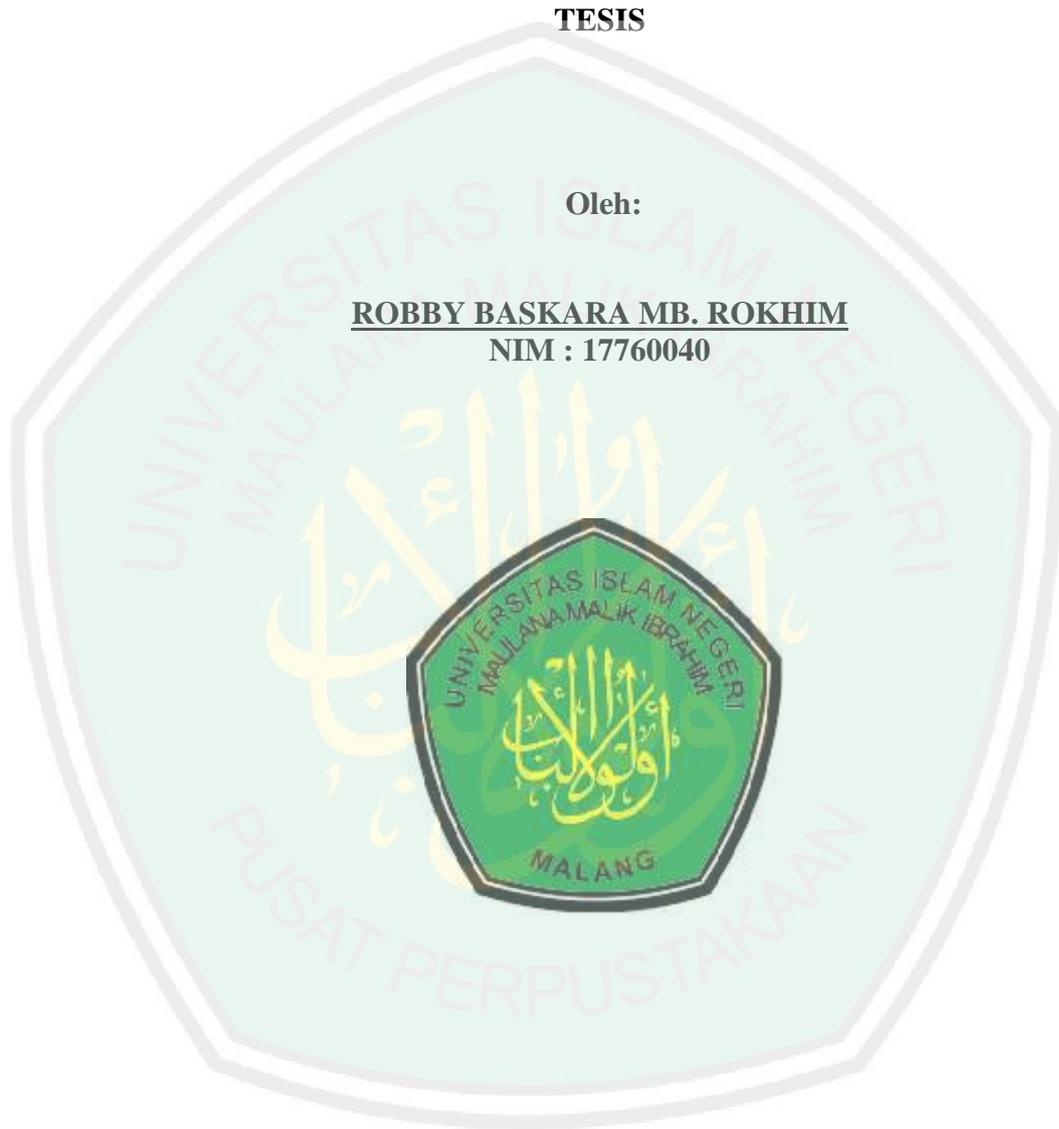


**MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
MADRASAH
(Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang)**

TESIS

Oleh:

ROBBY BASKARA MB. ROKHIM
NIM : 17760040



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
MADRASAH
(Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Robby Baskara MB. Rokhim

NIM: 17760040



Pembimbing:

Dr. H. Wahidmurni M.Pd.Ak
NIP 19690303 20003 1 002

Dr. Isti'anah Abu Bakar, M. Ag
NIP 19770709 200312 2 004

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul "MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA MADRASAH (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 08/04/2019

Pembimbing I



(Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak)
NIP: 19690303 200003 1 002

Batu, 08/04/2019

Pembimbing II



(Dr. Isti'annah Abu Bakar, M.Ag)
NIP: 19770709 200312 2 004

Batu, 10/04/2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag)
NIP: 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

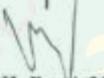
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **"MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA MADRASAH (Studi Kasus Madrasah Ibtidiyah Negeri I Kota Malang)"** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 April 2019.

Dewan penguji,


(Dr. H. Ahmad Barizi, MA)
NIP: 19731212 199803 1 008

Ketua


(Dr. H. Basri, MA, Ph.D)
NIP: 19681231 199403 1 022

Penguji Utama


(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak)
NIP: 19690303 200003 1 002

Anggota


(Dr. Isti'annah Abu Bakar, M.Ag)
NIP: 19770709 200312 2 004

Anggota


Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,
(Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I)
NIP: 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robby Baskara MB, Rokhim

NIM : 17760040

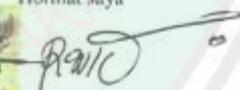
Alamat : JL Hasyim Asari Langon Ambulu Jember

Menyataka bahwa "Tesis" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul: Model Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang). Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "claim" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola program pascasarjana UIN Malang, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

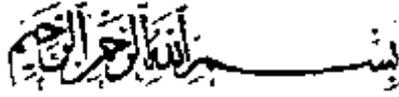
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 26 April 2019

Hormat saya


 Robby Baskara

PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Ayah dan Ibundaku yang tercinta, yang paling banyak berjasa dalam hidup ini, yang setiap saat mampu mendengarkan isak tangis anaknya dalam menyelesaikan tugas ini. Lisan yang tak pernah henti terucapkan nama anaknya dalam setiap sujud agar kelak menjadi insan yang berguna bagi agama dan bangsa.
2. Istriku tercinta dan terkasih Inayatul Fauziyah yang tiada henti mendoakan, memberikan motivasi serta nasihat untuk selalu berusaha dan tidak putus asa.
3. Anakku tercinta dan terkasih M. Abduh Najid Baskara yang selalu memberikan motivasi, semangat, dengan senyuman dan candaan istimewa setiap saat.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Program Studi Magister PGMI angkatan Beasiswa 2017.
5. Sahabat-sahabat Guru Madrasah MI Nurusalam yang tidak pernah mengeluh dengan seringnya saya absen untuk mengajar.

KATA PENGANTAR



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, raja diatas raja, yang memiliki kekuasaan langit dan bumi beserta segala isinya, sebagaimana dunia yang kita tempati sekarang ini. Sholawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada baginda besar kita Muhammad SAW yang mana berkat perjuangan beliau sehingga kita dapat merasakan indahnya *dinnul Islam*. Tiada daya dan upaya tiada kekuatan yang datangnya dari Allah semata sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul Model Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang).

Penulis haturkan ucapan beribu terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang sudah banyak berjasa meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing menyelesaikan Tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi S2 PGMI atas bantuannya dengan ketulusan hati serta kemudahan pelayanannya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini.
4. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak dan Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag. Selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah dengan sabar dan ketulusan hati meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan ilmu, masukan dan koreksian sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang dimiliki penulis.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah banyak mengarahkan memberikan segudang ilmu serta motivasi dan insprasinya kepada penulis dari pertama kuliah

- sampai selesainya penulisan Tesis ini yang maaf tidak dapat kami sebutkan satu persatu
6. ilmu serta motivasi dan insprasinya kepada penulis dari pertama kuliah sampai selesainya penulisan Tesis ini yang maaf tidak dapat kami sebutkan satu persatu
 7. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doa yang tiada pernah henti terucapkan serta keluarga penulis dimana pun berada, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
 8. Dan teruntuk istri saya tercinta Inayatul Fauziyah yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa demi kelancaran tesis ini.
 9. Bapak Suyanto dan Bapak Zaidi selaku Kepala Madrasah dan Korbid Kehumasan MIN I Kota Malang yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis.
 10. Seluruh teman-teman PGMI yang penulis telah anggap seperti saudara dan keluarga sendiri yang sudah bersama-sama dalam kebersamaa, kekompakan, canda dan tawa dan motivasi dari kalian semua.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, masih cukup banyak kekurangan, baik dari tata cara penulisan, bahasa, mengkaji materi, dan penyajian. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang agar lebih baik lagi, akhir kata, semoga Tesis ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Batu, 26 April 2019

Hormat saya,

Robby Baskara

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK INDONESIA	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter	15
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	15
2. Urgensi Pendidikan Karakter	21
B. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	27
1. Tujuan PPK	27
2. Prinsip pengembangan dan implementasi PPK.....	28
3. Nilai-nilai utama dalam PPK.....	30

4. Basis gerakan PPK	33
C. Budaya Madrasah	34
1. Pengertian Budaya Madrasah.....	34
2. Strategi membangun Budaya Madrasah.....	36
3. Model Pengembangan Budaya Madrasah di MI	39
D. Model Penguatan Pendidikan Berbasis Budaya Madrasah	40
1. Implementasi PPK berbasis Budaya Madrasah.....	40
2. Model PPK Berbasis Budaya Madrasah	45
E. Pendidikan Karakter Perspektif Islam	47
F. Kerangka Berpikir Penelitian Tesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	59
G. Keabsahan Data.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	64
B. Paparan Data Penelitian	
1. Konsep PPK berbasis Budaya Madrasah	76
2. Implementasi PPK berbasis Budaya Madrasah.....	82
3. Implikasi PPK berbasis Budaya Madrasah	95
C. Temuan Penelitian	
1. Konsep PPK berbasis Budaya Madrasah	98
2. Implementasi PPK berbasis Budaya Madrasah.....	100
3. Implikasi PPK berbasis Budaya Madrasah	109

BAB V PEMBAHASAN

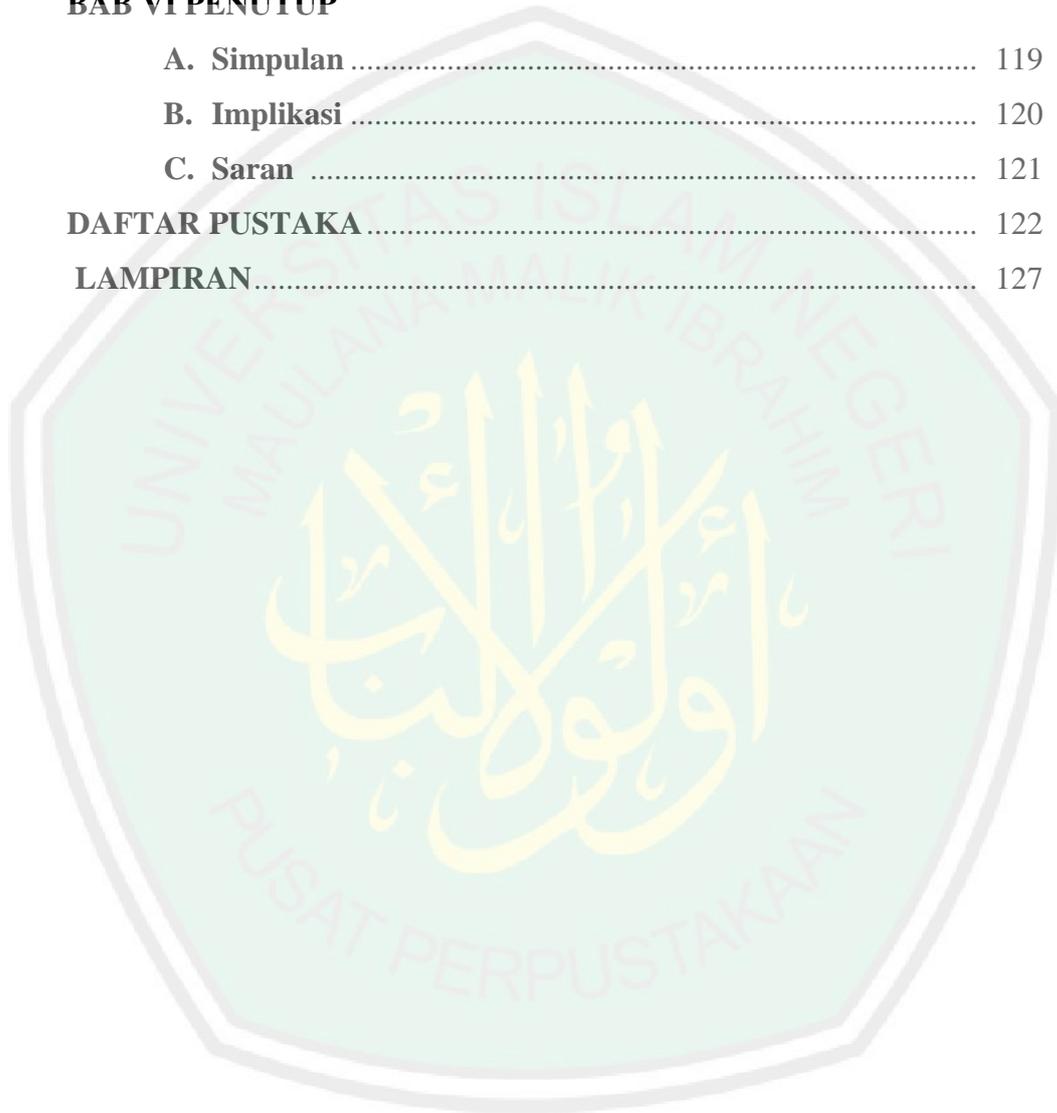
A. Konsep PPK berbasis Budaya Madrasah.....	110
B. Implementasi PPK berbasis Budaya Madrasah	113
C. Implikasi PPK berbasis Budaya Madrasah	117

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	119
B. Implikasi	120
C. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA.....	122
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	127
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan penelitian	11
Tabel 2.1 Model PPK daerah perkotaan	45
Tabel 2.2 Model PPK daerah pedesaan	46
Tabel 3.1 Informan penelitian dan wawancara	58
Tabel 3.2 Validasi keabsahan data penelitian	61
Tabel 4.1 Peserta didik dan Tendik.....	67
Tabel 4.2 Kondisi Sarana Prasarana.....	67
Tabel 4.3 Struktur kurikulum madrasah	69
Tabel 4.4 Pengaturan jam belajar.....	70
Tabel 4.5 Pengembangan Minat dan Bakat	88
Tabel 4.6 Tujuan Pengembangan Minat dan Bakat	88
Tabel 4.7 Indikator keberhasilan pengembangan budaya madrasah.....	93
Tabel 4.8 Kegiatan Pembiasaan Karakter	94
Tabel 4.9 Target Kompetensi Lulusan Siswa	96
Tabel 4.10 Pengembangan Minat Dan Bakat.....	104
Tabel 4.11 Kegiatan pembiasaan penguatan karakter.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 4.1: Pembiasaan Mengaji Bagi Guru	79
Gambar 4.2: Pembiasaan Salam.....	85
Gambar 4.3: Suasana Kegiatan Ekstrakurikuler	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Dokumen Instrumen Penelitian

Lampiran 3 : Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Lampiran 4 : Dokumen Pengembangan Kultur Madrasah

Lampiran 5 : Dokumen Desain Kultur Madrasah

Lampiran 6 : Dokumen Indikator Keberhasilan Pengembangan Budaya Madrasah

Lampiran 7 : Dokumen Kompetensi Lulusan Siswa

Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Observasi dan Penelitian Lapangan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

= a	= z	= q
= b	= s	= k
= t	= sy	= l
= ts	= sh	= m
= j	= dl	= n
= <u>h</u>	= th	= w
= kh	= zh	= h
= d	= ‘	= ,
= dz	= gh	= y
= r	= f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

= aw

= ay

=

=

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum Mukminin Yang Paling Sempurna Imannya Adalah
Yang Paling Baik Akhlaqnya”¹

(HR. Ahmad)



¹ Musnad Abu Hurairah, No. Hadist : 9725

ABSTRAK

Robby Baskara, 2019. *Model penguatan pendidikan karakter berbasis madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)*. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) **Dr. Wahidmurni, M.Pd. Ak** (2) **Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag.**

Kata Kunci : PPK, Budaya madrasah

Guru dan lingkungan madrasah adalah hal yang terpenting dalam proses perkembangan karakter siswa dalam masa pendidikan dasar. Proses penanaman karakter yang utama dalam budi pekerti di usia dasar adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan membentuk budaya yang efektif terhadap perkembangan tingkah laku yang baik. Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan yang fokus pada penguatan karakter bagi peserta didik yang berada dibawah tanggung jawab bagi setiap masing-masing lembaga pendidikan.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Mengungkapkan konsep penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah. (2) Mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah. (3) Mendeskripsikan implikasi dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan berupa wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konsep penguatan karakter adalah membentuk akhlak mulia dengan penanaman iman sebagai pondasi utama. Pembentukan akhlak dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan madrasah, nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk materi pelajaran, namun dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan madrasah. (2) Implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengembangan aturan, norma, dan tradisi madrasah dengan membentuk program khusus secara struktural yaitu PPKAM. Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilakukan melalui program pengembangan diri 23 unit kegiatan ekstrakurikuler dan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan keteladanan yang baik dan positif. Indikator kesuksesan dalam proses memberikan keteladanan bagi guru adalah dengan memberikan kepedulian dan istiqomah guru untuk menjadi teladan yang berkelanjutan. (3) Implikasi implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah adalah peserta didik terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan budaya religius yang dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari, menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

ABSTRACT

Robby Baskara, 2019. *The model of character education strengthening based madrasa culture (Case studies in the first state Islamic junior high school of Malang)*. Thesis. Master Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Graduate School of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) **Dr. Wahidmurni, M.Pd.** Ak (2) **Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag.**

Keywords:, *character education strengthening, Madrasa Culture.*

The teacher and the madrasa environment are the most important things in the process of character development of students in the basic education period. The process of planting the main character in character at the basic age is to make habituations of good behavior. Strengthening character education is a movement that focuses on strengthening character for students who are under the responsibility of each educational institution.

The research objectives in this study are (1) Revealing the concept of reinforcing madrasa-based character education. (2) Describe the implementation of strengthening cultural character-based madrasa education. (3) Describe the implications of the implementation of strengthening cultural madrasa-based character education in MIN I Malang.

This study used qualitative research with a case study design. The method of data collection that used is by the depth interviews, observation and documentation studies. By checking the validity of the data using the method of triangulation method and triangulation of data sources. The collected data is then analyzed using data reduction methods, data presentation, conclusion drawing.

The results of this study show that (1) The concept of character strengthening is forming noble character by planting the faith as the main foundation. Moral action is done by habituation in the madrasa environment, character values are not taught in the form of subject matter, but are developed by habituations that exist in the madrasa environment. (2) The implementation of strengthening character education is carried out through the development of rules, norms and traditions of madrasas by forming a structurally specific program namely PPKAM. The implementation of reinforcing madrasa-based character education is carried out through students' self-development programs by carrying out at least 23 extracurricular activities and integrating character values in each learning activity. The implementation of strengthening character education is carried out by applying habituation by giving good and positive examples. The indicator of success in the process of giving exemplary to the teacher is to provide the caring and *istiqomah* of the teacher to be a sustainable example. (3) The implication of the implementation of strengthening culture-based character education in madrasas is that students are accustomed to behaviors that reflect religious culture carried out in their daily habits, becoming noble persons.

ربي بسكارا. ٢٠١٩. نموذج تقوية تعليم الأخلاق تستند على بئة المدرسة بمدرسة الإبتدائية الحكومية الأولى مالانج. رسال الماجستير قسم تربية المعلمين للمدرسة الإبتدائية بكلية الدراسات العليا جامعة الحكومية مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج.

المشرف: (١) دكتور واحد مورني M.Pd.Ak (٢) دكتور استعانة أبو بكر M.Ag

الكلمات الرئيسية: تقوية تعليم الأخلاق, بئة المدرسة.

المعلم والبيئة المدرسية هي من أهم الأشياء في تنمية الشخصية و الأخلاق للطلاب في مرحلة التعليم الأساسي. تقوية الأخلاق الشخصية في مرحلة الأساسي هي بتعويد السلوك الجيد عليهم. تقوية تعليم الأخلاق هي نوع من الحركة التي تركز على تعزيز شخصية الأخلاق من الطلاب. نتيجة الأساسية في تقوية تعليم الأخلاق هي التدين والقومية والاستقلال والتعاون المتبادل والنزاهة.

أهداف البحث في هذه الدراسة هي (١) الكشف عن مفهوم تعليم تقوية تعليم الأخلاق تستند على بئة المدرسة. (٢) وصف تنفيذ تقوية تعليم الأخلاق تستند على بئة المدرسة. (٣) صف الآثار المترتبة على تطبيق تقوية تعليم الأخلاق تستند على بئة المدرسة. استخدم هذا البحث المدخل الكيفي بنوع الوصفي. وطريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة والتوثيق. وطريقة تصديق البيانات هي التثليث. وأما طريقة تحليل البيانات هي تقليل البيانات، عرضها والاستخلاص.

من نتائج هذه الدراسة (١) أن مفهوم تقوية تعليم الأخلاق تستند على بئة المدرسة هي وفقاً على رؤية المدرسة في تكوين المؤمن، له الأخلاق الحمودة و المنجيز. بناءً على رؤية المدرسة. (٢) من نتائج الدراسة على تطبيق تقوية تعليم الأخلاق تستند على بئة المدرسة هي تطبيق البرنامج الخاص يسمى ب PPKAM. تطبيق تقوية تعليم الأخلاق بخلال برنامج التطوير الذاتي قدر ٢٣ نشاطاً خارج المناهج الدراسية. تطبيق تقوية تعليم الأخلاق تستند على إعطاء أمثلة جيدة وإيجابية. (٣) تتمثل الآثار المترتبة على تطبيق تقوية تعليم الأخلاق أن الطلاب معتادون على أفضل السلوكيات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indikator belajar yang baik adalah menunjukkan adanya proses perubahan yang relatif permanen, dari sisi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Inti dari kurikulum dalam proses pembelajaran adalah untuk menghasilkan kualitas sumber daya siswa yang baik.² Saat ini, urgensi utama dalam lembaga pendidikan adalah sebagai wadah untuk melakukan perubahan, dan perubahan itu membutuhkan lingkungan yang efektif yang dapat menjadi pengaruh dalam perubahan itu sendiri. Pengaruh madrasah dalam membentuk tingkah laku positif ataupun negatif ternyata sangatlah dominan.

Perilaku anak kecil biasanya cenderung dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh Bapak dan Ibunya dan juga gurunya di madrasah, anak-anak biasanya melalui proses pengamatan dari apa yang dia lihat dapat menyerap *values* yang dia lihat dan amati dalam kesehariannya, jika anak sudah mampu bergaul dilingkungan sekitarnya, maka ada kemungkinan perkembangan tingkah laku anak itu tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh orang terdekatnya, namun juga dipengaruhi lingkungan sekitarnya juga. Ini artinya, guru dan lingkungan sekolah adalah hal yang terpenting dalam proses perkembangan karakter siswa dalam masa pendidikan dasar. Namun beberapa guru masih sedikit sekali yang berpikir bahwa akan pentingnya perkembangan karakter siswa.

² Sutiah, Penjelasan Tentang Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Di Kelas C PGMI semester II UIN MALIKI Malang, 05 Desember 2017.

Pengajaran di sekolah dasar masih harus dilakukan secara pedagogik, artinya harus dibimbing, ditunjukkan yang mana yang baik yang mana yang buruk. Meskipun dalam konseptual learning menyebutkan bahwa pengalaman individu lebih bermakna, namun tetap pemegang kunci terletak pada *refleksi observation* yang itu dilakukan oleh guru.³

Dalam proses pembelajaran saat ini, seringkali mengabaikan kematangan karakter siswa, ini adalah salah satu dari imbas ambisi guru yang kuat untuk menuntaskan materi pelajaran yang ada, tanpa memperhatikan aspek perkembangan karakter siswa yang sedang berkembang pada ranahnya. Orientasi guru saat ini hanya kepada bagaimana menyelesaikan materi pelajaran yang ada, atau bisa dikatakan orientasinya hanya kepada bagaimana menuntaskan materi, bukan kepada *how to learn to learn*.⁴ Padahal menurut Ki Hadjar dewantara proses pembelajaran adalah dengan memberikan ruang yang begitu luas bagi peserta didik sekolah dasar dalam pembiasaan-pembiasaan yang menjadi pokok-pokok utama dalam pendidikan, sedangkan proses pembelajaran materi dilakukan seiring proses pembiasaan-pembiasaan tersebut.⁵ Hal ini menjadi penting karena pada dasarnya pendekatan yang lebih efektif bagi proses pendidikan di sekolah dasar adalah dengan pendekatan behavioristik, hal ini dikarenakan pemahaman kognitif anak-anak biasanya belum seluruhnya sampai pada pemahaman *konkret* yang seutuhnya. Sebagai guru yang baik, kemampuan guru untuk bisa memotivasi

³Rurin Elfi Farida, *Makalah Experiential Learning di presentasikan dalam mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran*, Kelas C PGMI seester II UIN MALIKI Malang, Senin 07 Mei 2018.

⁴Sutiah, *Penjelasan Tentang Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Di Kelas C PGMI semester II UIN MALIKI Malang*, 05 Desember 2017.

⁵Ki Hadjar Dewantara, *Pengajaran Adab, Karya Kihadjar Dewantara, Bagian I*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1977. Hal 468.

dan memberikan teladan dari setiap materi yang akan diajarkan adalah mutlak dilakukan, karna untuk mengubah perilaku anak dapat dilakukan dengan mudah jika guru sudah diterima dengan mereka.⁶

Karakter berupa kualitas kepribadian bukan merupakan barang jadi, tetapi melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius, sungguh-sungguh, konsisten dan kreatif yang dimulai dari unit terkecil keluarga, masyarakat dan lembaga. Nilai-nilai pendidikan karakter masih jauh dari yang diharapkan, saat ini kompetensi sikap (KI-2) belum mendapat proporsi yang seimbang dengan kompetensi yang lain. Dalam kompetensi sikap, hanya difokuskan pada penilaian dan tidak dibarengi dengan bagaimana menanamkan sikap yang diinginkan dilakukan kepada siswa. Ini menjadi rancu, ketika amanat kurikulum 2013 yang menekankan pada penumbuhan karakter siswa, namun dalam kompetensi sikap hanya pada taraf penilaian.

Ini menjadi hal yang tidak mudah untuk guru. Banyaknya keluhan dari masyarakat tentang buruknya mental generasi muda, merosotnya nilai-nilai moral serta rendahnya sikap sosial menjadi beban berat bagi para guru. Meskipun pada kenyataannya, hal ini bukan satu-satunya menjadi tanggung jawab guru. Banyak pihak yang seharusnya berbenah untuk memperbaiki situasi ini. Guru melalui proses pembelajaran diharapkan mempunyai andil yang besar dalam mengatasi masalah di atas.

Guru seringkali beranggapan bahwa proses pendidikan karakter adalah dengan berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan, guru menganggap bahwa

⁶ Esa Nur Wahyuni, Modul Materi Analisa Perubahan Tingkah Laku, dalam Pembelajaran dikelas Teori Belajar dan Pembelajaran Kelas C PGMI seester II UIN MALIKI Malang, Senin 26 Maret 2018

penanaman karakter harusnya dengan ceramah tentang adab dan penjelasan budi pekerti lainnya. Padahal sebenarnya sebaik-baiknya penanaman karakter adalah melalui cara yang spontan dan *occasional*.⁷ Ini artinya bahwa setiap guru memang sudah sepatutnya memberikan keteladanan budi pekerti kepada segenap peserta didik dimanapun kesempatan itu terjadi, tidak lagi terpaku dengan jadwal atau materi pelajaran yang berlaku. Proses penanaman karakter kepada siswa yang baik adalah untuk menunjang perkembangan hidup anak-anak secara lahir batin. Proses penanaman karakter yang utama dalam budi pekerti di usia dasar adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap tingkah laku yang baik.⁸ Bagi siswa yang sudah mampu berpikir kiranya diberikan pengertian-pengertian yang sederhana terkait pembiasaan diri yang mereka lakukan, sehingga akhirnya mereka mampu secara sengaja melakukan pembiasaan-pembiasaan tingkah laku yang baik. Pemahaman yang seperti inilah yang disebut oleh Ki Hadjar dengan metode “*ngreti, ngrasa, ngelakoni*”.⁹

Urgensi gerakan penguatan pendidikan karakter saat ini adalah salah satu jalan keluar dari beberapa kasus yang akhir-akhir ini sering terjadi.¹⁰ Penguatan pendidikan karakter tercantum dalam Perpres nomor 87 tahun 2017. Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan yang fokus pada penguatan karakter bagi

⁷Macfahul Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia Vol 4 No 01 2015.

⁸Anis Ibnatul Muthoharoh, Tijan, Suprayogi, *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*, Unnes Civic Education Journal, Vol 01 No 02 2015.

⁹Kihadjar Dewantara, *Pengajaran Budi Pekerti, Karya Kihadjar Dewantara, Bagian I*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1977. Hal 484.

¹⁰ Kasus video viral murid keroyok guru di Kendal, <https://regional.kompas.com>, diakses pada 05 Februari 2019.

peserta didik yang berada dibawah tanggung jawab bagi setiap masing-masing lembaga pendidikan.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) bagi peserta didik dapat dilakukan dengan adanya kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan, keluarga dan lingkungan yang mendukung. Nilai utama dalam penguatan karakter adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pada proses ini, PPK diimplementasikan dengan 3 pendekatan yaitu PPK berbasis kelas, kemudian PPK berbasis budaya sekolah, dan yang terakhir adalah PPK berbasis masyarakat.

Paparan di atas menunjukkan betapa pentingnya peran lingkungan madrasah dalam gerakan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Peneliti merasa perlu dan pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum atas model penerapan penguatan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang (MIN 1 Kota Malang) adalah salah satu madrasah negeri yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat kota malang. Saat ini madrasah tersebut telah memiliki kurang lebih 1663 siswa yang sedang mengenyam pendidikan di madrasah tersebut. MIN I Kota Malang memiliki beberapa keunggulan yang hampir tidak dimiliki oleh lembaga lain pada tingkatannya, salah satunya adalah program pembiasaan ahlak yang diterapkan tidak hanya sebatas pemahaman teori, namun lebih kepada praktek sehari-hari. Membentuk karakter dilakukan dengan memberikan *uswah*

dan teladan yang baik dari setiap guru, pegawai, kepala madrasah, dan teman sebaya di lingkungan madrasah.

Ada banyak keunikan-keunikan fenomena yang terjadi pada madrasah tersebut dalam penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah, baik dari segi guru, sarana prasarana, maupun lain sebagainya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti menfokuskan penelitian pada beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan konsep penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.

3. Mendeskripsikan implikasi dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan sumbangsih manfaat yang sebesar-besarnya baik baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa sumbangsih pemikiran dalam kahzanah pengembangan keilmuan tentang implementasi penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kiranya yang diharapkan dari manfaat dari kajian penelitian ini adalah :

- a. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi ke depan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada madrasah ibtidaiyah.
- b. Bagi pengawas madrasah, guru serta tenaga kependidikan madrasah, kiranya hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu rujukan dalam memahami bahwa pentingnya penerapan penguatan pendidikan karakter pada madrasah ibtidaiyah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

1. Penelitian terdahulu

Salah satu dari tujuan dari penyajian penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan kajian penelitian yang dilakukan dengan kajian penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.¹¹ Dari beberapa penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Silviannisa.¹² Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam beribadah, penguatan karakter religius melalui pembelajaran konstruktivistik. Jenis penelitian tersebut adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dalam proses pembelajaran konstruktivistik. Adapun model pembelajarannya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif, *inquiry learning*, *problem based learning*, dan *contextual teaching and learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfin.¹³ Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah tingkat dasar, kemudian mengetahui proses penerapan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan mengungkap implikasi hasil

¹¹Panduan Penulisan Karya Ilmiah, Uin Malang, 2018. Hal 31

¹²Rizqy Silviannisa, *Optimalisasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Peningkatan Motivasi Beribadah Siswa Dan Penguatan Pendidikan Karakter Religius*, Tesis, UIN Surabaya, 2018.

¹³Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Sd Negeri Mannuruki Makassar*, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2017.

dari proses pnerapan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini jenisnya adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan teologis normatif, psikologis, dan pedagogis. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa nilai karakter yang dapat terintegrasi dalam proses pemebelajaran adalah nilai disiplin, religius, rasa ingin tahu, peduli, tekun, dan tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai karkater dapat dilakukan pada proses kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti pada kegiatan drumband, olahraga, seni tari, dan kegiatan pengayaan yang dilakukan di sekolah. Implikasi dalam penerapan nilai-nilai karakter tersebut adalah sekolah tingkat dasar menjadi pondasi utama dalam penerapan nilai-nilai karkater bagi peserta didik baik dalam proses kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh Emi.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah mengamati model-model pembelajaran yang dapat dilakukan secara kontekstual dalam basis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dalam proses penelitiannya. Adapun hasil penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran kontekstual peserta didik memiliki kemampuan untuk menyusun sebuah jurnal harian siswa sehingga jurnal tersebut menjadi salah satu produk yang berisi tentang nilai-nilai karakter yang ada dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar.

¹⁴Emi Ramdani, *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 10 No 01 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Yetri dan Rijal firdaos.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah mengamati upaya-upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam penguatan karakter peserta didik berbasis masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Latar alaminya digunakan sebagai pondasi dasar penelitian dengan harapan dapat menafsirkan serta mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Dari hasil penelitian ini adalah lembaga pendidikan memiliki kemampuan dalam berkolaborasi pada masyarakat sekitar dalam membangun karakter peserta didik berbasis masyarakat namun belum optimal. Kemudian hasil selanjutnya dari penelitian ini adalah masyarakat sesungguhnya mendukung penuh pada program lembaga pendidikan pada pelibatan masyarakat dalam proses penguatan karakter bagi peserta didik. Selanjutnya hasil lainnya adalah lembaga pendidikan ini belum mampu mendesain kegiatan-kegiatan dalam proses penerapan penguatan karakter bagi peserta didik berbasis masyarakat. Hasil penelitian yang terakhir adalah peneliti menawarkan beberapa desain kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan bagi lembaga pendidikan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Lukluk Isnaini.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana karakter peserta didik dapat dikuatkan dengan adanya program bimbingan konseling di sekolah.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan

¹⁵ Yetri, Rijal firdaos, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*, Jurnal At Tazkiyah, Vol 08 Ed. II 2017.

¹⁶ Rohmatun Lukluk Isnaini, *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal Manageria Vol 01 No 01 2016.

jenis penelitian ini adalah studi literatur. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan menerapkan manajemen bimbingan konseling islam dapat menguatkan karakter bagi peserta didik di sekolah.

2. Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan

Beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan, ada baiknya jika melihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama dan tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Rizqy Silviannisa tahun 2018.	optimalisasi pembelajaran konstruktivistik melalui pembelajaran kooperatif, <i>inquiry learning</i> , <i>problem based learning</i> , <i>contextual teaching and learning</i>	pendidikan karakter religius	Fokus penelitian pada karakter religius	Fokus penelitian pada PPK berbasis Budaya Madrasah
2	Muhamad Arfin tahun 2017	nilai karakter yang dapat terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah nilai disiplin, religius, rasa ingin tahu, peduli, tekun, dan tanggung jawab.	Penelitian pendidikan karakter	Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter	
3	Emi Ramdani tahun 2018	Dalam proses pembelajaran kontekstual peserta didik memiliki kemampuan untuk menyusun sebuah jurnal harian siswa	Penelitian penguatan karakter	PPK yang diteliti berbasis kearifan lokal dalam pembelaja	

		sehingga jurnal tersebut menjadi salah satu produk yang berisi tentang nilai-nilai karakter yang ada dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar.		ran	
4	Yetri dan Rijal firdaos tahun 2017	Lembaga pendidikan memiliki kemampuan dalam berkolaborasi pada masyarakat sekitar dalam membangun karakter peserta didik berbasis masyarakat namun belum optimal.	Penelitian penguatan karakter	Fokus penelitian pada PPK berbasis kemasyarakatan	
5	Rohmatun Lukluk Isnaini tahun 2016	Penerapan manajemen bimbingan konseling islam dapat menguatkan karakter bagi peserta didik di sekolah.	Penelitian penguatan karakter	Fokus penelitian pada PPK melalui Bimbingan konseling	

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan, diantaranya adalah dalam konteks pendidikan karakter. Adapun yang khas dan berbeda yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah penelitian difokuskan pada Model Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Salah satu tujuan untuk memunculkan definisi istilah pada bab ini adalah supaya tidak ada kesalah pahaman dan kerancuan dalam memahami serta mendalami kajian penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa definisi istilah dalam kajian penelitian ini yang perlu mendapatkan penjelasan.

1. Penguatan pendidikan karakter adalah salah satu kegiatan proses penguatan yang dilakukan untuk menguatkan karakter peserta didik di satuan pendidikan.
2. Budaya madrasah adalah beberapa nilai yang menjadi pondasi berperilaku, bertradisi, dan melakukan kebiasaan keseharian yang di praktekkan di madrasah. Budaya madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan ciri khas yang diterapkan pada madrasah.
3. Konsep penguatan pendidikan karakter adalah gambaran dari bagaimana proses yang akan dilakukan dari pelaksanaan nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus dari PPK.
4. Model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah adalah implementasi PPK berbasis budaya madrasah sesuai langkah pelaksanaanya di madrasah. Adapun langkah penerapan PPK berbasis budaya madrasah adalah pengembangan aturan, norma, dan tradisi madrasah, pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

5. Implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini bagaimana dampak dari penerapan model penguatan pendidikan karakter berbasis madrasah terhadap peserta didik.

Sehingga yang dimaksud dengan model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah adalah bagaimana konsep, implementasi dan implikasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah yang ada di MIN I Kota Malang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang terdiri dari dua kalimat utama, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan diambil dari bahasa Yunani dari kata *paedagogi* yang artinya adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris akan menghasilkan kata *education* yang artinya adalah bimbingan, sedangkan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Arab akan menjadi kata *tarbiyah* yang artinya pendidikan.¹⁷ Makna *tarbiyah* dapat lebih tepat diartikan sebagai salah satu upaya sadar dalam mempersiapkan individu-individu yang mampu hidup lebih sempurna, memiliki kemampuan berpikir sistematis, kreatif, intuisi yang tajam, toleransi, komunikatif, dan terampil.¹⁸ Undang-undang RI juga menjelaskan tentang makna dan definisi pendidikan di Indonesia, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (Intelegensi), akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹⁹

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.13.

¹⁸Hj.Sitti Trimurni, *Proses penshalehan anak pada keluarga Menurut Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011),h. 79.

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012), h. 11.

Azzumardi azra membedakan tentang pengertian pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan proses mentransformasi nilai-nilai dan proses membentuk karakter kepribadian dengan segala aspek. Adapun pengajaran adalah merupakan suatu proses transformasi ilmu, tidak mencakup pada transformasi *values* dan nilai-nilai dalam membentuk pribadi manusia yang utuh, proses pengajaran hanya berorientasi pada pembentukan pengetahuan yang bersifat sempit.²⁰

Dengan beberapa pengertian pendidikan yang telah disebutkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses usaha secara sadar dan direncanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi *fitrah* peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian, berakhlak, dan dapat bermanfaat bagi sesamanya.

Kata selanjutnya dari kalimat pendidikan karakter adalah karakter. Karakter bersumber dari bahasa latin yaitu “*kharakter, kharassein, kharax*”. Dalam bahasa inggris *character* dapat diartikan sebagai membuat sesuatu yang tajam,²¹ menandai atau *to mark* dalam bentuk tingkah laku, memfokuskan pada nilai-nilai kebaikan dalam tingkah laku.²²

Karakter lebih dapat dibahasakan dengan sikap seseorang dalam berperilaku, seperti perilaku jujur atau berbohong, perilaku jujur selalu identik dengan sikap mulia dalam kehidupan sehari-hari kita, sedangkan perilaku

20 Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 3.

21 Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11.

22 Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 12.

berbohong adalah representasi dari sikap tercela dalam kebiasaan tingkah laku sehari-hari. Pengertian karakter dalam pengertian pusat bahasa Depdiknas adalah sesuatu bawaan hati, berkaitan dengan kepribadian seseorang, budi pekerti dan perilaku, personalitas individu, tabiat, temperamen, dan watak seseorang.²³

Adapun pengertian karakter menurut Abdul majid adalah suatu kualitas dari mental atau moral pada pribadi manusia. Hal ini melibatkan seluruh kualitas mental pada diri manusia.²⁴ Dalam islam istilah karakter dapat diartikan sebagai akhlak.²⁵ Kata akhlak bersumber dari kata khalafa yang artinya adalah menciptakan, atau dalam *isim masdar* disebut *khuluqon* yang artinya adalah perangai, atau tabiat.²⁶ Dari beberapa penjelasan karakter tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter atau akhlak adalah suatu yang melekat pada diri manusia. Karakter merupakan sikap yang terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang seringkali dilakukan berkaitan dengan tabiat seseorang, menggambarkan kepribadian seseorang, dari tingkah laku yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.²⁷

Beberapa penjelasan di atas dapat menggambarkan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, pelaksanaan

23 Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (tc; Jogjakarta:Laksana, 2011), h. 19.

24 Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Cet. I; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011) , h. 11.

25 Pius A Partarto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya Arloka,2011),h.14.

²⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta Bumi Aksara, 2008), h. 29.

²⁷Bambang Q Anees & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis al- Qur'an*(tc;Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), h. 99.

pendidikan karakter di madrasah tentu tidak terlepas dari proses pembiasaan-pembiasaan yang seharusnya dilakukan dengan membentuk budaya yang baik di lingkungan madrasah.²⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik jika tiga pihak penting yang saling berhubungan turut serta memberikan sumbangsih yang dominan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik. Tiga pihak penting tersebut adalah pihak keluarga, pihak madrasah, dan pihak masyarakat. Dalam penjelasannya Thomas Lickona pun menyatakan bahwa setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.²⁹ Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya terbatas pada memberikan pemahaman moral (*moral knowing*), namun juga harus memberikan model atau teladan dalam upaya membentuk *moral feeling* dan *moral action* bagi peserta didik. Salah satu takaran pengetahuan seseorang terletak pada aplikasi dan praktek dalam kehidupan nyata, salah satu representasi dari pengetahuan seseorang dalam kehidupan nyata adalah terletak pada sikap akhlak seseorang, semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang seyogyanya semakin tinggi pula kerendahan hati seseorang tersebut.³⁰

²⁸ Darsihatjo, *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran Geografi*, Jurnal Geoedukasi Volume 2 Nomor 1, Maret 2013.

²⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa* (tc;Jakarta: Star Energi, 2004), h. 108.

³⁰ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010

Pembentukan karakter bagi peserta didik dapat ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.³¹ Hal ini menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia telah memiliki fitrah untuk mencintai segala sesuatu yang bersifat baik.

Zubaidi menjelaskan, bahwa perkembangan karakter menurut Ki hajar dewantara berdasarkan adanya potensi atau *fitrah* yang telah dimiliki mulai sejak lahir. Perkembangan karakter tersebut akan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mempengaruhinya, sehingga akan terbentuk pembiasaan-pembiasaan perilaku hasil dari interaksi sosial yang dialami oleh individu seseorang dalam suatu lingkungan.³² Oleh karenanya, pembentukan karakter erat kaitannya dengan proses pembiasaan-pembiasaan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter dapat dibentuk di lingkungan lembaga pendidikan, lembaga pendidikan sebagai tempat belajar bagi peserta didik seyogyanya mampu memberikan fasilitas berupa kegiatan yang dapat membentuk dan merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Dony koesoma merumuskan pengertian dari pendidikan karakter adalah suatu dinamika pengembangan kemampuan pada diri manusia yang dilakukan secara terus menerus, sehingga dapat menginternalisasi nilai-nilai

³¹Ratna Megawati, *Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Cet, III; Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h. 23.

³²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012),h. 14.

kemanusiaan yang baik dan stabil. Pengembangan ini akan menghasilkan dinamika pertumbuhan individu yang utuh bagi kepribadian manusia.³³

Pengertian lain dari makna pendidikan karakter adalah segala upaya yang diterapkan oleh guru yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan teladan bagi peserta didik di madrasah, karna media yang paling penting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik yang sesungguhnya adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik dalam setiap perilaku.³⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara sengaja untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan dengan keteladanan atau contoh-contoh perilaku yang baik agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian sesuai norma agama masing-masing dan sesama manusia.

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga.... Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012),h. 19.

³⁴ Nancy Tuana, *Conceptualizing Moral Literacy*, Journal of Educational Administration Vol. 45 No. 4, 2007.

2. Urgensi Pendidikan Karakter

Semakin berkembangnya zaman saat ini, dan melihat beberapa fenomena perilaku peserta didik di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dilingkup pendidikan saat ini. Perilaku moral yang menyimpang telah banyak dilakukan oleh beberapa peserta didik saat ini, ini disebabkan adanya demoralisasi dan degradasi pengetahuan dalam dunia pendidikan.³⁵ Dengan melibatkan madrasah dalam membangun budaya madrasah sebagai salah satu media dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu dan membangkitkan kesadaran bagi segenap pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan pembiasaan-pembiasaan perilaku bagi peserta didik yang baik dan dapat membangun pondasi karakter warga negara yang baik dan bermoral.³⁶

Jamal menjelaskan, kementerian pendidikan nasional indonesia telah lama mencanangkan penerapan program pendidikan karakter di setiap sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Hal ini bukan karna kebetulan, namun dikarenakan dampak perilaku yang baik belum semua terasa dan terbentuk di setiap peserta didik di setiap lingkungan lembaga pendidikan saat ini.³⁷

³⁵ Abd Hamid Wahid, *Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi*, Jurnal Mudarrisuna Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2018

³⁶ Iga Serpianing Aroma, *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 01 No. 02, Juni 2012.

³⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Cet.IV; Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 47.

Keinginan pemerintah dalam mengakomodasi pendidikan karakter bagi seluruh peserta didik melalui sistem pendidikan nasional belum berdampak positif dan berjalan sesuai yang telah direncanakan.³⁸ Lembaga pendidikan saat ini seolah-olah hanya mentransformasi pengetahuan kepada peserta didik secara akademik, sedikit sekali yang mampu mentransformasi nilai-nilai moral dalam bentuk pembiasaan di lingkungan sekolah maupun madrasah. Demikian ini dapat terlihat dengan jelas bagaimana lembaga madrasah membuat sistem dan kurikulum yang dilaksanakan di setiap madrasah masing-masing, sehingga madrasah saat ini hanya mampu mencetak generasi berpengetahuan namun tidak memiliki maralitas yang sebanding dengan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari di bangku madrasah.³⁹

Penjelasan tersebut adalah merupakan gambaran dari proses pendidikan akhir-akhir ini hanya cenderung terfokus pada salah satu aspek saja, yaitu aspek kognitif peserta didik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mencetak generasi yang lebih baik dari generasi yang sebelumnya. Oleh karenanya, proses pendidikan seyogyanya dilakukan dengan memfokuskan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pendidikan mampu menjadi media yang sangat efektif dalam membentuk serta

³⁸ Muhammad Kristiawan, *Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia*, Jurnal Ta'dib, Volume 18, No. 1, Juni 2015.

³⁹ Ajat Sudrajat, *Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur*, Jurnal Pendidikan Karakter, No 02, 2013.

merubah perilaku dan moralitas peserta didik menjadi lebih baik dan berkarakter.⁴⁰

Penguatan pendidikan karakter adalah salah satu program yang harus segera diberikan prioritas utama dalam lembaga pendidikan saat ini. Berkurangnya minat guru dalam membentuk moral peserta didik disebabkan engganya guru serta elemen-elemen penting di lingkungan pendidikan dalam memberikan teladan dan contoh yang baik bagi seluruh peserta didik. Membentuk karakter manusia bukanlah hal yang mudah, memerlukan waktu yang panjang dan tentunya memerlukan *uswah* dan teladan yang baik. Telah banyak tokoh-tokoh yang menyatakan akan pentingnya pendidikan karakter, namun banyak pula dari pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan saat ini yang mengesampingkan praksis pendidikan karakter bagi peserta didik, sehingga proses pendidikan yang diterapkan saat ini adalah pendidikan yang tidak terfokus pada karakter. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diprediksi oleh Mahatma Gandhi, bahwa dosa terbesar dalam proses pendidikan adalah melakukan proses pendidikan tanpa karakter (*education without character*).⁴¹

Tidak ketinggalan Theodore Risevelt juga berpendapat, proses mendidik peserta didik yang hanya terfokus pada kemampuan intelektual, hanya akan menciptakan generasi yang mengancam kehidupan masyarakat di masa depan.⁴²

⁴⁰Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014.

⁴¹Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah* (Cet. I; Jakarta: As@- Prima, 2012),h. 20.

⁴²Thomas Lickona, *Educating for Character, ter. Lita S, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Cet. I; Bandung:Nusamedia, 2013), h.3.

Salah satu jalan terbaik dalam membendung dan mengatasi kebiasaan negatif adalah dengan membiasakan generasi saat ini dengan pemahaman dan pembiasaan yang positif.⁴³ Oleh karenanya beberapa urgensi pendidikan karakter menurut Thomas adalah sebagai berikut⁴⁴ :

- a. Lemahnya kesadaran akan nilai-nilai moral sehingga sering terjadi konflik.
- b. Salah satu fungsi peradaban adalah mewariskan nilai-nilai moral bagi generasi muda.
- c. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan pendidikan karakter, karna generasi saat ini lebih banyak waktunya dihabiskan pada proses pendidikan.
- d. Nilai-nilai moral secara umum adalah kepentingan semua pihak.
- e. Pendidikan karakter adalah salah satu cirikhas dari demokrasi.
- f. Tidak adanya pendidikan bebas nilai.
- g. Menjadi guru yang baik adalah dengan berkomitmen menjadi teladan yang baik.
- h. Pendidikan yang baik adalah yang mampu mencetak generasi yang berkarakter, dan berprestasi secara akademik.

43 Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah* (Cet. I; Jakarta: As@- Prima, 2012),h. 32.

44 Thomas Lickona, *Educating for Character, ter. Lita S, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Cet. I; Bandung:Nusamedia, 2013), h.25.

Selain itu, Thomas Likcona juga mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh tanda yang kini terjadi dan harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju kehancuran. Sepuluh tanda itu adalah sebagai berikut⁴⁵:

- a. Meningkatnya radikalisme di generasi muda
- b. Buruknya tutur bahasa yang digunakan saat ini.
- c. Munculnya komunitas kejahatan pada generasi muda (geng, club)
- d. Gencarnya peredaran makanan, minuman, dan obat-obat terlarang untuk merusak diri.
- e. Kaburnya nilai-nilai moral dari perilaku kebiasaan sehari-hari.
- f. Semangat kerja menurun.
- g. Rendahnya rasa saling menghormati antara yang muda ke yang tua, dan saling menghargai antara yang tua ke yang muda.
- h. Semakin terkikisnya rasa nasionalisme dan tanggung jawab kepada negara.
- i. Berbohong adalah hal yang biasa.
- j. Hilangnya rasa saling percaya dan peduli terhadap sesama.

Melihat tanda zaman yang diungkapkan oleh Thomas Lickona tersebut, penguatan pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan saat ini.⁴⁶

Urgensi penguatan pendidikan karakter sesungguhnya mampu menjadikan hal tersebut sebagai motivasi kepada seluruh pemangku

⁴⁵Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 154.

⁴⁶Deny Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013.

kepentingan dalam dunia pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan harus mampu berbenah dalam mengatasi degradasi moral bagi generasi muda saat ini, sehingga pada akhirnya lembaga pendidikan dapat mencetak generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama, dan falsafah negara.⁴⁷

Adanya penguatan pendidikan karakter, semua berharap lembaga pendidikan mampu mencetak generasi yang intelektual, berakhlak, sehingga intelektual dan berakhlak akan menjadi karakter generasi muda saat ini.⁴⁸



⁴⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensionaln* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

⁴⁸Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Didaktika, VOL. XIII, NO. 2, Februari 2013.

B. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

1. Tujuan PPK

Beberapa tujuan utama dari program penguatan pendidikan karkater saat ini adalah diantaranya sebagai berikut⁴⁹:

- a. Pengembangan nilai karakter sebagai jiwa penggerak utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional
- b. Menyiapkan generasi emas tahun 2045 dalam menghadapi perubahan global dengan bekal ketrampilan yang dibutuhkan.
- c. Mengharmonisasi hati, rasa, pikir, dan raga dalam konsep yang utuh dalam proses pendidikan serta menjadikan pendidikan karakter sebagai ruh utama dalam pendidikan.
- d. Penguatan budaya dan ekosistem untuk mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter di madrasah.
- e. Melibatkan masyarakat sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Menjaga serta melestarikan budaya dan jati diri bangsa.

⁴⁹KEMENDIKBUD RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah dasar dan Menengah Pertama*, TIM Penyusun PPK KEMENDIKBUD, Jakarta, Hal 16.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Implementasi PPK

Beberapa prinsip yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Nilai Moral Universal

Fokus utama penguatan karakter adalah pada nilai-nilai moral universal yang secara prinsip dapat didukung oleh segenap latar belakang individu dan masyarakat luas dari berbagai macam suku, budaya, dan agama.

b. Holistik

Penguatan karakter dilakukan dengan pengembangan olah fisik, olah pikir, olah hati, dan olah rasa secara menyeluruh dan bersamaan, penguatan ini dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan peserta didik sehari-hari di madrasah.⁵⁰

c. Terintegrasi

Penguatan pendidikan karakter adalah sebuah program kegiatan yang dapat memadukan antara kebijakan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas-kelas, serta melibatkan seluruh elemen pendidikan, bukan hanya sekedar program tambahan atau program tempelan yang dilaksanakan di masing-masing madrasah.

d. Partisipatif

Keikutsertaan seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan adalah merupakan salah satu prinsip dari program penguatan karakter. Publik

⁵⁰Ari Budiman, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, KEMENDIKBUD RI, Modul, Hal 11.

diikutsertakan dalam partisipasi mereka untuk mendukung program penguatan karakter yang dilakukan di madrasah-madrasah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

e. Kearifan Lokal

Penguatan karakter yang dilaksanakan di setiap madrasah, kegiatan yang dikembangkan diharapkan mampu ikut serta menjaga budaya serta kearifan lokal daerah setempat, sehingga dapat ikut serta melestarikan budaya dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas dan jati diri bangsa.

f. Kecakapan Abad XXI

Penguatan karakter di madrasah harus mengembangkan kecakapan-kecakapan yang saat ini sedang dibutuhkan dalam perubahan global. Kecakapan tersebut adalah kecakapan berpikir kritis, kecakapan berpikir kreatif, kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja sama, dan kecakapan berbahasa internasional.⁵¹

g. Adil dan Inklusif

Kegiatan-kegiatan penguatan karakter yang dilaksanakan di setiap madrasah bersifat adil dan menghargai adanya perbedaan dalam suatu kesatuan.

h. Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik

Pengembangan penguatan karakter tentunya perlu mempertimbangkan segala sesuatunya dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, baik secara fisik, psikologis, maupun perkembangan sosial.

⁵¹KEMENDIKBUD RI, *Info Grafis Gerakan PPK, Nilai – Nilai Karakter Bangsa*, Modul Hal 4.

i. Terukur

Penguatan karakter pada setiap masing-masing madrasah dilaksanakan secara menyeluruh dan terukur pada setiap indikator capaian kegiatan yang dilaksanakan di setiap masing-masing madrasah.

3. Nilai-Nilai Utama dalam PPK

Penguatan pendidikan karakter adalah salah satu dari keberlanjutan gerakan nasional pendidikan karakter yang sempat digalakkan pada tahun 2010⁵² Oleh karenanya, gerakan penguatan pendidikan karakter memosisikan diri sebagai alat untuk menciptakan situasi, kondisi, dan budaya yang kondusif dalam mengaplikasikan nilai-nilai utama karakter yang diterapkan dalam dunia pendidikan baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Nilai-nilai utama yang dikuatkan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut⁵³:

a. Religius

Pencerminan dari nilai utama karakter religius adalah memiliki keimanan kepada Tuhan yang maha Esa, hal ini diwujudkan dalam bentuk perilaku peserta didik sehari-hari dengan melaksanakan kewajiban ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Mampu menghargai adanya perbedaan bagi setiap kepercayaan agama lain, mampu menjadi seorang yang toleran, serta dapat hidup berdampingan dan rukun dengan pemeluk agama yang berbeda. Dimensi karakter religius mencakup tiga dimensi hubungan kehidupan, yaitu

⁵²Ari Budiman, *Gerakan Penguatan*Hal 15.

⁵³KEMENDIKBUD RI, *Konsep dan Pedoman*, Hal 7

hubungan manusia dengan tuhanNya, hubungan manusia dengan makhluk, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Beberapa subnilai penting dalam penguatan arakter nilai religius adalah mengedepankan sikap cinta damai, toleransi, mampu menghargai adanya perbedaan bagi setiap individu, memeiliki pendidirian yang teguh, mampu bekerjasama dengan siapapun, anti kekerasan, tulus, mencintai lingkungan, menghargai sesama, menghormati yang lebih tua.

b. Nasionalis

Karakter nasionalis mencakup pada kemampuan cara berpikir, bersikap dan bertindak demi kepentingan bangsa dan negara. Wujud dari bentuk penguatan karakter nasionalis adalah mampu mengedepankan kepentingan bangsa dari kepentingan pribadi atau kelompok lain. Beberapa subnilai karakter nasionalis diantaranya adalah apresiasi terhadap budaya bangsa, menjaga kekayaan budaya, rela berkorban, berprestasi, pribadi yang unggul, memiliki rasa cinta tanah air, menjaga lingkungan, mampu menjadi pribadi yang taat hukum, disiplin, mampu menghormati dan menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Cerminan dari nilai karkater mandiri adalah mampu menjadi pribadi yang tangguh dan tidak bergantung pada orang lain. Adapun subnilai dari nilai mandiri adalah memeiliki etos kerja yang baik, profesional, tangguh tahan banting, memiliki daya junag tinggi, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Penguatan nilai gotong royong adalah salah satu usaha dalam mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menghargai semangat kerja sama, saling bahu membahu dalam menyelesaikan suatu masalah secara bersama, mampu menjalin komunikasi dan persahabatan dengan baik dengan sesama, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Beberapa subnilai penting dalam penguatan karakter gotong royong adalah saling menghargai, mampu bekerja sama, inklusif, memiliki komitmen atas keputusan musyawarah mufakat, solidaritas, saling tolong menolong, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan memiliki sikap kerelawanan terhadap sesama.

e. Integritas

Cerminan dari penguatan nilai karakter integritas adalah mewujudkan pribadi yang dapat dipercaya, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Subnilai dari penguatan karakter integritas adalah meliputi sikap kejujuran, cinta pada kebenaran, setia pada komitmen moral, anti korupsi, keadilan, keteladanan, tanggung jawab, dan mampu menghargai orang lain.

Nilai-nilai utama tersebut diatas adalah beberapa nilai yang dikembangkan secara bersamaan, antara nilai satu dengan nilai lainnya harus memiliki interaksi agar mampu membentuk pribadi yang utuh secara dinamis. Oleh karenanya, madrasah perlu mengembangkan nilai-nilai utama tersebut secara kontekstual maupun universal.

4. Basis Gerakan PPK

Basis gerakan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dari setiap masing-masing madrasah. Penguatan karakter dapat dilakukan dalam bentuk berbasis kelas, budaya madrasah, dan berbasis masyarakat.⁵⁴

a. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

- 1) Integrasi nilai pada kurikulum dengan proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan mata pelajaran.
- 2) Penguatan dalam manajemen kelas, pemilihan metodologi pembelajaran, dan evaluasi.
- 3) Pengembangan materi pelajaran mutan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing.

b. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

- 1) Penekanan pada pembiasaan-pembiasaan nilai utama dalam proses keseharian di madrasah.
- 2) Adanya keteladanan orang dewasa dilingkungan madrasah.
- 3) Pelibatan pada seluruh ekosistem pendidikan dalam proses penguatan karakter di madrasah.
- 4) Pengembangan potensi peserta didik seluas luasnya melalui kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
- 5) Pemberdayaan tata kelola dan manajemen madrasah.

⁵⁴KEMENDIKBUD RI, *Konsep dan Pedoman*, Hal 15.

- 6) Pengembangan pada norma, peraturan, dan tradisi yang berlaku di madrasah.

c. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

- 1) Penguatan fungsi komite madrasah dan orangtua sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.
- 2) Pemberdayaan terhadap potensi lingkungan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.
- 3) Penguatan sinergi implementasi penguatan karakter di madrasah dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akedmisi, lembaga swadaya masyarakat, dan pegiat pendidikan.
- 4) Sinkronisasi kegiatan dengan melakukan kerja sama antara pemerintah daerah, kementerian lembaga, dan masyarakat.

C. Budaya Madrasah

1. Pengertian budaya madrasah

Budaya menurut Deal dan Peterson dalam Supardi adalah kumpulan dari nilai-nilai yang menjadi landasan untuk berperilaku, bertradisi, pembiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang secara bersama-sama dilakukan oleh elemen yang berpengaruh dalam membentuk budaya dilingkungannya.⁵⁵

Budaya madrasah adalah suatu karakter dan ciri khas yang telah terbentuk dan telah menjadi citra dari madrasah tersebut. Budaya adalah kultur yang telah dibentuk secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang meliputi pola

⁵⁵Supardi, *Sekolah Efektif : Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.2015. Hal 221.

berfikir, bertindak, dan nilai-nilai yang tercermin dalam bentuk fisik maupun abstrak.⁵⁶ Budaya yang telah terbentuk dapat dilihat sebagai pembiasaan tingkah laku yang dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, budaya akan secara alamiah akan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Muhaimin menjelaskan, bahwa budaya madrasah dapat terbentuk dengan membentuk sebuah *values* yang sama-sama dilakukan oleh guru, pegawai, serta peserta didik di madrasah. Nilai-nilai yang dibentuk adalah hasil dari buah pikir manusia-manusia yang ada di dalam madrasah.⁵⁷ Dari akulturasi budaya yang dilakukan itu memunculkan berbagai simbol dan beberapa tindakan yang akhirnya menjadi sebuah pembiasaan yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Pikiran-pikiran individu di dalam madrasah lah yang membentuk suatu budaya yang berlaku di madrasah, pengaruh pikiran individu terbesar dalam membentuk suatu budaya madrasah adalah berasal dari pikiran individu seorang kepala madrasah.⁵⁸ Dalam membentuk budaya madrasah, diperlukan prioritas nilai-nilai utama yang akan menjadi pilar dari budaya madrasah. Prioritas nilai-nilai utama tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dari setiap madrasah, sehingga budaya madrasah menjadi penting, karena budaya madrasah

⁵⁶Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, jurnal tarbawi vol 02 no 02 juli 2016.

⁵⁷Muhaimin. Dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011. Hal 48.

⁵⁸Muhaimin. Dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*....Hal 52.

merupakan salah satu media dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif di madrasah.⁵⁹

2. Strategi Membangun Budaya Madrasah

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif diantaranya adalah :

- a. Merencanakan program kegiatan dan indikator pencapaian yang jelas.

Dengan perencanaan yang baik dan matang, maka madrasah akan mampu memberi kepastian target yang akan dicapai bagi peserta didik yang akan bersekolah di madrasah tersebut. Masyarakat akan percaya dengan apa yang akan dilakukan oleh pihak madrasah jika memiliki rencana kerja yang baik dan matang.

- b. Merubah *mindset* kepada seluruh *stakeholder*

Tujuan perubahan ini adalah untuk menyamakan misi dalam hal memajukan madrasah. salah satu indikator keberhasilan dari kemajuan madrasah adalah kerja sama yang solid antara guru, pegawai, dan kepala madrasah dalam memajukan madrasah. Guru sebagai kunci utama dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan bagi peserta didik.

- c. Menjadi teladan yang baik

Dalam beberapa studi penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk budaya yang efektif adalah dengan memeberikan keteladan yang baik, pengaruh yang lebih besar dalam proses memberikan teladan

⁵⁹ George A. Marcoulides, *Student Perceptions Of School Culture And Achievement: Testing The Invariance Of A Model*, International Journal of Educational Management Vol. 19 No. 2, 2005.

yang baik adalah terletak pada pemimpin madrasah. Oleh karenanya, untuk menciptakan hal-hal yang baik, maka perlu adanya contoh teladan yang baik, sehingga dalam mengajak orang untuk berbuat baik dapat dilakukan dengan mudah karena yang mengajakpun telah melakukan hal yang baik pula. Segenap guru, kepala, pegawai, dan seluruh komponen di madrasah seyogyanya mampu memberikan contoh pembiasaan yang baik, sehingga dapat dicontoh secara langsung oleh peserta didik dalam pembiasaan sehari-hari mereka di lingkungan madrasah.⁶⁰

d. Penanaman nilai-nilai karakter

Dalam penguatan pendidikan karakter di madrasah, penanaman karakter dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. penanaman karakter dapat pula diintegrasikan melalui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dalam kegiatan rutin di madrasah, pengikutsertaan peserta didik dalam menjaga lingkungan dan lain-lain.

e. Fasilitas dan daya dukung yang optimal

Daya dukung yang optimal adalah salah satu faktor penting dalam menciptakan budaya madrasah yang efektif. Daya dukung yang efektif dapat berupa sarana prasarana madrasah, daya dukung pendanaan madrasah, daya dukung yang baik dari warga madrasah, serta daya dukung dari pihak eksternal madrasah.⁶¹

⁶⁰Daniel Carpenter, *School Culture And Leadership Of Professional Learning Communities*, International Journal of Educational Management Vol. 29 No. 5, 2015.

⁶¹Muhammad Joko Susilo, *Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Kondusif*, Prosiding Syimbion. 2016.

- f. Keikutsertaan seluruh warga madrasah pada proses pembelajaran yang berkarakter⁶²

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan seluruh elemen madrasah dalam kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Interaksi yang baik antara anggota masyarakat madrasah merupakan salah satu indikator dari suasana budaya madrasah yang efektif.⁶³

- g. Keikutsertaan seluruh warga madrasah dalam menjaga lingkungan madrasah.

Dalam menciptakan budaya madrasah yang efektif, seluruh warga madrasah diharapkan mampu menjaga seluruh sarana dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah. Menjaga lingkungan madrasah merupakan salah satu dari indikator bahwa budaya yang dibangun dalam suatu lingkungan madrasah itu baik dan efektif. Tanggung jawab pemeliharaan kondisi lingkungan, sarana prasarana madrasah bukan hanya ada pada petugas kebersihan, namun tanggung jawab itu juga ada pada peserta didik, guru, dan seluruh warga madrasah lainnya.

⁶²Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. Hal 65.

⁶³Halia C. Silins and Rosalind Murray-Harvey, *What Makes A Good Senior Secondary School?*, *Journal of Educational Administration*, Vol. 37 No. 4, 1999.

3. Model Pengembangan Budaya madrasah di MI

Beberapa model budaya madrasah yang dapat diterapkan dengan memaksimalkan aspek-aspek yang digunakan dalam penerapan kehidupan sehari-hari di madrasah, yaitu⁶⁴ :

a. Proses pembelajaran di dalam kelas

Kegiatan belajar mengajar yang dimaksud disini adalah Pengembangan nilai-nilai yang sudah dirumuskan madrasah diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP dan selanjutnya akan dikembangkan.

b. Pembiasaan Nilai Positif dalam Kehidupan Sehari-Hari di Madrasah

Pembiasaan nilai positif dapat dilakukan semenjak siswa-siswi memasuki lingkungan madrasah, seperti dengan mencium tangan Bapak Ibu guru (*salim*). Membaca do'a ketika sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Pembiasaan disiplin dengan tidak datang terlambat, menghindarkan diri dari perbuatan tercela dan mematuhi semua peraturan madrasah. Pembiasaan bersih diri, kelas dan madrasah. Pembiasaan kreatif dengan menghasilkan karya-karya baru baik gambar, tulisan motivasi, puisi ataupun pantun yang di tempel di mading kelas sehingga bisa dilihat oleh semua siswa. Dalam rentang waktu yang panjang lingkungan tersebut bisa membentuk suatu pola budaya madrasah.⁶⁵

⁶⁴Moh Haidar Abdillah, *Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Halaqa Juni 2018.

⁶⁵Abdullah Alam and Mushtaq Ahmad, *The Role Of Teachers' Emotional Intelligence In Enhancing Student Achievement*, Journal Of Asia Business Studies Vol. 12 No. 1 2018.

c. Pengembangan diri (kegiatan ekstrakurikuler)

Pengembangan diri di madrasah dapat dilakukan dalam penguatan-penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik. Proses kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan melihat potensi peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik juga dapat mendalami penguatan-penguatan karakter yang ada dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di madrasah.

D. Model Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

1. Implementasi PPK berbasis Budaya Madrasah

Tujuan dari penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah adalah untuk menciptakan kultur lingkungan yang mendukung dalam proses penekanan pada kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter peserta didik di madrasah. Hal ini tentunya haruslah melibatkan seluruh komponen warga madrasah dalam membentuk suatu pembiasaan, mulai dari guru, kepala madrasah, pegawai, komite, dan orangtua harus sama-sama bersinergi dalam membentuk suatu kultur yang baik dalam membentuk budaya madrasah yang baik dan efektif dalam penguatan karakter peserta didik di madrasah. Fokus dari penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah adalah membentuk pembiasaan-pembiasaan di lingkungan madrasah yang merepresentasikan nilai-nilai utama yang dibangun dalam ekosistem

madrasah. kegiatan pembiasaan ini terintegrasi dengan seluruh kegiatan yang ada di madrasah, mulai dari proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Beberapa langkah penting dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah adalah sebagai berikut⁶⁶:

a. **Menentukan Nilai Utama PPK**

Menentukan nilai utama dalam diawali dengan melakukan asesmen awal, yaitu madrasah memilih beberapa nilai utama yang akan menjadi prioritas utama dalam penguatan karakter bagi peserta didik. Nilai-nilai utama ini dipilih dengan cara di musyawahkan, didiskusikan, dan dipustuskan bersama oleh segenap pemangku kepentingan di madrasah. Selain itu, madrasah perlu merumuskan nilai-nilai pendukung yang relevan. Madrasah mampu mengkaitkan antara nilai-nilai utama yang dipilih dengan nilai-nilai pendukung penguatan karakter bagi peserta didik. Nilai utama yang menjadi prioritas bagi madrasah harus tertuang dalam visi dan misi madrasah. Nilai utama yang dipilih menjadi landasan dalam mengembangkan seluruh program kegiatan, serta pengembangan karakter yang ada di madrasah. Madrasah perlu merumuskan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan nilai utama yang menjadi prioritas di madrasah. Dalam pelaksanaannya, madrasah dapat menjadikan nilai utama yang menjadi prioritas menjadi sebuah jargon atau slogan yang merepresentasikan nilai utama dan dapat dimengerti dan dilaksanakan oleh

⁶⁶KEMENDIKBUD RI, *Konsep dan Pedoman*, Hal 35.

seluruh warga madrasah, seperti “madrasah sehat” atau “tiada hari tanpa prestasi”.

b. Menyusun Jadwal Harian/Mingguan

Penekanan pembiasaan dapat dilakukan di madrasah dengan menyusun jadwal harian hingga jadwal mingguan. Jadwal yang disusun untuk memperkuat nilai-nilai utama yang dipilih dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

c. Mendesain Kurikulum Madrasah

Desain kurikulum madrasah disusun oleh setiap satuan pendidikan madrasah memuat nilai-nilai utama yang menjadi prioritas di madrasah, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Beberapa langkah utama dalam mendesain kurikulum di madrasah adalah dengan memeriksa dokumen kurikulum, kemudian sosialisasi program penguatan karakter kepada seluruh elemen warga madrasah, kemudian pelaksanaan penguatan karakter sesuai dengan strategi dan target yang telah ditentukan bersama.

d. Evaluasi Peraturan Madrasah

Dalam menciptakan budaya madrasah yang mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik, madrasah perlu memiliki norma dan peraturan madrasah yang sesuai dengan penguatan karakter di madrasah. Budaya terbentuk oleh norma dan peraturan yang setiap harinya dilakukan oleh warga madrasah, madrasah perlu mengevaluasi norma-norma dan

peraturan madrasah yang berlaku di madrasah apakah telah mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah.

e. Pengembangan Tradisi Madrasah

Tradisi madrasah merupakan media utama dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka di madrasah. Oleh karenanya, madrasah sudah seharusnya mampu membentuk tradisi-tradisi yang dapat menunjang penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik di madrasah. Pengembangan tradisi madrasah dapat disesuaikan dengan prioritas utama dari nilai-nilai karakter yang telah ditentukan oleh madrasah, sehingga tradisi madrasah yang berkembang sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam visi dan misi madrasah.

f. Pengembangan Kegiatan kokurikuler

Mengembangkan kultur budaya madrasah yang dapat menunjang proses penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik juga perlu mengembangkan Kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler di madrasah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi dari setiap kemampuan berfikir dan bertindak bagi peserta didik ketika mereka berada di luar kelas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentu harus selaras dengan materi-materi pelajaran yang telah mereka dapatkan di dalam kelas. Bentuk kegiatan kokurikuler yang dapat dikembangkan bagi peserta didik adalah dengan mengembangkan kegiatan produktif di luar kelas, seperti kegiatan pengamatan, kegiatan wawancara, kegiatan proyek berkelompok atau individu, kegiatan latihan seni, kegiatan latihan olahraga, dan

kegiatan produktif yang lain. Pengembangan kegiatan kokurikuler ini dapat dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh setiap masing-masing guru.

g. Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan)

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah tentu memiliki porsi yang besar dalam proses penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik di madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan berupa kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang didalamnya mencakup proses pengembangan potensi diri, pengembangan minat dan bakat bagi peserta didik. Madrasah dapat menegaskan dan menguatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait penguatan nilai-nilai utama yang menjadi prioritas madrasah, sehingga peserta didik selain dapat mengembangkan potensi mereka namun tetap menjaga karakter dan sikap mereka disetiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

2. Model PPK berbasis Budaya Madrasah

Beberapa model penguatan pendidikan karakter yang dapat diterapkan di satuan pendidikan yang telah disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

a. Model daerah perkotaan

Tabel 2.1
Model PPK Berbasis Budaya Madrasah Daerah Perkotaan

No	Topik	Model PPK
1	Branding madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Madrasah sehat b. Madrasah adiwiyata mandiri c. Madrasah berbudaya, berwawasan internasional, beradat, bergama. d. Madrasah para juara
2	Norma dan peraturan untuk di madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin, tepat waktu untuk semua warga madrasah b. Keteladanan orang dewasa di lingkungan madrasah c. Kemauan keras dalam setiap menyelesaikan pekerjaan d. Aturan proses belajar mengajar di madrasah
3	Kegiatan tradisi / budaya madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tradisi juara b. Parenting bagi wali murid
4	Kegiatan ko-kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Belajar dari sumber belajar, guru menyesuaikan sumber belajar sesuai KD.
5	Kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian beasiswa berdasarkan minat dan bakat siswa berprestasi b. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat c. Bina prestasi bagi siswa yang memiliki bakat tertentu. d. Penampilan siswa berbakat dan berprestasi pada <i>even-even</i> tertentu di madrasah.

b. Model daerah pedesaan

Tabel 2.2
Model PPK Berbasis Budaya Madrasah Daerah Pedesaan

No	Topik	Model PPK
1	Branding madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Madrasah AKKSI (agamis, kondusif, kreatif, berprestasi) b. Madrasah BERSINAR (bersih, aman, sehat, indah, rapi) c. Mengawali pembelajaran dengan berdoa, sholat jamaah, mengaji.
2	Norma dan peraturan untuk siswa di madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Reward dan punishment melalui point di madrasah b. Tata tertib siswa c. Peraturan akademik d. Implementasi janji siswa
3	Norma dan peraturan untuk guru di madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Keteladanan kepala madrasah sebagai sosok panduan b. Meneladani guru sebagai model
4	Kegiatan tradisi / budaya madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peringatan hari besar keagamaan b. Peringatan hari nasional c. Menerapkan piket bersih madrasah d. Tasyakuran ketika memperoleh nikmat e. Tradisi jenguk teman ketika terkena musibah f. Guru menyambut siswa di depan madrasah untuk melakukan pembiasaan salaman g. Pembiasaan ibadah bersama h. Kegiatan jumat bersih dan jumat sehat i. Kegiatan jumat berinfaq
5	Kegiatan ko-kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Penugasan terstruktur b. Penugasan kegiatan mandiri tak berstruktur c. Pengayaan pelajaran
5	Kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. pramuka b. PBB dan Paskibra c. Marching band d. Seni tari daerah e. Bela diri f. Olahraga g. Dokter kecil h. Polisi cilik i. Karya ilmiah remaja j. Lomba cerdas cermat k. Jurnalistik

E. Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Pengertian pendidikan dalam islam menurut Al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik.⁶⁷ Dari pengertian singkat tersebut dapat kita pahami bersama bahwa pendidikan merupakan suatu proses mencetak karakter manusia yang didalamnya terdapat akhlak atau moral yang tidak atau kurang baik menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur. Hal demikian sangat sejalan dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak manusia menjadi manusia manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana Sabda Nabi SAW yang artinya : *“Dan Aku (Muhammad) di utus tidak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak”*⁶⁸

Tujuan yang sangat mendasar dalam pendidikan adalah menggabungkan kebutuhan dunia dan akhirat. Dalam rangka itulah maka pendidikan harus bisa menyeimbangkan unsur unsur kekuatan bathiniyah yang ada dalam diri manusia. Unsur unsur tersebut meliputi 4 kekuatan, yaitu :

1. Kekuatan Ilmu
2. Kekuatan *Ghadbah* (kemarahan)
3. Kekuatan syahawat
4. Kekuatan keadilan.⁶⁹

⁶⁷ Zainudin (eds), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2009. Hal. 166.

⁶⁸ Bukhari, *Kitab sunan imam bukhari fi al adab al mufrad*, tt. Hal 42.

⁶⁹ Abu Muhamad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun, Jaya Star Nine, 2013), hal. 93.

Asmaun Sahlan menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam islam memiliki urgensi tersendiri dibandingkan dengan pendidikan karakter model barat. Perbedaan lebih spesifik terletak pada prinsip agama yang dianut, prinsip dan dasar normatif yang diadopsi dalam berperilaku.⁷⁰

Dasar pendidikan karakter dalam islam berlandaskan oleh dua sumber utama yaitu Al quran dan Al Hadist. Oleh karenanya, perilaku baik dan buruk dalam islam memiliki ukuran tersendiri sesuai dengan sumber Al quran dan Al Hadist.⁷¹ Namun begitu, dalam Islam tentu tidak mengesampingkan norma-norma maupun tradisi yang digunakan sebagai tolok ukur indikator nilai-nilai karakter yang berlaku di masyarakat secara luas.

Inti nilai dalam kehidupan seseorang muslim adalah terlihat pada ketaqwaanya. Ketaqwaan seseorang dapat dilihat secara normatif terletak pada akhlak/ karakter seorang muslim, sehingga akhlak seseorang mencerminkan sejauh mana ketaqwaan seseorang terhadap *Rabnya*.

Oleh karenanya, tujuan pendidikan karakter dalam islam adalah mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur. Dengan demikian, muslim dengan akhlak yang baik serta berbudi luhur mampu merepresentasikan seorang muslim yang bertaqwa. Islam menyeimbangkan kecerdasan seseorang melalui pendidikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.

⁷⁰ Asmaun Sahlan, *Membentuk Budaya Religius di Madrasah*. Malang, UIN Maliki Press, 2017.

⁷¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 100

Hal tersebut kiranya itulah yang seharusnya paling ditekankan dalam proses pendidikan. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai etis religius melalui keteladanan dalam proses pendidikan kita saat ini. Sehingga pada akhirnya, proses pembelajaran yang seperti ini mampu mengisi kebutuhan afeksi siswa dalam memaknai dan mendalami ilmu pengetahuan yang mereka dapat dan dapat dilaksanakan atau dipraktikkan dalam kehidupan mereka dalam bentuk perubahan moral dan tingkah laku mereka kearah yang lebih baik dan positif. Dari sini akan terciptalah kesuksesan anak dunia dan akhirat lantaran kecerdasan anak dalam berbagai hal⁷². Dalam surat Al-Jumuah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Makna *tazkiyyah* dalam ayat tersebut merupakan gambaran bagi umat muslim untuk selalu membersihkan diri sebelum menuntut ilmu. Yang artinya adalah setiap muslim untuk selalu membersihkan diri dengan memperbaiki akhlak dan tingkah laku mereka dari perbuatan-perbuatan maksiat yang dapat menghambat proses masuknya ilmu ke dalam jiwa seseorang muslim. Yang dimaksud proses penyucian jiwa sebelum menuntut ilmu lebih kepada mendakketakan diri kepada sang maha ilmu sehingga ilmu yang mereaka dapati betul-betul ilmu yang suci dari sang maha pemberi ilmu. Oleh karena itu, konsep *tazkiyatun nafs* ini adalah salah satu metode yang diunggulkan dalam proses menuntut ilmu.

⁷² Ginanjar Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta:Arga, 2001. h. xx

Dengan demikian, disimpulkan pendidikan karakter persepektif Islam adalah dengan proses penyucian jiwa seseorang sehingga mampu menjadi manusia yang bertaqwa. Pendidikan karakter dalam islam menuntut untuk menjadi pribadi-pribadi yang bertaqwa dan paling sempurna imannya, adapun perumpamaan muslim yang paling baik imannya adalah teletak pada akhlaknya. Hal ini sesuai dengan hadist nabi yang artinya : ⁷³

Dari Abu Hurairah rasulullah Saw. Bersabda paling sempurna iman seorang mukmin adalah mereka yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kamu adalah yang baik kepada istrimu" (H.R.Tirmidzi)⁷

⁷³ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dhohhak At-Tirmidzi, 1975, *Sunan AtTirmidzi*, Mesir:Maktbah Mushthofa Al-Babi Al-Halbi. h.1162

F. Kerangka Berpikir Penelitian Tesis

Lingkungan dan budaya madrasah mempengaruhi perkembangan tingkah laku siswa dalam kesehariannya. Budaya madrasah merupakan salah satu faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di madrasah. Dengan adanya lingkungan dan budaya yang mendukung penguatan pendidikan karakter, diharapkan pembiasaan-pembiasaan yang secara sengaja akan terjadi di lingkungan madrasah oleh peserta didik, segenap guru turut memberikan contoh teladan yang baik dalam kesehariannya di madrasah. dalam membentuk budaya madrasah perlu dukungan dan keikutsertaan seluruh warga dan elemen yang ada di madrasah. Berikut adalah bagan kerangka berpikir penelitian tesis.

Kerangka Berpikir Penelitian Tesis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah yang diterapkan di lingkungan MIN I Kota Malang, kemudian mendeskripsikan bagaimana model implementasi penguatan pendidikan karakter serta mendeskripsikan implikasi hasil dari penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang. Untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian yang maksimal, peneliti tentu telah turun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data penelitian sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat memahami kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Sugiyono bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk memahami kejadian-kejadian secara alamiah yang dialami oleh objek penelitian seperti, perilaku, persepsi, dan tindakan secara holistik secara deskriptif, memaparkan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang akurat dan jelas serta metode alamiah secara khusus⁷⁴.

⁷⁴Sugiyono. 2012. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Hal 6.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berupaya untuk mengarahkan kepada sesuatu yang dapat memberikan gejala-gejala, dan fakta-fakta terkait kejadian fenomena yang akurat dan sistematis dalam penelitian ini.⁷⁵

B. Kehadiran peneliti

Dalam kajian penelitian ini, instrumen kunci terletak pada peneliti itu sendiri. Dikarenakan kajian penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Peran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, artinya peneliti menjadi seorang pengamat penuh yang mengamati bagaimana model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di madrasah tersebut. Peneliti berusaha berinteraksi dengan informan penelitian secara wajar, dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan. Adapun beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian
 - a. Membuat rancangan penelitian

Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah menyusun dan membuat terlebih dahulu apa yang harus diteliti, dan judul apa yang akan diajukan.

⁷⁵Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC. Hal 23.

b. Menentukan lapangan penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti harus sudah mempersiapkan lokasi penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih MIN I Kota Malang. MIN I Kota Malang dipilih karena telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter.

c. Pengurusan perizinan penelitian

Mengurus perizinan dalam sebuah penelitian adalah mutlak dilakukan oleh peneliti. Dengan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Kemudian surat perizinan tersebut diberikan kepada lembaga yang bersangkutan.

d. Penilaian lapangan

Langkah selanjutnya adalah menilai dan mengobservasi latar belakang terkait objek penelitian, serta mengamati lingkungan objek dan lingkungan informan yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam melakukan langkah selanjutnya.

e. Pemilihan dan pemanfaatan informan

Langkah selanjutnya adalah memilih informan yang akan dijadikan sebagai sumber data.

f. Persiapan sarana penelitian

Langkah berikutnya adalah peneliti mempersiapkan seluruh sarana terkait kebutuhan yang dibutuhkan ketika proses penelitian nanti berlangsung, seperti laptop, questioner wawancara, jadwal penelitian.

2. Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mulai melakukan pengumpulan data dan penelitian pada tempat penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini, poin utamanya adalah pada pembahasan prinsip pokok, namun tidak begitu mendetail pada bahasan bagaimana cara analisis hasil penelitian itu dilaksanakan.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, latar penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang. Ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang merupakan salah satu dari madrasah ibtidaiyah unggulan di wilayah kota Malang, dan telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah yang dilakukan oleh segenap warga madrasah. Ini merupakan hal baik bagi peneliti dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MI tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam menentukan sumber data utama pada penelitian ini, teknik *purposive* digunakan oleh peneliti untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi sumber data yang akan dituju oleh peneliti.⁷⁶ Adapun sumber utama

⁷⁶Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 06.

dalam penelitian ini adalah para pemangku kepentingan dan warga madrasah, yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, wali dan siswa madrasah. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka terkait program yang dijalankan. Pemilihan informan berdasarkan kriteria yang memiliki kewenangan khusus dalam pengembangan program penguatan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. Dalam penelitian ini informan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Kepala MIN I Kota Malang
2. Guru penanggung penjamin mutu pendidikan madrasah
3. Kepala bagian kepegawaian
4. Guru penanggung jawab program PPKAM
5. Guru penanggung jawab ekstrakurikuler
6. Pembina ekstrakurikuler
7. Guru kelas
8. Walimurid
9. Siswa madrasah

Data sekunder terkait penelitian ini adalah berupa data hasil observasi berupa peristiwa, dan data dokumentasi. Sumber data hasil observasi berupa aktifitas kegiatan penguatan pendidikan karakter, sedangkan sumber data hasil dokumentasi adalah berupa naskah-naskah tertulis, dokumen-dokumen penting madrasah.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang telah dilakukan adalah dengan cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan selama proses penelitian ini berlangsung, tentunya sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun beberapa tehnik yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi terkait dengan aktifitas penguatan pendidikan karakter di madrasah. Dengan observasi, peneliti membandingkan antara konsep penguatan pendidikan karakter yang telah dibentuk dengan realita yang terjadi dilapangan, seperti aktifitas kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan pembiasaan yang dilakukan diluar kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di madrasah. Proses ini adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal yang terpenting dalam proses ini adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Artinya peneliti melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kegiatan yang diobservasi.⁷⁸

⁷⁷Sugiyono. 2012. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Hal145.

⁷⁸Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC. Hal 123.

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan melakukan pertemuan antara peneliti dan informan untuk melakukan transfer informasi melalui pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan pembawaan yang lugas, namun tetap terstruktur sehingga dapat mengkonstruksi makna dalam suatu topik dalam penelitian ini.⁷⁹ Adapun secara garis besar, data-data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Informan	Rumusan tema wawancara
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Waka penjamin mutu 3. Kornit PKKAM 4. Kabag kepegawaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep nilai utama PPK 2. Tujuan PPK 3. Prinsip PPK
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Kornit PKKAM 3. Kornit Ekstrakurikuler 4. Pembina ekstrakurikuler 5. Guru kelas 6. Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan tradisi Madrasah 2. Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler 3. Penerapan pembiasaan sehari-hari
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wali murid 2. Guru kelas 3. Pembina ekstrakurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak karakter siswa yang dikuatkan

3. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi ini adalah untuk menunjang sumber data penelitian yang utama. Peneliti mencari data dengan cara mendokumentasi terkait data yang akan dikumpulkan seperti catatan, gambar, transkrip, dokumentasi rapat yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di

⁷⁹Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian...*hal 231..

madrasah ibtidaiyah. Dengan metode dokumentasi ini, peneliti ingin mendapatkan data berupa:

- a. Struktur Kurikulum MIN I Malang
- b. Nilai utama PPK
- c. Peraturan/norma madrasah
- d. Desain Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan
- e. Desain Pengembangan Kokurikuler yang dilaksanakan

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan proses menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu mulai dari sumber wawancara, pengamatan yang telah terdokumentasikan dalam tulisan pada catatan lapangan, dokumentasi yang telah terkumpulkan dari dokumen-dokumen objek penelitian yang telah terkumpulkan. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data terdiri dari tiga proses, yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁰

Reduksi data digunakan peneliti pada proses pemilihan informasi data, peneliti melakukan pemusatan perhatian, penyederhanaan dalam proses pemilihan data-data yang dianggap penting dalam menunjang informasi pada penelitian yang dilakukan. Pemilihan data yang dilakukan adalah dengan terus menerus secara kualitatif deskriptif. Reduksi data ini dilakukan mulai tahap awal penelitian hingga penelitian berakhir.

⁸⁰Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal16.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Hal ini digunakan untuk memaparkan data dan informasi secara rinci yang telah diperoleh. Data dan informasi yang dipaparkan masih bersifat sementara, artinya data ini masih perlu dikaji dan dianalisa oleh peneliti dengan cermat hingga akhirnya mampu menghasilkan data yang telah teruji keabsahannya. Jika data yang telah disajikan telah teruji kebenarannya, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan pada proses penelitian. Jika belum, maka peneliti harus kembali mereduksi data dan informasi secara valid bahkan tidak menutup kemungkinan peneliti melakukan penjarangan data dan informasi yang baru.

Proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan secara terus menerus guna menemukan validitas data, kemudian untuk selanjutnya peneliti membuat kesimpulan. Di mana sebelum penarikan kesimpulan maka harus diuji keabsahan data.

G. Keabsahan Data

Hal yang terpenting dalam sebuah proses penelitian diantaranya adalah validitas data. Proses validasi ini adalah proses ketepatan antara data dan informasi yang telah terjadi di lapangan dengan laporan data informasi yang dikumpulkan dan disusun oleh peneliti. Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan ini, kemudian dicatat dalam kegiatan penelitian dan akhirnya dilakukan validasi data dengan menggunakan tehnik *trianggulasi*.

Peneliti menggunakan *trianggulasi* sumber data dan *trianggulasi* tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk uji kredibilitas data dengan mengecek

kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dilakukan. *Trianggulasi* sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapat dari kepala madrasah, guru penanggung jawab kurikulum, serta guru pelaksana kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah atas rumusan masalah yang diteliti. Sedangkan *trianggulasi* tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis dan membandingkan informasi yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara komprehensif, validasi keabsahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 3.2 Validasi keabsahan data penelitian

No	Rumusan masalah	Sumber data	Tehnik pengumpulan data	Rambu – rambu data yang dibutuhkan	Keabsahan data
1	Bagaimana konsep PPK di MI	1. Kepala madrasah 2. Waka penjamin mutu 3. Kornit PKKAM 4. Kabag kepegawain	wawancara	Tema wawancara : <ul style="list-style-type: none"> • Konsep nilai utama PPK • Tujuan PPK • Prinsip PPK 	Trianggulasi sumber data dan tehnik pengumpulan data
		Dokumen MI	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi : • Visi dan misi madrasah • Indikator visi 	Trianggulasi sumber data dan tehnik pengumpulan

				<p>dan misi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil standart lulusan madrasah 	data
		observasi	obeservasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan nilai-nilai utama pada kegiatan sehari-hari 	
2	Bagaimana implementasi PPK di MI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Kornit PKKAM 3. Kornit Ekstrakurikuler 4. Pembina ekstrakurikuler 5. Guru kelas Peserta didik 	wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler yang dilaksanakan • Pengembangan norma, tradisi dan budaya madrasah • Penerapan nilai utama pada pembiasaan sehari-hari. 	
		peristiwa	observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik, struktur organisasi dan sarana lembaga • Aktivitas atau kegiatan PPK • Penerapan nilai utama pada pembiasaan sehari-hari. 	

3	Bagaimana implikasi PPK di MI	1. Wali murid 2. Guru kelas 3. Pembina ekstrakurikuler	wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dampak karakter yang dikuatkan pada siswa 	Trianggulasi sumber data dan tehnik pengumpulan data
		Dokumen MI	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Target lulusan siswa madrasah 	
		observasi	observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas perilaku peserta didik 	

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Madrasah

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat dasar yang begitu terkenal dan favorit bagi masyarakat kota Malang. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang kental sekali dengan nuansa keislaman dan berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sejarah berdirinya MIN I Kota Malang bermula dari sekolah khusus untuk pelatihan guru agama yaitu PGAN yang dirubah fungsinya menjadi madrasah ibtidaiyah negeri pada tahun 1978.

Sepanjang perjalanannya, MIN I Kota Malang mampu berkembang pesat hingga saat ini, dengan kerjasama yang seringkali disebut-sebut dengan suksesi segitiga emas, yaitu kerjasama pemerintah, madrasah, dan wali murid MIN I Kota Malang mampu menjadi madrasah negeri yang patut diperhitungkan dalam kancah nasional maupun internasional, bahkan saat ini MIN I Kota Malang merupakan salah satu madrasah percontohan bagi madrasah ibtidaiyah provinsi Jawa timur. Saat ini MIN 1 Kota Malang memiliki kurang lebih 1.663 peserta didik dengan kapasitas 53 rombongan belajar, dan memiliki 135 tenaga pendidik dan kependidikan (PTK).⁸¹

⁸¹ Dokumen Profil MIN I Kota Malang, 2018.

MIN 1 Malang beralamatkan pada jalan Bandung 7C Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur. Kondisi geografis madrasah terletak pada kondisi yang strategis, tak jarang berbagai kegiatan daerah maupun nasional dilakukan pada madrasah ini. Terletak di pinggir jalan utama menjadikan madrasah tersebut dapat dengan mudah diakses dengan menggunakan transportasi umum yang dapat dilalui dengan berbagai jalur yang dilalui oleh angkutan kota dari ke berbagai jalur. Dengan kondisi geografis yang demikian, dapat dengan mudah menarik perhatian dan minat warga masyarakat kota Malang dan sekitarnya untuk mensekolahkan anak-anaknya ke MIN I Kota Malang.

Faktor lain dari faktor eksternal yang telah dipaparkan tersebut adalah adanya faktor internal yang berupa prestasi baik akademik maupun non-akademik yang selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi orangtua dalam memilih lembaga pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. MIN I Kota Malang telah terbukti mampu mencetak generasi-generasi unggul dan berprestasi dengan sistem pembelajaran dan budaya madrasah yang telah dikembangkan sejak lama, prestasi yang diukir tidak hanya dalam kancah nasional, namun juga pada kancah internasional. Oleh karenanya, MIN I Kota Malang menjadi madrasah yang begitu diperhitungkan dalam berbagai ajang perlombaan, menjadi madrasah yang begitu diminati oleh masyarakat, dan menjadi madrasah yang patut ditiru, dicontoh oleh lembaga pendidikan setingkat dasar yang lain.

2. Visi dan Misi madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi.

b. Misi MIN 1 Kota Malang

Misi menyelenggarakan pendidikan di MIN 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk budaya religius yang dapat tercermin dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Mencetak lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan cinta tanah air.
- 3) Menerapkan proses pembelajaran berwawasan teknologi dan inovatif.
- 4) Mencetak peserta didik berkarakter religius, kompetitif, adaptif, kooperatif dengan pengembangan multi kecerdasan.
- 5) Membentuk lingkungan yang efektif sebagai sumber belajar.
- 6) Meningkatkan relasi dengan masyarakat luas.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MIN 1 Kota Malang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Sarana dan Prasarana Penunjang Madrasah

a. Peserta didik, Tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 4.1
Jumlah Peserta didik, Tenaga pendidik dan kependidikan

No	Jenis Item	Jumlah
1	Peserta didik	1.663 siswa
2	Guru Negeri	69
3	Guru kontrak	32
4	Karyawan Negeri	13
5	Karyawan Kontrak	15
6	Tenaga Koperasi	6

b. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Jenis fasilitas	Banyaknya	Kelengkapan fasilitas		
1	Tanah	6.153 M ²			
2	Bangunan	7.480 M ²			
3	Ruang kelas	53			
4	Fasilitas ICT	61	Remote	Speaker	LCD
5	Perpustakaan	1	Buku	komputer	Sistem katalog
6	Laboratorium IPA		Alat praktik		
7	Kebun praktik	1	Tanaman	Tenaga khusus	Bunga obat
8	Laboratorium multimedia		Laptop	LCD	
9	Laboratorium Matematika		Komputer	LCD	Alat praktik
10	Laboratorium Komputer		Ruangan ac	48 unit komputer	Teknisi komputer
11	Sanggar karawitan		Alat karawitan	Soun system	TV
12	Sanggar Musik		Alat musik	VCD	
13	Kantin	2	meubelair		
14	Aula		Soun system	meubelair	Teknisi auditorium
15	Koperasi		6 tenaga	Meubelair	

	Sekolah		Koperasi		
16	Sarana olahraga	1	Lapangan basket	Tenis meja	Lapangan indoor 310 M ²
17	Ruang KORNIT	1	komputer	Meubelair	
18	Ruang Guru	2	TV Kabel	Komputer	
19	Ruang Administrasi	1	Server	8 komputer	6 laptop
20	UKS	1			
21	Toilet	36			
22	Halaman	5			
23	Tempat ibadah	1			

5. Struktur dan Muatan Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum pendidikan pada MIN I Kota Malang disusun sesuai dengan kompetensi dan indikator tujuan yang telah ditentukan madrasah. Kurikulum dibentuk dengan mengkaitkan secara rinci antara indikator kompetensi dengan pada masing-masing komponen pelajaran. Kurikulum dirancang dengan prinsip sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan perubahan zaman dan kemajuan IPTEK. MIN 1 Kota Malang membentuk tim pengembang kurikulum sebagai refleksi dalam kemajuan pengembangan kurikulum madrasah. Dokumen kurikulum berupa silabus, standart kompetensi, tujuan, KTSP, RPP, dan bahan ajar pada setiap pelajaran.

Secara jelas struktur kurikulum pada MIN 1 Kota Malang meliputi substansi pembelajaran yang di tempuh selama enam tahun, yaitu mulai kelas satu sampai dengan kelas enam.⁸²

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang

NO	MATA PELAJARAN	KELAS / JAM TIAP MUPEL/MINGGU					
		KLS 1	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
A	KELOMPOK A						
1.	Quran Hadist	2	2	2	2	2	2
2.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3.	Fikih	2	2	2	2	2	2
4.	Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
5.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6.	TEMATIK	21	21	21	21	21	21
7.	Matematika				6	6	6
8.	PJOK	4	4	4	4	4	4
B	Muatan Lokal						
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2.	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1
3.	TIK	1	1	1	1	1	1
C	Muatan Madrasah						
1.	Upacara / Sholat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2.	Baca Al-Qur'an	6	6	4	4	4	4
3.	Perpustakaan	1	1				
4.	Shalat Berjamaah			4	5	5	5
5.	Ekstrakurikuler	3	3	6	6	6	3
	Jumlah Jam Per Minggu	48	48	54	62	62	59

Struktur kurikulum MIN 1 Kota Malang adalah bentuk susunan muatan pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik di MIN 1 Kota Malang melalui proses kegiatan pembelajaran. Susunan muatan pelajaran tersebut dibagi menjadi lima kelompok muatan pelajaran, yaitu:

⁸² Dokumen I, Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang, 2018.

- a. muatan pelajaran agama Islam.
- b. Bahasa Arab.
- c. Muatan Pelajaran Umum.
- d. Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- e. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pengaturan jam belajar siswa MIN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengaturan jam belajar siswa MIN 1 Kota Malang

Hari	Kelas I & II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Senin	06.45-12.20	06.45-13.30	06.45-13.30	06.45-13.30	06.45-13.30
Selasa	06.45-12.20	06.45-13.30	06.45-13.30	06.45-13.30	06.45-13.30
Rabu	06.45-12.20	06.45-13.30	06.45-15.30	06.45-13.30	06.45-13.30
Kamis	06.45-12.20	06.45-13.30	06.45-13.30	06.45-15.30	06.45-13.30
Jum'at	06.45-10.35	06.45-10.35	06.45-14.30	06.45-14.30	06.45-12.25
Sabtu	06.45-11.25	06.45-11.00	06.45-12.30	06.45-12.30	06.45-12.30
Jumlah jam	28,0 Jam	31,5 Jam	36,0 Jam	36,0 Jam	34,5 Jam

6. Program Unggulan⁸³

a. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman

Beberapa bentuk kegiatan yang diselenggarakan adalah:

- 1) Menjadikan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai contoh teladan.
- 2) Pembiasaan mengaji dan hafalan surat pendek serta hadist pilihan.

⁸³ Dokumen I, Program Unggulan MIN I Kota Malang 2018.

- 3) Praktik sholat Dhuha
- 4) Praktik sholat Dhuhur berjamaah
- 5) Praktik sholat Jum'at.
- 6) Pratik berzakat, infaq, dan shodaqoh
- 7) Menerbitkan buku pantauan aktivitas siswa selama di madrasah dan di rumah.
- 8) Pelaksanaan ujian praktik bagi setiap pelajaran agama.
- 9) Bakti sosial ke madrasah, masyarakat dan lingkungan sekitar yang kurang mampu.
- 10) Pelatihan membaca Al-Qur'an bagi guru, karyawan dan siswa.

b. Pembelajaran Ramah Anak Berbasis ITC berspektif Gender

Bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan madrasah antara lain:

- 1) Pelatihan model-model pembelajaran Ramah Anak Berbasis ICT berspektif gender untuk guru.
- 2) Peyediaan media pembelajaran baik berupa alat peraga maupun sarana penunjang pembelajaran berbasis ICT (LCD, Komputer, Laptop, Software, dll).
- 3) Penyediaan sarana Praktikum siswa, misalnya laboratorium IPA, Laboratorium Matematika, Lap. Bahasa, kebun percobaan, sanggar musik, karawitan sehingga pembelajaran akan lebih mudah dihayati terjadi transformasi ilmu pengetahuan dengan lebih baik.
- 4) Penyediaan modul-modul (Student Worksheet) untuk mengoptimalisasi peran serta siswa dalam pembelajaran.

- 5) Penyediaan referensi dan sumber informasi lainnya baik cetak maupun elektronik yang mudah diakses oleh siswa.

c. Penguatan Penguasaan Bahasa Inggris Secara Aktif

Beberapa program yang dipersiapkan adalah:

- 1) Pelatihan bahasa Inggris secara intensif untuk guru dan karyawan dengan bekerjasama dengan i-TutorNet Malang & Universitas Negeri Malang yang memiliki reputasi sangat baik dalam melatih tenaga profesional.
- 2) Menciptakan lingkungan berbahasa Inggris dengan program *English Experience Day* untuk memberi pengalaman bahasa Inggris bagi siswa, guru, dan karyawan, sehingga akan terasah kemampuan berbahasa Inggris secara aktif.
- 3) Menyusun modul-modul pembelajaran Matematika, IPA, dan bahasa Inggris.
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris pada mata pelajaran Matematika, IPA, dan bahasa Inggris.
- 5) Melengkapi koleksi buku-buku perpustakaan dengan buku-buku berbahasa Inggris.
- 6) Mendatangkan *Native Speaker* untuk mengasah komunikasi siswa.

d. Pembinaan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Beberapa program yang telah dilaksanakan adalah:

- 1) Penelusuran bakat, minat, dan kemampuan siswa sejak dini.
- 2) Pembinaan secara rutin dengan pendamping yang profesional.

- 3) Penyelenggaraan bimbingan belajar di sekolah dua hari setiap minggu
- 4) Aktif dalam berbagai ajang perlombaan baik tingkat Nasional maupun Internasional.

e. Pengembangan Multi Talenta Siswa

Program kegiatan ini diwadahi dalam bentuk kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa yang diselenggarakan satu hari dalam setiap minggu.

Beberapa unit kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa adalah:

- | | | |
|--------------|--|----------------------|
| 1. Pramuka | 9. Basket | 17. Kaligrafi |
| 2. Tari | 10. Renang | 18. Catur |
| 3. Musik | 11. Futsal | 19. Bulu tangkis |
| 4. Karawitan | 12. <i>Mathematic and Science Club</i> | 20. Tahfidzul Qur'an |
| 5. Puisi | 13. Melukis dan mewarnai | 21. Robotik |
| 6. Qiro'ah | 14. Tenis meja | 22. Komik |
| 7. MC | 15. Jurnalistik | 23. Drama |
| 8. Komputer | 16. Paduan suara | |

f. Peningkatan Penguasaan ICT

Program ini meliputi:

- 1) Pengenalan materi teknologi Informasi dan komunikasi sejak di kelas I - VI.
- 2) Peningkatan ketrampilan aplikasi untuk mengakses informasi lebih cepat.

- 3) Penyiapan modul dan worksheet mata pelajaran TIK.
- 4) Pengembangan software pembelajaran.

g. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Madrasah Yang Mudah di Akses.

Program yang dikembangkan untuk menunjang terciptanya Sistem Manajemen Madrasah adalah:

- 1) Update Website MIN 1 Kota Malang secara berkala.
- 2) Pengembangan *software* sistem administrasi madrasah.
- 3) Penerbitan majalah sekolah “KOTAK”

h. Pengembangan Media Pembelajaran ICT

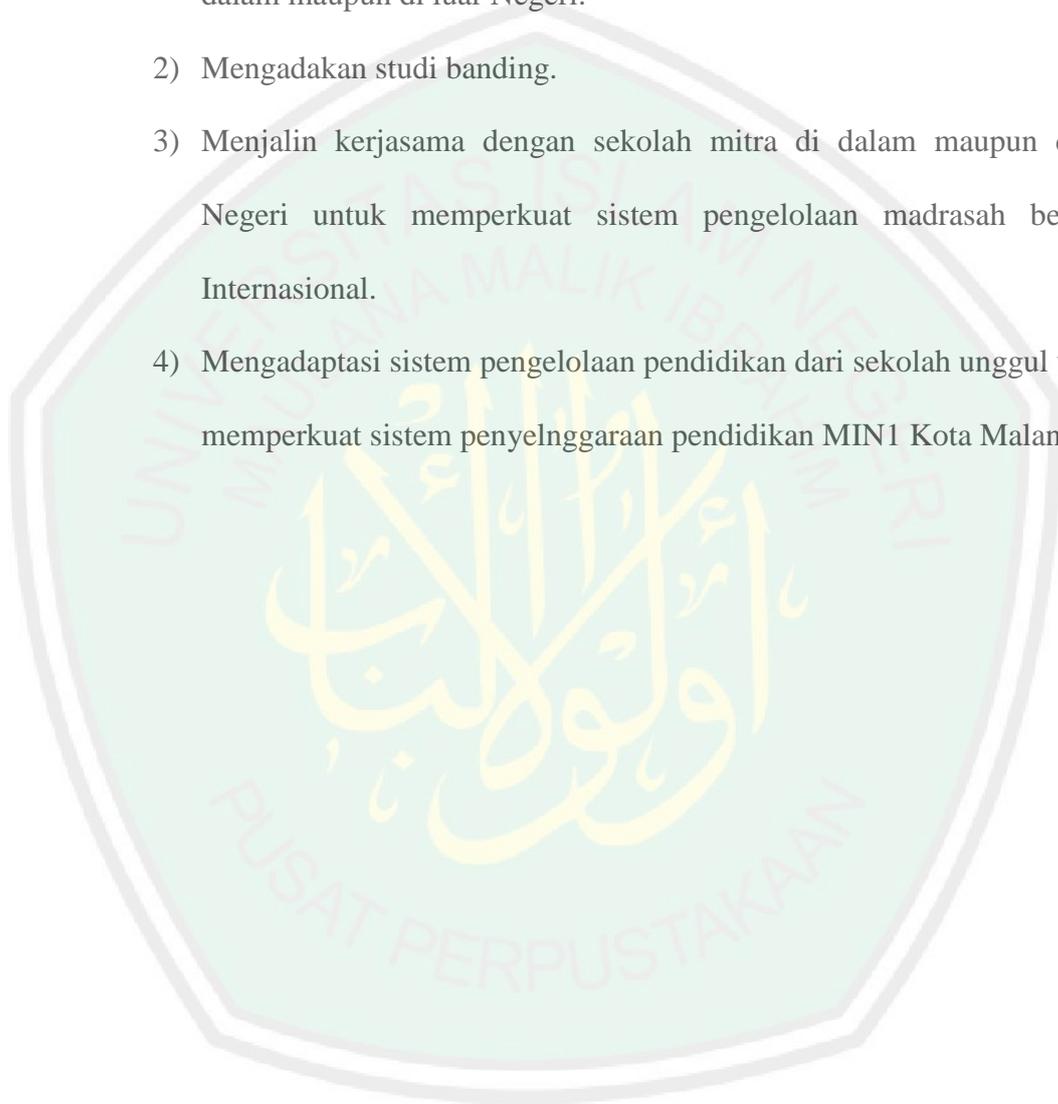
Beberapa program yang telah dikembangkan adalah:

- 1) Penyediaan ruang multimedia dengan fasilitas untuk produksi media berbasis ICT yang memadai.
- 2) Produksi Software media pembelajaran dalam rangka untuk mengoptimalkan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan penguasaan ketrampilan pembuatan media presentasi pembelajaran bagi guru.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan lomba pembuatan media presentasi dengan ditunjang pemanfaatan multimedia flash.

i. Memperkuat Hubungan Sekolah Dengan Sekolah Unggulan

Penguatan hubungan dengan sekolah unggulan dilakukan dengan jalan:

- 1) Membuat jaringan informasi dengan sekolah-sekolah unggulan baik di dalam maupun di luar Negeri.
- 2) Mengadakan studi banding.
- 3) Menjalin kerjasama dengan sekolah mitra di dalam maupun diluar Negeri untuk memperkuat sistem pengelolaan madrasah bertaraf Internasional.
- 4) Mengadaptasi sistem pengelolaan pendidikan dari sekolah unggul untuk memperkuat sistem penyelenggaraan pendidikan MIN1 Kota Malang.



B. Paparan Data Penelitian

1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negri I Kota Malang memiliki konsep dan cara tersendiri dalam Beberapa data yang telah dikumpulkan terkait konsep penguatan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negri I Kota Malang adalah sebagai berikut.

Menurut Bapak Suyanto selaku kepala madrasah MIN I konsep penguatan karakter yang diterapkan di madrasah ini adalah sesuai dengan visi dan misi madrasah sebagaimana pernyataan beliau⁸⁴ :

Jadi itu tidak terlepas dari visi madrasah, menciptakan lulusan yaitu beriman, berahlak mulia dan berprestasi. Beriman itu membangun karakter dalam budaya religius. Kedua adalah akhlak mulia, saya menekankan kepada temen-temen guru bahwa guru itu adalah sumber inspirasi. Kalau biasa guru itu memberi teladan apa saja sudah. Terus yang ketiga adalah bonus, bonusnya adalah prestasi, jadi anak-anaknya dapat nilai 100 itu bonus dari iman dan akhlaknya siswa. Jadi yang kita tanamkan itu bukan di nilai 100 nya tapi di penguatan rajinnya itu, tidak malu bertanya, kerja kerasnya, jadi prosesnya bukan 100 nya, 100 itu bonusnya.

Dapat dipahami bahwa konsep penguatan karakter menurut Bapak Suyanto adalah dengan budaya yang religius dapat membentuk akhlak mulia sebagai pondasi awal dalam penguatan karakter peserta didik.

Konsep penguatan karakter di madrasah juga dijelaskan oleh Bapak Khoirul Anam selaku Koordinator Unit Program Pengembangan Karakter dan Ahlak Mulia sebagai berikut⁸⁵ :

⁸⁴ Wawancara dengan Suyanto, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, Malang 09 Februari 2019, 07.30 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Khoirul Anam, Kornit PPKAM, Teras Kantor Kornit PPKAM, Malang 05 Februari 2019, 10.00 WIB.

Untuk menciptakan pembiasaan yang baik terhadap siswa itu yang mengawali dari semua pihak, yang pasti dari sekolah membangun sistem, budaya, kemudian guru mengimplementasikannya dengan memberi contoh teladan yang baik buat siswa, yang jelas kita tidak keluar dari visi dan misi kita pak, apa visinya? Ya itu, beriman, berakhlak mulia dan berprestasi.

Pernyataan Bapak Khoirul menegaskan bahwa penguatan karakter tidak terlepas dari konsep yang ada pada visi dan misi madrasah, sehingga untuk merealisasikan visi dan misi madrasah perlu dibentuk aturan, sistem yang dapat menunjang penguatan karakter di madrasah.

Beberapa pernyataan Bapak Suyanto tentang konsep penguatan karakter di madrasah juga dikuatkan oleh Bapak Zaidi selaku koordinator bidang sumber daya manusia dan hubungan masyarakat. Pernyataan beliau adalah sebagai berikut⁸⁶:

Filosofi ajaran islam yang menjadi pondasi awal penanaman karakter yang ada di madrasah ini. Selama ini madrasah di sekitar kita terlalu banyak mementingkan slogan daripada aksi, terlalu sibuk perdebatan aturan konsep, daripada langsung terjun kelapangan dan melakukan hal yang baik. Kita banyak belajar menjadi orang baik, tanpa disadari kita tidak pernah berbuat baik. Madrasah ini lebih mementingkan pada kekuatan iman, akhlak, dan prestasi siswa dalam proses pendidikan yang kita lakukan saat ini.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa konsep konsep penguatan karakter yang dikembangkan adalah bersumber dari filosofi ajaran Islam. MIN I Kota Malang tidak menitikberatkan kepada materi nilai yang diajarkan namun lebih kepada pelaksanaan nilai karakter di lingkungan madrasah.

⁸⁶ Wawancara dengan Zaidi, Korbid Penjamin Mutu, halaman ruang guru, malang, 06 Februari 2019. 08.00 WIB.

Beberapa pernyataan Bapak Suyanto tentang konsep penguatan karakter di madrasah juga dikuatkan oleh Bapak Anshori selaku kepala bagian kepegawaian. Pernyataan beliau adalah sebagai berikut⁸⁷:

Kalau karyawan secara langsung mungkin ga ya, tapi kalau dari sisi kepegawaian di tim humas baru bisa meng internalisasikan hal itu kepada masyarakat, tapi kami juga memahami bahwa visi madrasah itu bukan hanya untuk siswa, tapi juga termasuk untuk guru dan pegawai, termasuk seperti pelatihan-pelatihan, ini sangat dpisuport sekali dengan madrasah maupun komite. Termasuk setiap tahun pada saat HUT MIN ada semacam pemilihan guru berprestasi, dan karyawan berdedikasi, itu mendapatkan piagam dan uang pembinaan (biasanya 5 juta) kepala pun ada rewardnya dari komite.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penguatan pendidikan karakter dibentuk dengan melibatkan seluruh elemen di madrasah, termasuk internalisasi nilai-nilai kepada tenaga kependidikan di lingkungan madrasah.

Beberapa pemaparan data wawancara diatas terkait dengan fokus masalah pertama, yaitu konsep penguatan karakter dapat kita bandingkan dengan paparan data yang peneliti peroleh dari pengumpulan data melalui metode dokumentasi yang mendukung dalam proses penguatan pendidikan karkater di MIN I kota Malang. Beberapa diantara data yang dikumpulkan melalu metode dokumntasi adalah sebagai berikut.

Konsep penguatan pendidikan karakter di MIN I tercermin dalam visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah disusun,⁸⁸

Beberapa indikator yang dicantumkan dalam visi, misi, dan tujuan madrasah adalah untuk membentuk dasar-dasar dan menanamkan kepribadian dan ahlak mulia bagi peserta didik, visi madrasah terwujudnya

⁸⁷ Wawancara dengan Anshori, Kabag Kepegawaian, Kantor Kepegawaian MIN I Kota Malang 06 Februari 2019, 11.00 WIB.

⁸⁸ Dokumen I, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah. 2018.

lulusan Madrasah yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi.(*terlampir*)

Dari pemaparan data dokumentasi tersebut, dapat dipahami bahwa MIN I Kota Malang memiliki visi dan misi yang kuat untuk membangun karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Beberapa pemaparan data di atas masih dapat dibandingkan dengan paparan data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang terkumpul melalui metode observasi adalah sebagai berikut.

Penguatan konsep pendidikan karakter dapat dilihat dengan kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh segenap warga madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing⁸⁹,

Pukul 06.15 WIB Bapak Ansori Kabag kepegawaian, dengan wajah yang berseri-seri penuh dengan senyuman menuju *finger print* untuk melaksanakan absen pagi. Kemudian dilanjutkan mengambil wudhu kemudian sholat dhuha, dan mengaji berkelompok dengan dewan guru lainnya.



**Gambar 4.1, Pembiasaan Mengaji Bagi Guru dan Karyawan
Sumber : Dokumentasi peneliti**

⁸⁹ Observasi Lapangan, Musolla MIN I Kota Malang, Malang 05 Februari 2019, 06.00 WIB.

Konsep penguatan karakter yang diterapkan di MIN I menurut Bapak Suyanto selaku kepala madrasah MIN I adalah sesuai dengan prinsip utama dalam pengembangan nilai-nilai utama madrasah sebagaimana pernyataan beliau⁹⁰ :

Kedepan kita akan melakukan penguatan karakter sampai tahap keluarga, jadi proses berkelanjutannya ga hanya sampai di sekolah tapi juga di rumah. Seperti di pelajaran Sbdp itu kan ada pelajaran makan sehat, jadi kita ajari anak-anak itu cara buat teh yang enak gimna, nanti kalau sudah bisa yang dibiasakan buat teh buat bapaknya, ibunya dirumah. Itu luar biasa buat anak jaman sekarang ini.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa prinsip penguatan pendidikan karakter yang dilakukan pada MIN I Kota Malang haruslah berkelanjutan.

Pemaparan Bapak Suyanto diperkuat oleh pernyataan Bapak Khoirul Anam selaku koordinator unit program pengembangan karakter dan akhlak mulia sebagaimana pernyataan beliau⁹¹:

Pengawasan tentang penguatan karakter itu tadi ya, dari semua aspek, Jadi kita bertanggung jawab atas ketelodoran karakter siswa di madrasah, kadang kalau walikelas tidak respon kita yang akan merespon, kadang setiap selesai sholat berjamaah itu kan kita kasih nasihat-nasihat tentang ahlak. Ya pokoknya kita pantau terus lah, kita pun juga ikut mengingatkan guru-guru melalui wa, atau grup lainnya.

Konsep penguatan karakter yang diterapkan di MIN I menurut Bapak Suyanto selaku kepala madrasah MIN I adalah sesuai dengan prinsip utama dalam pengembangan nilai-nilai utama madrasah sebagaimana hasil penelitian dokumentasi yaitu⁹²:

⁹⁰Wawancara dengan Suyanto, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, Malang 09 Februari 2019, 07.30 WIB.

⁹¹Wawancara dengan Khoirul Anam, Koordinator PPKAM, Teras Kantor Koordinator PPKAM, Malang 05 Februari 2019, 10.00 WIB.

⁹²Dokumen I, Pengembangan Kultur Madrasah. MIN I Kota Malang 2018.

Pengembangan budaya madrasah mengikuti prinsip-prinsip berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. (*terlampir*)

Pemaparan data dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa prinsip penguatan pendidikan karakter pada MIN I Kota Malang adalah berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, dan proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan.

Beberapa pemaparan data tersebut masih dapat dibandingkan dengan paparan data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi. Adapun data observasi adalah sebagai berikut.⁹³

Keramaian yang terjadi di madrasah saat itu adalah murni keramaian yang diciptakan oleh proses pembelajaran yang berlangsung didalam maupun diluar kelas. Seluruh peserta didik memasuki ruangan dengan baris didepan kelas masing-masing dengan dipandu oleh ketua kelas mereka masing-masing. Tidak ada dari mereka yang secara spontanitas langsung memasuki kelas tanpa melalui proses baris berbaris didepan kelas.

⁹³ Observasi Lapangan, Ruang Kelas MIN I Kota Malang, Malang 12 Februari 2019, 06.45 WIB.

2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah

Implementasi penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang memiliki cara tersendiri dalam proses penerapannya. Beberapa data yang telah dikumpulkan terkait implementasi penguatan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang adalah sebagai berikut.

Menurut Bapak Suyanto selaku Kepala madrasah MIN I pengembangan norma dan tradisi yang diterapkan di madrasah ini adalah sebagaimana pernyataan beliau⁹⁴,

Instrumen penguatan karakter itu ada di kontak bina prestasi siswa. Ini ga sendirian, Jadi ini bukan pekerjaan biasa, ini pekerjaan sulit luar biasa, butuh kerja keras, kerja sama antar semua pihak. DIbuku ini banyak instrumennya seperti sholat sunnahnya, puasa sunnahnya, rowatibnya. Dipantau siswanya itu juga perlu kerjasama, untuk mantau itu juga teman-teman guru wali kelas khususnya diberi pulsa untuk dering subuh, biasanya di sholat-sholat yang genting seperti subuh dan isya. Di pagi hari itu setiap kelas ada kegiatan PPKAM.

Pernyataan Bapak Suyanto menegaskan bahwa pengembangan norma dan tradisi madrasah dibentuk dengan membentuk suatu instrumen dan program yang dapat menunjang kegiatan penguatan pendidikan karakter di madrasah.

Menurut Bapak Khoirul selaku koordinator unit program pengembangan karakter dan akhlak mulia MIN I penguatan karakter yang diterapkan di madrasah ini adalah sebagaimana pernyataan beliau,⁹⁵

⁹⁴Wawancara dengan Suyanto, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, Malang 09 Februari 2019, 07.30 WIB.

Kita bangun dalam setiap kegiatan kita selalau menginternalisasikan penguatan karakter bagi siswa, karna pembangunan karkater itu butuh proses yang panjang. Kita juga punya buku pantauan buat siswa namanya KOBINSI (kontak bina prestasi) biasanya dipantau dan dikoreksi setiap hari jumat. Disini kita punya PKKAM, yaitu suatu program khusus yang dibentuk untuk pendampingan terhadap program penguatan karakter anak-anak. Pelaksananya dikelas 15 menit sebelum pembelajaran, Tujuannya untuk menekankan pengembangan karakter anak-anak sesuai dengan ketentuan pemerintah madrasah.

Pernyataan Bapak Khoirul dapat dipahami bahwa pengembangan norma dan tradisi madrasah tidak dapat terlepas dari beberapa program kegiatan yang telah dibentuk dan dilaksanakan, diantaranya adalah melalui program PPKAM, yaitu program pengembangan karakter dan akhlak mulia.

Ibu Wid, salah satu guru kelas menuturkan tentang pengembangan norma, aturan dan tradisi dalam penguatan karakter sesuai dengan penuturan beliau,⁹⁶

Ada lagi kita punya buku pantauan namanya buku kobinsi, kita cek setiap jumat dan yang ngisi adalah orangtua, nanti kita setiap bulan rekap, ada lagi buku tugas disiplin ngerjakan tugas dirumah, nanti kita juga rekap. Kalau di madrasah kita juga punya buku amal mulia dan amal tercela,. Biasanya kita minta bantuan anak-anak untuk ngisi itu. Kita buat piket tiap hari berapa orang gitu.

Pemaparan informasi yang diperoleh dari Ibu Wid adalah adanya buku kontak bina prestasi, buku pantauan amal terpuji dan tercela yang juga dijadikan sebagai instrumen pengembangan aturan, norma, dan tradisi yang dilakukan di lingkungan madrasah.

⁹⁵Wawancara dengan Khoirul Anam, Kornit PPKAM, Teras Kantor Kornit PPKAM, Malang 05 Februari 2019, 10.00 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan Widayatul Khusna, Guru Kelas I D, ruang kelas I D MIN I Kota Malang, 08 Februari 2019, 08.30 WIB

Ibu Uswah selaku koordinator unit ekstrakurikuler juga menguatkan bahwa pengembangan peraturan, norma dan tradisi madrasah dalam proses penguatan karakter di MIN I sesuai dengan penjelasan beliau⁹⁷,

Penerapan penguatan karakter di tidak lepas dengan norma atau pembiasaan sehari-hari di madrasah. Kayak disiplin kita mengembangkan kedisiplinan di kegiatan ekstra, ya di kelas juga ada konsekwensi sendiri. Dan semua ada hubungannya masing masing. Jadi di kelas kita juga buat budaya kelas dalam menguatkan penguatan karakter buat siswa. Yo kita buat tata tertib *jret* buanyak gitu, poinya bukan di teori, tapi kita langsung praktik.

Pernyataan Ibu Uswah dapat dipahami bahwa pengembangan tata tertib dilakukan untuk menunjang pengembangan aturan yang berlaku di lingkungan madrasah.

Beberapa pemaparan data yang telah terkumpul tersebut masih dapat dibandingkan dengan paparan data yang telah dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang terkumpul melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut⁹⁸.

Pengembangan karakter budaya madrasah memiliki tujuan yang sangat penting yang meliputi pengembangan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, pengembangan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, pengembangan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, pengembangan kemampuan peserta didik menjadi pribadi muslim yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, pengembangan lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*). (*terlampir*)

⁹⁷ Wawancara dengan Uswatul Khasanah, Kornit Ekstrakurikuler, teras kantor Kornit Ekstrakurikuler, 06 Februari 2019, 11.00 WIB

⁹⁸ Dokumen I, Tujuan Pengembangan Budaya Madrasah MIN I Kota Malang. 2018.

Adapun data terkait pengembangan peraturan, norma, dan tradisi madrasah dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi lapangan adalah sebagai berikut.⁹⁹

Didepan pintu gerbang, itulah batas terakhir walimurid untuk mengantarkan anak-anaknya untuk bersekolah pada hari itu. Bapak guru dan Ibu guru yang bertugas jauh sebelum siswa datang telah siap sedia untuk menyapa beberapa siswa yang mulai berdatangan ke sekolah.



Gambar 4.2, Pembiasaan Salam Kepada Guru Setiap Pagi
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Paparan data tentang pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Uswatul hasanah sebagai koordinator unit ekstrakurikuler seperti pernyataan beliau berikut,¹⁰⁰

Internalisasi penguatan karakter bagi anak-anak juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Disini ada dua ekstrakurikuler, wajib dan pilihan, yang wajib pramuka, yang pilihan sesuai minat dan bakat, ada 23 pilihan, jadi penguatan karakter ditajamkan dengan minat dan bakat mereka. Harapan kita ada ketersambungan antara proses pendidikan di dalam kelas, di luar kelas, dan di keluarga.

Pemaparan Ibu Uswah menjelaskan proses internalisasi nilai penguatan pendidikan karakter juga dilaksanakan pada proses kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

⁹⁹ Observasi Lapangan, Pintu gerbang MIN I Kota Malang, Malang 07 Februari 2019, 06.30 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Uswatul Khasanah, Kornit Ekstrakurikuler, Teras Kantor Kornit Ekstrakurikuler, 06 Februari 2019, 11.00 WIB.

Pernyataan Ibu Uswatul Hasanah sebagai koordinator unit ekstrakurikuler dikuatkan oleh Ibu Irma selaku pembina ekstrakurikuler sebagaimana penjelasan beliau berikut,¹⁰¹

karakter yang ada di kegiatan ekstrakurikuler banyak mas, kalau di kegiatan ekstra pramuka rujukan nya adalah dasa dharma jadi di dasa dharma itu sudah ada semua, dan itu yang kita targetkan untuk penguatan karakter. Ga ada semuanya itukan langsung jadi ya, semuanya kan butuh proses, sehingga akhirnya kan menjadi kebiasaan yang utuh. Jadi pramuka itu pondasi kegiatan dasar dalam pembentukan karakter di madrasah, nanti ekstra dan kegiatan yang lain itu ngikut mas, soalnya indikator karkaternya jelas di pramuka, dan ternyata terdampak buat kegiatan yang lain.

Dapat dipahami dari pemaparan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di madrasah.

Bapak Khoirul selaku koordinator unit program pengembangan karakter dan akhlak mulia MIN I mengamini pernyataan Ibu Uswah sebagaimana pernyataan beliau,¹⁰²

Pelaksanaan penguatan karakter di madrasah dengan mengkolaborasi pengembangan karakter dengan semua kegiatan di madrasah. Kalau di ekstra yang nampak kan seperti di karakter kedisiplinan, kepedulian.

Ibu Wid pun mengamini apa yang dinyatakan oleh Ibu Uswah sesuai dengan pernyataan beliau¹⁰³,

Mungkin sama ya dengan sekolah sekolah lain, mungkin yang membedakan adalah istiqomahnya guru, kalau pengalaman saya ya, kalau pembinaan karakter di lingkup MI ya, harus dimulai dari pembiasaan,

¹⁰¹ Wawancara dengan Irmayani, Pembina Ektrakurikuler Pramuka, Gazebo Halaman Min I Kota Malang, 06 Februari 2019, 14.00 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Khoirul Anam, Kornit PPKAM, Teras Kantor Kornit PPKAM, Malang 05 Februari 2019, 10.00 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Widayatul Khusna, Guru Kelas I D, ruang kelas I D MIN I Kota Malang, 08 Februari 2019, 08.30 WIB.

pengembangan program, ada indikatornya, semua memang harus ikut andil ya.

Penuturan Ibu Wid dalam pernyataan beliau menegaskan bahwa pembiasaan penguatan karakter terhadap peserta didik diawali dengan keistiqomahan seorang guru dalam melakukan pendampingan.

Penuturan adinda Mumtaza fairuz zain siswa kelas 1D adalah sebagai berikut,¹⁰⁴

Fairuz kalau jumat ikut kelas mewarna, enak nanti bisa gambar-gambar yang bagus terus tak kasihkan mama di rumah. Kasihan mama ga pernah lihat fairuz gambar, hee.

Beberapa pemaparan data diatas masih dapat dibandingkan dengan paparan data yang telah dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang terkumpul melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut,¹⁰⁵

Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan karakter budaya madrasah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, dan pengintegrasian dalam mata pelajaran.(*terlampir*)

Pemaparan data dokumentasi menjelaskan bahwa Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan karakter budaya madrasah dilakukan oleh kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, kemudian melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mumtaza fairuz zain, siswa kelas I D, 08 Februari 2019, 09.30 WIB.

¹⁰⁵ Dokumen I, Standart Kompetensi Pengembangan Budaya Madrasah MIN I Kota Malang 2018.

Beberapa kegiatan pengembangan diri yang ikut menunjang program penguatan pendidikan karakter di madrasah adalah sebagai berikut,¹⁰⁶

Tabel 4.5
Pengembangan Minat dan Bakat di MIN 1 Kota Malang

1. Pramuka	9. Basket	17. Kaligrafi
2. Tari	10. Renang	18. Catur
3. Musik	11. Futsal	19. Bulu tangkis
4. Karawitan	12. <i>Mathematic and Science Club</i>	20. Tahfidzul Qur'an
5. Puisi	13. Melukis dan mewarnai	21. Robotik
6. Qiro'ah	14. Tenis meja	22. Komik
7. MC	15. Jurnalistik	23. Drama
8. Komputer	16. Paduan suara	

Beberapa tujuan dari beberapa pengembangan minat bakat dari setiap kegiatan adalah sebagai berikut,¹⁰⁷

Tabel 4.6
Tujuan Pengembangan Minat Bakat

No	Kegiatan pengembangan	Tujuan
1	Pembiasaan Ibadah Salat Berjamaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih siswa untuk salat khushyuk 2. Melatih siswa untuk bisa terbiasa melaksanakan sholat secara berjamaah 3. Menanamkan pada siswa bahwa salah adalah perintah agama 4. Melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab atas kewajiban terhadap Tuhannya. 5. Melatih siswa untuk terbiasa mengumandangkan adzan, memimpin dzikir dan memberikan tartil didepan teman-temannya
2	Upacara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih siswa untuk lebih disiplin dan khikmad mengikuti kegiatan upacara 2. Melatih siswa untuk berani menjadi petugas upacara

¹⁰⁶ Dokumen I , Program Pengembangan Minat Dan Bakat MIN I Kota Malang 2018.

¹⁰⁷ Dokumen I , Tujuan Pengembangan Minat Dan Bakat MIN I Kota Malang 2018.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan jiwa Nasionalisme. 4. Menanamkan pada diri siswa penghormatan kepada simbol / lambang negara.
3	Menari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bekal pada siswa tentang aneka ragam budaya tari di Indonesia 2. Menanamkan pada siswa untuk mencintai hasil budaya seni tari 3. Menyiapkan siswa untuk berkompetitif dalam lomba tingkat provinsi. 4. Menyalurkn bakat siswa pada seni tari
4	Karawitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi bekal pada siswa dapat memainkan alat musik jawa sesuai dengan pakemnya 2. Mencetak wiraswara / swarawati untuk menghidupkan lagu – lagu jawa 3. Menanamkan jiwa cinta tanah air dengan bangga pada budaya bangsa khususnya budaya jawa (Gamelan) 4. Menyiapkan group karawitan dalam mengisi acara 5. Menghidupkan jiwa seni jawa pada siswa
5	Qiroah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan seni baca Al Quran pada siswa 2. Mampu berkompetisi dalam MTQ 3. Menanamkan nilai pada siswa membaca Al Quran adalah termasuk ibadah 4. Melatih siwa untuk berani tampil dimuka umum
6	Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai wahan siswa untuk berlatih berorganisasi 2. Malatih siswa untuk termpil dan mandiri 3. Melatih siswa untuk mempertahankan diri 4. Melatih siswa untuk memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain 5. Memiliki sikap kerjasama kelompok 6. Dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat 7. Membentuk siswa berperilaku disiplin 8. Melatih siswa untuk senantiasa jujur dan bertanggung jawab 9. Melatih kreatifitas siswa dan cinta tanah air 10. Menanamkan sikap sehari – hari sesuai Dwi Dharma dan Dasa Dharma Pramuka
7	Renang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bekal kepada siswa untuk tidak takut pada air 2. Melatih fisik siswa melalui olah raga renang 3. Membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab atas barang masing – masing 4. Menyiapkan siswa pada event perlombaan

8	Puisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bekal kepada siswa untuk berapresiasi karya sastra yang berbentuk puisi 2. Melatih siswa untuk berani tampil di depan umum 3. Mempersiapkan siswa dalam kompetisi / lomba baca puisi 4. Mempersiapkan siswa dalam kompetisi membaca atau mengarang puisi
9	Futsal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan wadah pada siswa yang mempunyai minat dan bakat pada permainan bola besar khususnya Futsal 2. Melatih keberanian siswa untuk mengambil inisiatif 3. Melatih siswa untuk bisa bekerjasama secara TIM 4. Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab tentang tugas dan kewajibannya 5. Menyiapkan tim Futsal dalam berbagai arena pertandingan

Beberapa pemaparan data di atas masih dapat dibandingkan dengan paparan data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang terkumpul melalui metode observasi adalah sebagai berikut.¹⁰⁸

Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakuruler dimulai dari awal peserta didik memasuki lingkungan madrasah. hal ini dapat digambarkan dari hasil observasi berikut,

Di hari jumat, setiap peserta didik laki-laki dan seganap dewan guru dan karyawan melakukan sholat jumat bersama-sama dengan peserta didik. Seluruh warga madrasah mengikuti kegiatan ini dengan penuh khdimat, setelah sholat jumat usai giliran siswa memasuki kelas ekstra mereka masing-masing sesuai yang mereka pilih.

¹⁰⁸Observasi Lapangan, Ruang Kelas MIN I Kota Malang, Malang 05 Februari 2019, 13.00 WIB.



Gambar 4.3, Suasana Kegiatan Ektrakurikuler Siswa
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Paparan data terkait penerapan pembiasaan penguatan karakter bagi peserta didik di MIN I Kota Malang adalah sebagai berikut.

Penerapan pembiasaan penguatan karakter dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari yang diintegrasikan dalam kegiatan keteladanan, kegiatan rutin madrasah, kegiatan spontan, dan pengondisian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Khoirul selaku koordinator uni program pengembangan karakter dan akhlak mulia,¹⁰⁹

Pengawasan tentang penguatan karakter dari semua aspek, kadang kalau walikelas tidak respon kita yang akan merespon, kadang setiap selesai sholat berjamaah itu kan kita kasih nasihat-nasihat tentang ahlak. Ya kalau ada kasus-kasus spontanitas itu ya, ya langsung kita lakukan tindakan, ya seperti makan sambil berdiri di kanti, ya langsung kita ingatkan, semua saling mengingatkan disini pak, jadi sepertinya bukan lagi jadi beban disini, tapi lebih kepada pembiasaan buat gurunya juga buat anak-anaknya. Kalau secara spontan, ya kalau ada kasus-kasus spontanitas itu ya, ya langsung kita lakukan tindakan.

¹⁰⁹ Khoirul Anam, *wawancara* (malang, 07 Februari 2019)

Beberapa pernyataan Bapak Khoirul dikuatkan pula dengan pernyataan Ibu Irma selaku pembina ekstrakurikuler, sebagaimana penjelasan beliau,¹¹⁰

Poinnya bukan di teori, tapi kita langsung praktek, yang penting bukan buat TATIB nya, tapi penerapan nya, jadi di MI itu gurunya harus sering memberi contoh dengan pendampingan.

Pernyataan dari Ibu Irma menegaskan bahwa penerapan pembiasaan karakter sehari-hari harus dilakukan dengan pendampingan oleh segenap guru dengan memberi teladan yang baik bagi peserta didik.

Penuturan Ibu Wid dalam penerapan pembiasaan penguatan karakter dalam kegiatan sehari-hari adalah sebagaimana berikut,¹¹¹

Kalau pembinaan karakter di lingkup MI ya, jadi guru itu harus peduli, peduli itu gimana? *telaten* terhadap anak-anak, kan anak diposisi ini kan ga mungkin kita nyuruh sekali langsung terbiasa, masih butuh berkali kali diingatkan di *telateni*. Selain itu, Kalau saya itu intinya lebih ke praktek, jadi sederhananya saya menggunakan metode contoh, dan rasanya kalau buat anak-anak seumurannya ini sangat efektif ya.

Penuturan Ibu Wid dapat dipahami bahwa penguatan karakter pada peserta didik pada tahap ibtidaiyah adalah dengan membrikan kepedulian yang sebesar-besarnya dengan memberikan teladan yang baik.

Penerapan pembiasaan penguatan karakter yang dialami oleh adinda Jauza affan zaki siswa kelas ID sebagaimana penuturan adinda,¹¹²

Setiap ketemu guru harus salim, kalau berangkat ga boleh siang-siang sama bu guru, ntar kalau berangkatnya siang nanti di panggil sama pak khoirul.

¹¹⁰ Wawancara dengan Irmayani, Pembina Ektrakurikuler Pramuka, Gazebo Halaman Min I Kota Malang, 06 Februari 2019, 14.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Widayatul Khusna, Guru Kelas I D, Ruang Kelas I D MIN I Kota Malang, 08 Februari 2019, 08.30 WIB

¹¹² Wawancara dengan Jauza affan zaki, siswa kelas I D, Ruang Arsip MIN I Kota Malang, 07 Februari 2019, 09.30 WIB.

Beberapa paparan data wawancara di atas masih dapat kita bandingkan dengan paparan data yang telah diperoleh peneliti melalui tinjauan dokumen yang ada di madrasah. beberapa paparan data dokumentasi adalah sebagai berikut.¹¹³

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari madrasah yaitu melalui hal-hal seperti kegiatan rutin madrasah, kegiatan Spontan, keteladanan, dan pengondisian. (*terlampir*)

Tabel 4.7
Indikator Keberhasilan Pengembangan Budaya Madrasah

Nilai Utama	Indikator Nilai	Indikator Madrasah	Indikator Kelas
Religius	Religius	Merayakan hari-hari besar keagamaan. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah	Melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
	Toleransi	Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh Warga Madrasah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status ekonomi, dan kemampuan khas. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.	Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelastanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Bekerja dalam kelompok yang berbeda,

(*Terlampir*)

¹¹³ Dokumen I, Desain Kultur Madrasah MIN I Kota Malang 2018.

Dari hasil observasi peneliti selama berada di lapangan penelitian, beberapa pembiasaan yang diterapkan dalam menunjang program penguatan pendidikan karakter di MIN I Kota Malang adalah sebagai berikut.¹¹⁴

Tabel 4.8
Kegiatan Pembiasaan Penguatan Karakter

Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan Pembiasaan	
Religius	PHBI 5S Sholat berjama'ah Sholat dhuha Zikir Mengaji kelompok Berperilaku islami Sholat sunnah rowatib	Puasa sunnah Sholat jumat Keputrian Diskusi kelompok Berperilaku islami
Nasionalis	Datang sekolah tepat waktu Berpakaian lengkap dan rapi Mengikuti pelajaran secara aktif Baris sebelum masuk kelas Kerja kelompok Upacara Seni tari Pembacaan rutin pancasila	Menyanyikan indonesia raya secara rutin PHBN Reward & punishment Upacara prestasi pesdik Semangat berprestasi
Kemandirian	Belajar mandiri Diskusi kelompok Wisata belajar Literasi	
Gotong Royong	Musyawahah Diskusi kelompok Infaq jumat Bakti sosial	
Integritas	Hidup tertib dan teratur Berperilaku islami Hidup jujur Hidup tertib Suka menolong 5 S	Salam satu jiwa Piket kelas Tenang selama di dalam kelas Mengikuti pelajaran secara aktif

¹¹⁴ Observasi Lapangan, Halaman Utama MIN I Kota Malang, Malang 05-09 Februari 2019

3. Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa

Data yang terkumpul terkait implikasi program penguatan pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota adalah sebagai berikut.

Menurut Ibu Wid selaku guru kelas menuturkan implikasi penguatan karakter yang diterapkan di madrasah ini adalah sebagaimana pernyataan beliau¹¹⁵ :

Anak-anak terbiasa hidup teratur dan tertib, anak-anak tertib itu sangat membantu saya dalam proses pembelajaran. Sebagai wali kelas pun melihat anak saya secara pribadi itu memang ada dampak yang besar buat karakter anak saya dibandingkan sama anak-anak yang lain lo ya.

Penuturan Ibu Wid dapat dipahami bahwa penguatan karakter yang dilakukan dalam keseharian peserta didik di madrasah memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Ibu Irma selaku salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler menguatkan penuturan Ibu Wid sesuai dengan penjelasan beliau,¹¹⁶

Dampak dari penguatan karakter ini ada banyak, dan nampak itu mas. Contohnya tentang keberanian, kedisiplinan. tidak menyerobot ketika dijakarta kemarin itu kan juga salah satu dampak penguatan karakter yang kita lakukan.

Penuturan Ibu Irma di atas dapat dipahami bahwa karakter yang dikuatkan dalam proses pembelajaran berdampak positif dan terimplementasikan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebagai wali murid implikasi yang nampak pada anak Ibu Wid yang saat ini berada di kelas enam adalah sebagai berikut,¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan Widayatul Khusna, Guru Kelas I D, Ruang Kelas 08 Februari 2019, 08.30 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Irmayani, Pembina Ekstrakurikuler, Gazebo MIN I Kota Malang 08 Februari 2019, 14.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Widayatul Khusna, Guru Kelas I D, Ruang Kelas 08 Februari 2019, 08.30 WIB.

Kebetulan anak saya sekarang ada disini kelas 6 A, suatu kasus anak saya saya tanya kamu ndak sholat to nduk? Udah ma, tadi jamaah juga kok. Namanya naura. Saya juga ga tau ya kok bisa memberikan dampak yang luar biasa. Dulu pernah saya nyuruh anak-anak biasa membaca, suatu saat saya mendampingi anak untuk ikut lomba, saya heran semua anak-anak ketika itu pada rame sendiri-sendiri, anak saya itu malah membaca. Saya heran.. dari segi menata waktu juga luar biasa.

Beberapa pemaparan data diatas masih dapat dibandingkan dengan Paparan data yang telah dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang terkumpul melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut.

Dengan adanya penerapan program penguatan pendidikan karakter di madrasah, maka implikasi yang terjadi dengan adanya program tersebut adalah peserta didik terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang telah dipraktikkan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang telah dicantumkan pada dokumen kurikulum madrasah,¹¹⁸

Tabel 4.9
Target Kompetensi Lulusan Siswa Madrasah

No	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Analisa Gap	Target 2018
1	Siswa lulusan MIN 1 Kota Malang mampu berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata ujian akhir siswa untuk mata pelajaran IPTEK minimal 8,60.	98% siswa menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	2% siswa lulusan MIN 1 Kota Malang belum menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	100% lulusan MIN 1 Kota Malang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.
2	Siswa menunjukkan rasa keingintahuan	98% siswa menunjukkan rasa keingintahuan	2% lulusan MIN 1 Kota Malang belum	100% lulusan MIN 1 Kota Malang menunjukkan rasa

¹¹⁸ Dokumen I, Target Kompetensi Lulusan Madrasah MIN I Kota Malang. 2018.

yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.
---	---	--	---

(Terlampir)

Hasil pemaparan data dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa MIN I Kota Malang memiliki indikator khusus dalam standart kompetensi lulusan bagi peserta didik dalam aspek karakter siswa.

Implikasi pembiasaan penguatan karakter peserta didik dimulai dari awal peserta didik memasuki lingkungan madrasah. Hal ini dapat digambarkan dari hasil observasi berikut,¹¹⁹

Pembiasaan yang diterapkan di lingkungan madrasah oleh peserta didik pada karakter religiusn adalah pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan mengaji lima menit sebelum belajar, pembiasaan doa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas, pembiasaan 5 s di madrasah, pembiasaan cium tangan kepada yang tua. Pada karakter nasionalisme adalah upacara bendera setiap minggu sesuai dengan jadwal per jenjang, membaca pancasila setiap selesi senam pagi, menyanyikan lagu indonesia raya setiap selesi senam pagi, pemberdayaan karkater bangsa melalui kegiatan kepramukaan mingguan. Pada karakter gotong royong adalah, pembiasaan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, pembiasaan bekerja dalam tim dalam setiap kegiatan bersih lingkungan. Pada karakter mandiri adalah pembiasaan *self service* dalam kegiatan di kantin, Pada Karakter integritas adalah pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan di madrasah, pembiasaan mengharagai pentingnya waktu bagi setiap peserta didik, pembiasaan menghargai lingkungan dan kawan sejawat dalam setiap pergaulan di dalam maupun di madrasah, pembiasaan mengikuti norma dan aturan yang telah ditetapkan di madrasah, pembiasaan tidak datang terlambat setiap pagi.

¹¹⁹ Observasi Lapangan, Halaman Utama MIN I Kota Malang, Malang 05 Februari 2019

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah di MIN I Kota Malang.

Konsep penguatan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negri I Kota Malang adalah sesuai dengan visi madrasah yaitu menciptakan lulusan yaitu beriman, berahlak mulia dan berprestasi. Bersumber dari visi madrasah, penjabaran nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter adalah nilai-nilai religius, Nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Prinsip-prinsip penguatan nilai-nilai utama dalam pengembangan budaya madrasah untuk penguatan karakter bagi peserta didik mengikuti prinsip sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan: berkelanjutan memiliki arti proses penguatan nilai karakter adalah sebuah proses yang berkesinambungan dan membutuhkan waktu yang panjang berawal dari siswa kelas satu, hingga kelas akhir madrasah.
- b. Mencakup semua mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya lingkungan madrasah: dapat dimaknai bahwa proses penguatan pendidikan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan pada setiap muatan dan komponen kegiatan di lingkungan madrasah.
- c. Nilai karakter dikembangkan namun tidak diajarkan: hal ini menjelaskan bahwa proses penguatan karakter pada tingkat dasar adalah dengan membiasakan pembiasaan yang dapat mengokohkan potensi peserta didik melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah, nilai karakter tidak diajarkan secara teoritis, namun dilaksanakan secara praktis.

Dari temuan hasil tentang konsep penguatan pendidikan karakter pada MIN I kota Malang tersebut, bahwa yang sangat nampak dalam pelaksanaannya di lapangan penelitian adalah MIN I Kota Malang membentuk akhlak mulia dengan penanaman iman bagi peserta didik adalah sebagai pondasi utama dalam proses pendidikan yang ada di lingkungan madrasah. Konsep pembentukan akhlak dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam keseharian mereka di lingkungan madrasah, sehingga nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk materi pelajaran, namun dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan madrasah.

2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.

a. Pengembangan peraturan, norma dan tradisi madrasah

Kultur atau budaya madrasah yang dibangun adalah kondisi lingkungan warga madrasah dimana peserta didik saling berinteraksi dengan lainnya, berinteraksi dengan segenap guru dan tenaga kependidikan lainnya. Interaksi internal yang dibangun merupakan interaksi yang terikat oleh aturan, etika, norma, dan tradisi yang telah lama berkembang di madrasah. nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya dalam lingkungan madrasah.

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah diterapkan melalui pembentukan akhlak peserta didik yang pada hakikatnya bahwa akhlak mulia merupakan pondasi dasar untuk mengembangkan nilai-nilai karakter lainnya bagi peserta didik. Akhlak mulia adalah suatu atribut karakter yang perlu dikembangkan berlandaskan nilai-nilai ideologi bangsa Indonesia, nilai ajaran Islam, dan nilai-nilai yang ada pada rumusan tujuan pendidikan nasional.

Secara kurikuler pengembangan budaya religius menjadikan pendidikan menjadi lebih bermakna tidak hanya pada tataran kognitif tetapi juga menyentuh pada aspek efektif dan psikomotor melalui muatan pelajaran agama dan umum yang di madrasah. Pengembangan karakter berbasis budaya madrasah yang dilakukan pada MIN I Kota Malang memiliki tujuan yang sangat penting yang meliputi:

- 1) Pengembangan potensi akhlak sebagai warga negara yang berkarakter.
- 2) Pembiasaan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius dan universal.
- 3) Penanaman jiwa tanggungjawab dan kepemimpinan sebagai generasi bangsa.
- 4) Pengembangan kemampuan untuk menjadi muslim yang berkepribadian mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Pengembangan lingkungan madrasah yang efektif dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar tentang kearifan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dalam mengembangkan budaya madrasah sebagai pondasi penguatan karakter bagi peserta didik di MIN I Kota Malang, terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang penguatan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) PPKAM

PPKAM adalah singkatan dari program pengembangan karakter dan akhlak mulia. Program ini berada dibawah naungan koordinator unit kesiswaaa. Tugas utama program ini adalah pendampingan secara totalitas dalam penguatan karakter bagi peserta didik. Pelaksanaannya setiap hari didalam kelas mulai pukul 06.45 s/d 07.00.

2) KOBINSI

KOBINSI adalah buku kontak bina prestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik di MIN I Kota Malang. Buku ini berfungsi sebagai penghubung antara wali kelas dan orang tua asuh dalam proses pembimbingan karakter yang berkelanjutan di dalam maupun diluar lingkungan madrasah.

3) TATIBSI

TATIBSI adalah keseluruhan tata tertib siswa yang wajib ditaati dalam lingkungan madrasah. TATIBSI dapat tertulis maupun tidak tertulis. Tata tertib yang tertulis biasanya terdapat pada peraturan kelas, pernyataan siswa. Adapun tata tertib yang tidak tertulis adalah berupa norma-norma yang telah terbentuk dan telah dilakukan di lingkungan madrasah.

4) PAMALA

PAMALA adalah buku pantuan amal tercela. Buku ini digunakan sebagai tanggung jawab guru dalam memantau perbuatan tercela yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan madrasah.

5) PAMAJI

PAMAJI adalah buku pantuan amal terpuji. Buku ini digunakan sebagai tanggung jawab guru dalam memantau perbuatan terpuji yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan madrasah.

6) Dering Siswa

Dering siswa adalah salah satu kegiatan yang dilakukan guru kelas untuk memantau peserta didik di lingkungan keluarga. Dengan adanya program dering siswa, guru dapat memantau apakah siswa telah melaksanakan shalat, belajar, puasa sunnah, dan sebagainya.

7) Budaya uswah/teladan

Budaya uswah/teladan dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Keteladanan merupakan sikap dan perilaku guru dalam memberi contoh yang baik dalam setiap tingkahlaku.

Paparan temuan hasil di atas, menegaskan bahwa pengembangan aturan, norma, dan tradisi madrasah yang dilakukan pada MIN I Kota Malang adalah dengan membentuk instrumen yang jelas dan membentuk program khusus secara struktural madrasah yang memiliki tanggung jawab khusus dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah yang ada di MIN I Kota Malang.

b. Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler

Beberapa konsep dan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah secara bersama-sama dan diterapkan pada kurikulum melalui hal berikut.

1) Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri dilaksanakan sebagai wujud dari integrasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan minat dan

bakat peserta didik. Beberapa kegiatan yang ikut menunjang program penguatan pendidikan karakter di madrasah adalah sebagai berikut,

Tabel 4.10
Pengembangan Minat dan Bakat di MIN 1 Kota Malang

1. Pramuka	9. Basket	17. Kaligrafi
2. Tari	10. Renang	18. Catur
3. Musik	11. Futsal	19. Bulu tangkis
4. Karawitan	12. <i>Mathematic and Science Club</i>	20. Tahfidzul Qur'an
5. Puisi		21. Robotik
6. Qiro'ah	13. Melukis dan mewarnai	22. Komik
7. MC		23. Drama
8. Komputer	14. Tenis meja	
	15. Jurnalistik	
	16. Paduan suara	

2) Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik berbasis budaya madrasah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pokok dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dituliskan dalam silabus dan rencana pembelajaran oleh setiap guru kelas maupun mata pelajaran. Beberapa cara pengembangan nilai karakter dalam silabus dilakukan dengan cara berikut,

- a) Analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk melihat apakah nilai utama sudah tercakup di dalam materi.
- b) Penggunaan tabel untuk mengetahui keterkaitan antar SK dan KD dan indikator nilai yang dikembangkan.

- c) Memasukkan nilai utama dalam silabus pembelajaran.
- d) Memasukkan nilai utama dalam rencana pembelajaran.
- e) Pengembangan kegiatan belajar yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam internalisasi nilai utama pada setiap kegiatan pembelajaran.
- f) Memberikan contoh yang baik pada setiap nilai utama yang dikembangkan bagi peserta didik.

Pemaparan temuan di atas menjelaskan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui program pengembangan diri peserta didik yang diselenggarakan oleh madrasah dalam menunjang terwujudnya karakter dan kepribadian peserta didik. Program pengembangan diri yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan setidaknya 23 unit kegiatan ekstrakurikuler dan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran.

c. Penerapan Kegiatan Pembiasaan Penguatan Karakter Bagi Peserta

Didik

Dalam penerapan kegiatan pembiasaan penguatan karakter yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan sehari-hari madrasah melalui:

- 1) Kegiatan rutinan madrasah

Penguatan karakter dilakukan dengan secara terus menerus dan konsisten bagi setiap peserta didik di lingkungan madrasah. hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang wajib dilakukan oleh segenap

peserta didik dalam upaya penanaman nilai karakter di lingkungan madrasah. seperti kegiatan upacara mingguan, infaq jumat, sholat dhuhur berjamaah, mengaji kelompok, kebersihan badan, dan kegiatan lainnya.

2) Kegiatan Spontan

Penguatan karakter bagi peserta didik juga perlu ditanamkan melalui kegiatan dan pendampingan yang dilakukan secara spontanitas dalam suatu kondisi tertentu. Segenap guru diwajibkan terbiasa mendampingi dengan saling peduli untuk tetap mengingatkan kepada peserta didik apapun dan dimanapun ketika melihat dan mengetahui adanya perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang telah dibangun dalam lingkungan madrasah. hal ini dicontohkan seperti mengingatkan peserta didik untuk tetap terbiasa membuang sampah pada tempatnya, selalu terbiasa bersikap sopan, tidak saling berteriak ketika memanggil nama temannya, dan kegiatan lainnya.

Spontanitas guru diperlukan dalam dua hal kegiatan yaitu hal yang tercela dan hal yang terpuji. Tidak hanya peduli dengan tingkah laku peserta didik yang tidak baik dengan memberi peringatan atau teguran, namun juga harus tetap peduli dengan tingkah laku peserta didik yang baik dan terpuji dengan memberikan motivasi, semangat, dan pujian kepada peserta didik.

3) Keteladanan yang baik

Sikap keteladanan menjadi salah satu kunci utama dalam suksesnya penguatan karakter bagi peserta didik di lingkungan madrasah. Tingkah laku bagi peserta didik merupakan suatu hal yang memerlukan model dalam praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan segenap warga madrasah

merupakan model yang selalu kerap menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam bertingkah laku. Oleh karenanya, setiap guru dan warga madrasah diberikan instruksi untuk selalu dapat menjaga tingkah laku dan terlebih pula dapat memberikan contoh teladan yang baik dalam berperilaku sehari-sehari.

4) Pengondisian

Kegiatan pengondisian diperlukan untuk mendukung program penguatan pendidikan karakter di madrasah. salah satu program pengondisian yang terjadwal adalah dengan adanya program pengembangan karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik yang setiap hari dilaksanakan sebelum meulai kegiatan belajar mengajar di pagi hari. Selain program tersebut terdapat banyak kegiatan yang dikondisikan untuk menunjang keberhasilan penguatan pendidikan karakter di madrasah. Kegiatan pengondisian bukan hanya dilakukan didalam kelas, namun juga dilakukan di lingkungan madrasah.

Dari beberapa model penerapan pembiasaan penguatan karakter tersebut, yang paling mendominasi adalah dengan memberikan keteladanan yang baik dan positif dari setiap guru dan pegawai madrasah kepada seluruh peserta didik. Dua indikator kesuksesan dalam proses memberikan keteladanan bagi guru adalah dengan memberikan kepedulian yang luar biasa kepada peserta didik untuk terus memantau, menasihati, dan menjaga tingkah laku peserta didik agar selalu berada dalam tingkah laku yang baik. Selain itu, sikap istiqomah guru untuk menjadi teladan adalah indikator kedua dalam suksanya seorang guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya di lingkungan madrasah. Beberapa nilai utama dalam kegiatan pembiasaan penguatan

karakter peserta didik yang dilaksanakan di MIN I Kota Malang adalah sebagai berikut

Tabel 4.11
Kegiatan Pembiasaan Penguatan Karakter

Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan Pembiasaan	
Religius	PHBI 5S Sholat berjama'ah Sholat dhuha Zikir Mengaji kelompok Berperilaku islami Sholat sunnah rowatib	Puasa sunnah Sholat jumat Keputrian Diskusi kelompok Berperilaku islami
Nasionalis	Datang sekolah tepat waktu Berpakaian lengkap dan rapi Mengikuti pelajaran secara aktif Baris sebelum masuk kelas Kerja kelompok Upacara Seni tari Pembacaan rutin pancasila	Menyanyikan indonesia raya secara rutin PHBN Reward & punishment Upacara prestasi pesdik Semangat berprestasi
Kemandirian	Belajar mandiri Diskusi kelompok Wisata belajar Literasi	
Gotong Royong	Musyawaharah Diskusi kelompok Infaq jumat Bakti sosial	
Integritas	Hidup tertib dan teratur Berperilaku islami Hidup jujur Hidup tertib Suka menolong 5 S	Salam satu jiwa Piket kelas Tenang selama di dalam kelas Mengikuti pelajaran secara aktif

3. Implikasi Model Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.

- a. Memiliki pribadi berkarakter religius. Pribadi yang religius digambarkan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- b. Memiliki pribadi berkarakter Nasionalis. Karakter nasionalis mencakup pada pribadi yang tergambarkan pada kemampuan cara berpikir, bersikap dan bertindak demi kepentingan bangsa dan negara.
- c. Memiliki pribadi berkarakter Gotong royong. Pribadi yang memiliki karakter gotong royong adalah pribadi yang mampu menghargai semangat kerja sama, mampu menjalin komunikasi dan persahabatan dengan baik dengan sesama.
- d. Memiliki pribadi berkarakter Mandiri. Cerminan dari nilai karakter mandiri adalah pribadi yang tangguh dan tidak bergantung pada orang lain.
- e. Memiliki pribadi berkarakter Integritas. Cerminan dari karakter integritas adalah memiliki pribadi yang dapat dipercaya, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan analisa penemuan penelitian, bahwa implikasi nilai karakter yang sangat dominan bagi peserta didik adalah nilai karakter religius. Nilai karakter religius menjadi pondasi utama dalam pengembangan nilai karakter lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan hasil menunjukkan bahwa konsep penguatan pendidikan karakter yang dilakukan adalah dengan menanamkan iman, dengan penanaman iman yang baik, akan diimplementasikan pada pembiasaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman iman sejak dini merupakan langkah awal untuk membentuk karakter anak-anak. Iman menjadi nilai utama dalam penguatan karakter anak. Dengan keimanan yang baik, maka internalisasi nilai-nilai karakter akan dengan mudah diserap oleh peserta didik, diimplementasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan keseharian mereka sehari-hari di lingkungan madrasah maupun keluarga. Keimanan adalah nilai inti dari pendidikan karakter.

Keimanan menjadikan pendidikan karakter sebagai kendaraannya dan pendidikan karakter menjadikan keimanan sebagai pijakannya. Dengan demikian, keimanan dan pendidikan karakter secara bersama-sama harus mewujudkan tujuan pendidikan yang mampu mendorong kehidupan yang lebih baik.¹²⁰

¹²⁰ Abdul Haris, Keimanan sebagai nilai etika inti dalam pendidikan karakter, jurnal Al Munawarah, Vol 08 No 02, September 2016.

Oleh karenanya, tujuan dalam pendidikan Islam pada akhirnya hanyalah proses dalam pendekatan diri kepada sang khaliq. Pencapaian akhlak yang baik adalah diawali dengan kedekatan diri pada Allah, begitupun kebahagiaan dunia-akhirat adalah salah satu tujuan dari pendidikan.¹²¹

Apa yang telah ditegaskan dalam konsep penguatan pendidikan karakter sesuai dengan apa yang termaktub tentang tujuan pendidikan dalam Undang-undang RI, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (Intelegensi), akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹²²

Konsep penguatan pendidikan karakter yang lain adalah dikembangkannya nilai-nilai utama dalam keseharian peserta didik dengan pembiasaan berperilaku yang baik sesuai nilai-nilai yang ada. Nilai-nilai utama yang ada tidak secara teoritis diajarkan terhadap peserta didik, namun dikembangkan melalui pembiasaan berperilaku. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai karakter yang ada bukanlah suatu materi yang wajib diajarkan secara teoritis terhadap peserta didik, namun penekanannya lebih kepada pembiasaan berperilaku secara praktis, mengingat usia sekolah dasar lebih mengutamakan nilai-nilai praktis daripada nilai-nilai teoritis.

¹²¹ Abu Muhamad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun, Jaya Star Nine, 2013), hal. 93.

¹²² Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012), h. 11.

Beberapa paparan temuan hasil tersebut, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pembentukan karakter bagi peserta didik dapat ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.¹²³ Madrasah sebagai lingkungan belajar utama bagi peserta didik memiliki peran utama dalam pembentukan lingkungan yang efektif, sehingga perkembangan karakter dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang memengaruhinya, sehingga akan terbentuk pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik hasil dari interaksi sosial yang dialami oleh individu seseorang dalam suatu lingkungan.¹²⁴

¹²³Ratna Megawati, *Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Cet, III; Jakarta: Indonesia Heritage Foundatioan, 2009), h. 23.

¹²⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012),h. 14.

B. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan mengembangkan aturan, norma, dan tradisi madrasah dengan membentuk instrumen yang jelas dan membentuk program khusus secara struktural madrasah yang memiliki tanggung jawab khusus dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah.

Budaya madrasah yang mencakup peraturan, pembiasaan, dan norma yang berlaku menjadi penting, hal ini merupakan pondasi-pondasi utama dalam membentuk kultur madrasah yang efektif dalam penguatan karakter bagi peserta didik di madrasah, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani yang menyatakan bahwa karna hal ini merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan lingkungan yang efektif guna menunjang penguatan pendidikan karakter di madrasah.¹²⁵

Norma, aturan, dan tradisi madrasah merupakan media utama dalam membentuk kultur peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka di madrasah.¹²⁶ Dengan demikian, kultur yang dibangun sesungguhnya adalah kondisi kehidupan pada lingkungan madrasah yang menjadi lingkungan interaksi sosial yang baik sesama warga madrasah. Interaksi sosial yang dibangun adalah interaksi yang baik sesuai dengan aturan, norma, moral serta

¹²⁵ M. Ramdhani, Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal pendidikan universitas Garut. Vol 08 No 01 2014.

¹²⁶ Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. Hal 65.

etika bersama yang berlaku di suatu madrasah. Haidar menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa penguatan karakter berbasis budaya madrasah dapat diterapkan dengan memaksimalkan aspek-aspek yang digunakan dalam penerapan kehidupan sehari-hari di madrasah.¹²⁷

Selain itu, implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui program pengembangan diri peserta didik yang diselenggarakan oleh madrasah dalam menunjang terwujudnya karakter dan kepribadian peserta didik. Program pengembangan diri yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan setidaknya 23 unit kegiatan ekstrakurikuler dan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, pendidikan karakter harus mulai dibangun dan diejawantahkan sejak usia dini. Karena anak sejak kecil telah memiliki insting yang harus dibangun melalui pendidikan, serta penerapan pembiasaan yang baik dalam keseharian peserta didik, sehingga penanaman karakter dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.¹²⁸

Hal demikian sangat sejalan dengan di utusnya Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak manusia menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana Sabda Nabi SAW yang artinya :
“*Dan Aku (Muhammad) di utus tidak lain hanya untuk menyempurnakan*

¹²⁷Moh Haidar Abdillah, *Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Halaqa Juni 2018.

¹²⁸Daniel Carpenter, *School Culture And Leadership Of Professional Learning Communities*, International Journal of Educational Management Vol. 29 No. 5, 2015.

akhlak".¹²⁹ Sehingga ketika hati seseorang bersih maka akan muncul aura kecerdasan yang tergambarkan dengan tingkah laku yang mulia serta kecerdasan logika yang akan berdampak pada prestasi peserta didik.¹³⁰

Selain itu, implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui penerapan pembiasaan penguatan karakter dengan memberikan keteladanan yang baik dan positif dari setiap guru dan pegawai madrasah kepada seluruh peserta didik. Dua indikator kesuksesan dalam proses memberikan keteladanan bagi guru adalah dengan memberikan kepedulian yang luar biasa kepada peserta didik untuk terus memantau, menasihati, dan menjaga tingkah laku peserta didik agar selalu berada dalam tingkah laku yang baik. Sikap istiqomah guru untuk menjadi teladan adalah indikator kedua dalam suksunya seorang guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya di lingkungan madrasah.

Urgensi penguatan pendidikan karakter sesungguhnya mampu menjadikan motivasi kepada seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan saat ini, sehingga pada akhirnya lembaga pendidikan dapat mencetak generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama, dan falsafah negara.¹³¹ Lembaga pendidikan saat ini seolah-olah hanya mentransformasi pengetahuan kepada peserta didik secara akademik, sedikit

¹²⁹ Bukhari, *Kitab sunan imam bukhari fi al adab al mufrad*, tt. Hal 42.

¹³⁰ Suyanto, *wawancara* (malang, 08 Februari 2019)

¹³¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensionaln* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

sekali yang mampu mentransformasi nilai-nilai moral dalam bentuk keteladanan di lingkungan sekolah maupun madrasah.¹³²

Madrasah saat ini hanya mampu mencetak generasi berpengetahuan namun tidak memiliki moralitas yang sebanding dengan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari di bangku madrasah.¹³³ Oleh karenanya, proses pendidikan seyogyanya dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dan keteladanan yang dapat memberikan motivasi bagi segenap peserta didik, sehingga pendidikan mampu menjadi media yang sangat efektif dalam membentuk serta merubah perilaku dan moralitas peserta didik menjadi lebih baik dan berkarakter.¹³⁴ Kepedulian dan keistiqomahan seorang guru menjadi penting dalam membangun proses keteladanan berperilaku. Dua hal tersebut merupakan sikap dukungan sosial guru yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku bagi peserta didik di lingkungan madrasah.¹³⁵

¹³² Muhammad Kristiawan, *Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia*, Jurnal Ta'dib, Volume 18, No. 1, Juni 2015.

¹³³ Ajat Sudrajat, *Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur*, Jurnal Pendidikan Karakter, No 02, 2013.

¹³⁴ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014.

¹³⁵ Deseiningrum, *Hubungan antara dukungan sosial guru dengan pengungkapan diri (self disclosure) pada remaja*, Jurnal Empati, 2016.

C. Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

Hasil penelitian mengungkapkan implikasi penguatan pendidikan karakter adalah implikasi nilai karakter yang sangat dominan bagi peserta didik adalah nilai karakter religius. Nilai karakter religius menjadi pondasi utama dalam pengembangan nilai karakter lainnya.

Penanaman nilai religius yang ditanamkan sejak dini kepada anak bertujuan agar anak kelak sampai dewasa menjadi manusia yang bermartabat yaitu manusia yang mempunyai hati nurani, cerdas dalam bersikap dan bertuturkata. Pendidikan karakter pada setiap fase usia perkembangan anak berbeda-beda penanganannya, dari anak usia dini, anak-anak dan remaja, karena setiap fase mempunyai kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.¹³⁶

Berkembangnya nilai karakter religius pada peserta didik bertujuan untuk proses penguatan karakter peserta didik dalam memiliki kemampuan untuk dapat mengambil keputusan yang baik, menjadikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud sebagai wujud pribadi muslim yang *“rahmatat lil lamin”*.

Melalui budaya dan kultur madrasah, segenap elemen dari warga madrasah bersama-sama memiliki komitmen untuk tetap menumbuhkan perilaku peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang

¹³⁶ A. Diananda, *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak*, Journal Istighna, 2019.

menginternalisasi *akhlakul karimah* dan terbiasa mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dan prestasi kognitif adalah salah satu bukti konkrit madrasah dalam melaksanakan proses pendidikan di lingkungan madrasah. Hal ini menjadi penting, karna di zaman millennial ini bukan hanya intelektual yang akan membawa peserta didik menuju kesuksesan, namun juga dibutuhkan perilaku yang saling bersinergi antara kecerdasan kognitif dan kecerdasan afektif bagi peserta didik. Adanya penguatan pendidikan karakter, semua berharap lembaga pendidikan mampu mencetak generasi yang intelektual, berakhlak, sehingga intelektual dan berakhlak akan menjadi karakter generasi muda saat ini.¹³⁷

¹³⁷Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Didaktika, VOL. XIII, NO. 2, Februari 2013.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Konsep penguatan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negri I Kota Malang adalah membentuk akhlak mulia dengan penanaman iman bagi peserta didik adalah sebagai pondasi utama dalam proses pendidikan yang ada di lingkungan madrasah. Konsep pembentukan akhlak dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam keseharian mereka di lingkungan madrasah, sehingga nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk materi pelajaran, namun dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan madrasah.
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilakukan melalui pengembangan aturan, norma, dan tradisi madrasah yang dilakukan pada MIN I Kota Malang dengan membentuk instrumen dan indikator yang jelas dengan membentuk program khusus secara struktural madrasah yang memiliki tanggung jawab khusus dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah yang ada di MIN I Kota Malang. Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilakukan melalui program pengembangan diri peserta didik yang diselenggarakan oleh madrasah dalam menunjang terwujudnya karakter dan kepribadian peserta didik. Program

pengembangan diri yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan setidaknya 23 unit kegiatan ekstrakurikuler dan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan penerapan pembiasaan dengan memberikan keteladanan yang baik dan positif dari setiap guru dan pegawai madrasah kepada seluruh peserta didik. Indikator kesuksesan dalam proses memberikan keteladanan bagi guru adalah dengan memberikan kepedulian dan istiqomah guru untuk menjadi teladan yang berkelanjutan.

3. Implikasi implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah adalah peserta didik terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan budaya religius yang dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari, menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Nilai karakter religius menjadi pondasi utama dalam pengembangan nilai karakter lainnya.

B. Implikasi

Implikasi dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi hal yang bermanfaat bagi kepentingan ilmiah terkait model implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah pada MIN I Kota Malang.

2. Sebagai salah satu madrasah favorit di Jawa Timur, kiranya model implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dapat menjadi rujukan lembaga lain dalam menerapkan penguatan pendidikan karkater berbasis budaya madrasah

C. Saran

1. Pada pihak MIN I Kota Malang seyogyanya Indikator penguatan karakter masih belum terdokumentasikan secara lengkap meskipun sudah banyak dilakukan.
2. Bagi para peserta didik yang ada di MIN I Kota Malang agar selalu memotivasi diri untuk mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan di lingkungan madrasah.
3. Bagi para pembaca termasuk penulis dan para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan unsur-unsur dari variable judul penelitian ini yakni model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah pada MIN I Kota Malang. Harapan penulis dari segala kekurangan dan kelebihan nya dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dan dapat difungsikan sebagai referensi dalam merubah diri agar menjadi pribadi yang mampu untuk terus berlaku peduli terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Moh Haidar. *Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Halaqa Juni 2018.
- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014.
- Ahmadi, Abu, Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Alam, Abdullah and Mushtaq Ahmad. *The Role Of Teachers' Emotional Intelligence In Enhancing Student Achievement*, Journal Of Asia Business Studies Vol. 12 No. 1 2018.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta Bumi Aksara, 2008.
- Anees, Bambang Q & Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis al- Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014.
- Arfin, Muhammad. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Aroma, Iga Serpianing. *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 01 No. 02, Juni 2012.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Cet.IV; Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, tc; Jogjakarta:Laksana, 2011.
- Azra, Azzumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Budiman, Ari. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, KEMENDIKBUD RI, Modul.
- Bukhari. *Kitab sunan imam bukhari fi al adab al mufrad*, tt.

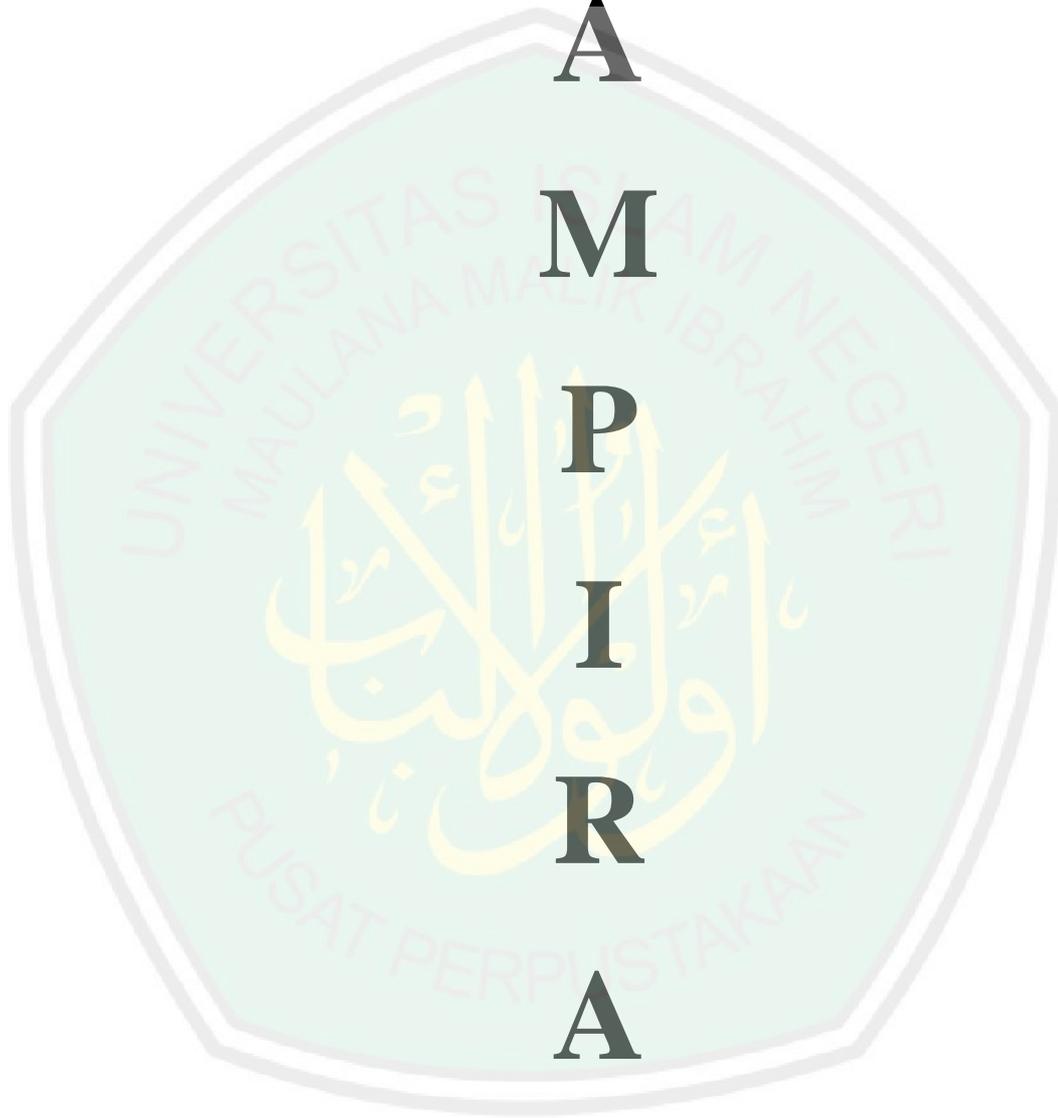
- Carpenter, Daniel. *School Culture And Leadership Of Professional Learning Communities*, International Journal of Educational Management Vol. 29 No. 5, 2015.
- Darsiharjo. *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran Geografi*, Jurnal Geoedukasi Volume 2 Nomor 1, Maret 2013.
- Dewantara, Kihadjar. *Pengajaran Budi Pekerti, Karya Kihadjar Dewantara, Bagian I*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1977.
- Djauhari, Moh Tidjani. *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa*, Mairifah, vol 3, 1997
- Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Didaktika, VOL. XIII, NO. 2, Februari 2013.
- Farida, Rurin Elfi. *Makalah Experiential Learning di presentasikan dalam mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran*, Kelas C PGMI seester II UIN MALIKI Malang, Senin 07 Mei 2018.
- Ginanjari, Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta:Arga, 2001.
- Haris, Abdul. *Keimanan Sebagai Nilai Etika Inti Pendidikan Karakter*, al munawwarah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor, September 2016
- Iqbal, Abu Muhamad. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Madiun, Jaya Star Nine, 2013
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal Manageria Vol 01 No 01 2016.
- Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.
- Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.
- KEMENDIKBUD RI, *Info Grafis Gerakan PPK, Nilai-Nilai Karakter Bangsa*, Modul.

- KEMENDIKBUD RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah dasar dan Menengah Pertama*, TIM Penyusun PPK KEMENDIKBUD, Jakarta.
- Kristiawan, Muhammad. *Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia*, Jurnal Ta'dib, Volume 18, No. 1, Juni 2015.
- Kurniawan, Macfahul Indra. *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia Vol 4 No 01 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character, ter. Lita S, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Cet. I; Bandung: Nusamedia, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marcoulides, George A. *Student Perceptions Of School Culture And Achievement: Testing The Invariance Of A Model*, International Journal of Educational Management Vol. 19 No. 2, 2005.
- Maryamah, Eva. *Pengembangan Budaya Sekolah*, jurnal tarbawi vol 02 no 02 juli 2016.
- Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*, tc; Jakarta: Star Energi, 2004.
- Megawati, *Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Cet, III; Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009)
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng listyo prabowo, 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011.

- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensionaln*, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muthoharoh, Anis Ibtatul, Tijan, Suprayogi. *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*, Unnes Civic Education Journal, Vol 01 No 02 2015.
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah, Uin Malang, 2018.
- Partarto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya Arloka, 2011.
- Raharjo, Sabar Budi. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ramdani, Emi. *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 10 No 01 2018.
- Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal pendidikan universitas Garut. Vol 08 No 01 2014.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2010.
- Sahlan, Asmaun. *Membentuk Budaya Religius di Madrasah*. Malang, UIN Maliki Press, 2017.
- Setiawan, Deny. *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013.
- Silins, Halia C. and Rosalind Murray-Harvey. *What Makes A Good Senior Secondary School?*, Journal of Educational Administration, Vol. 37 No. 4, 1999.
- Silviannisa, Rizqy. *Optimalisasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Peningkatan Motivasi Beribadah Siswa Dan Penguatan Pendidikan Karakter Religius*, Tesis, UIN Surabaya, 2018
- Sudrajat, Ajat. *Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur*, Jurnal Pendidikan Karakter, No 02, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2012.
- Supardi, *Sekolah Efektif : Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2015.
- Susilo, Muhammad Joko. *Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Kondusif*, Prosiding Syimbion. 2016.
- Sutiah, *Modul Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. Di Kelas C PGMI semester II UIN MALIKI Malang, 05 Desember 2017.
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Cet. I; Jakarta: As@-Prima, 2012.
- Thaib, Eva Nauli. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, *Jurnal Didaktika*, VOL. XIII, NO. 2, Februari 2013.
- Trimurni, Hj. Sitti. *Proses penshalehan anak pada keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Tuana, Nancy. *Conceptualizing Moral Literacy*, *Journal of Educational Administration* Vol. 45 No. 4, 2007.
- Wahid, Abd Hamid. *Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi*, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2018
- Wahyuni, Esa Nur. *Modul Materi Analisa Perubahan Tingkah Laku*, dalam Pembelajaran dikelas Teori Belajar dan Pembelajaran Kelas C PGMI semester II UIN MALIKI Malang, Senin 26 Maret 2018
- Yetri dan Rijal firdaos. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*, *Jurnal At Tazkiyah*, Vol 08 Ed. II 2017.
- Zainudin, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2009
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



SURAT IJIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-009/Ps/HM.01/01/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Januari 2019

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Kota Malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Robby Baskara MB Rokhim
NIM	: 17760040
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IV (Empat)
Judul Penelitian	: Model Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,
Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
Jl. Bandung No.7C Kota Malang 65113 Telp.(0341) 551176
Fax.(0341) 565642 – NPSN : 60.720.776

Surat Persetujuan Penelitian

No: B- 283/Mi.13.25.01/PP.00.4/01/2019

Memperhatikan surat pengajuan ijin penelitian tertanggal 09 Januari 2019, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIN 1 Kota Malang memberi persetujuan untuk melakukan penelitian di MIN 1 Kota Malang guna penyusunan Tesis kepada

Nama : Robby Baskara MB Rokhim
NIM / NIP : 17760040 / -
Jurusan : PGMI
Jenjang : S2
Program : Pasca Sarjana
P. T. : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu Penelitian : 10 Januari s/d 30 Maret 2019

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya dan untuk selanjutnya harap mengikuti tahapan ijin penelitian berikutnya.



Malang, 10 Januari 2019

Kepala,


Drs. Suyanto, M.Pd
NIP.196701091998031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jl. R. Panji Suroso 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684
<http://www.kemenagkotamalang.com> email : mapendakotamalang@ymail.com

Nomor : B- 335 /Kk.13.25.2/TL00/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

6 Februari 2019

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri 1
Di
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Malang nomor: B.016/Ps/HM.01/01/2019 tanggal 15 Januari 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : ROBBY BASKARA MB ROKHIM
NIM : 17760040
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Model Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan Penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan Penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Kepala
Pendidikan Madrasah

Dr. SLTRISNO, M.Pd
196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Malang
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
Jl. Bandung No.7c Kota Malang 65113 Telp.(0341) 551176
Fax.(0341) 565642 - NPSN : 60.720.776

SURAT KETERANGAN

No : B- 428 /Mi.13.25.01/PP.00.4/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Drs. Suyanto, M.Pd.
NIP : 196701091998031001
Pangkat / Gol.Ruang : IV / a
Jabatan : Kepala MIN 1 Kota Malang

menerangkan bahwa

N a m a : Robby Baskara MB Rokhim
N I M : 17760040
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Pascasarjana
P. T. : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Kota Malang.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 1 Kota Malang terhitung mulai Januari sampai dengan April 2019 dalam rangka menyusun Tesis dengan judul :

**Model Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah
di MIN 1 Kota Malang**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 April 2019



Kepala

Drs. Suyanto, M.Pd.
NIP.196701091998031001

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN TESIS

MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I KOTA MALANG

Oleh
ROBBY BASKARA MB. ROKHIM
NIM 17760040



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Judul Penelitian : Model Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang

Fokus Penelitian : 1. Bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.
2. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.
3. Bagaimana implikasi model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN I Kota Malang.

Pedoman Pengumpulan Data Lapangan

1. Wawancara

No	Fokus penelitian	Rumusan tema wawancara	Informan
1	Konsep PPK berbasis budaya madrasah	1. Konsep PPK berbasis budaya madrasah 2. Tujuan PPK berbasis budaya madrasah 3. prinsip PPK berbasis budaya madrasah	1. Kepala madrasah 2. Waka Penjamin Mutu 3. Koornit PPKAM 4. Kabag Kepegawaian
2	Implementasi PPK berbasis budaya madrasah	1. Pengembangan norma, peraturan, dan tradisi madrasah. 2. Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler 3. Penerapan pembiasaan sehari-hari.	1. Kepala madrasah 2. Guru kelas 3. Pembina ekstrakurikuler 4. Kornit PKKAM 5. Kornit Ekstrakurikuler 6. Peserta didik
3	Implikasi PPK berbasis budaya madrasah	1. Implikasi pada peserta didik	1. Pembina Ekstrakurikuler 2. Walimurid (satu informan) <i>kondisional</i>

		3. Guru kelas
--	--	---------------

2. Dokumentasi

N o	Fokus penelitian	Rumusan tema penelitian	Jenis dokumen
1	Konsep PPK berbasis budaya madrasah	1. Konsep PPK berbasis budaya madrasah 2. Tujuan PPK berbasis budaya madrasah 3. prinsip PPK berbasis budaya madrasah	1. Dokumen kurikulum I,II,III 2. Profil madrasah 3. Konsep nilai utama madrasah 4. Peraturan madrasah
2	Implementasi PPK berbasis budaya madrasah	1. Pengembangan norma, peraturan, dan tradisi madrasah. 2. Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler 3. Penerapan pembiasaan sehari-hari.	1. Silabus pembelajaran 2. RPP pembelajaran 3. Jadwal harian madrasah 4. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler 5. Jadwal kegiatan kokurikuler
3	Implikasi PPK berbasis budaya madrasah	1. Implikasi pada peserta didik	1. hasil belajar siswa 2. hasil penilaian sikap siswa 3. hasil prestasi akademik & non akademik siswa

3. Observasi

N o	Fokus penelitian	Rumusan tema penelitian	Jenis Observasi
1	Konsep PPK berbasis budaya madrasah	1. Konsep PPK berbasis budaya madrasah 2. Tujuan PPK berbasis budaya madrasah 3. prinsip PPK berbasis budaya madrasah	1. Proses penerapan tradisi madrasah dalam pembiasaan sehari-hari di madrasah 2. Proses pembiasaan keteladanan guru bagi siswa di madrasah dalam kehidupan di madrasah
2	Implementasi PPK berbasis budaya madrasah	1. Pengembangan norma, peraturan, dan tradisi madrasah. 2. Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler	1. Proses pembiasaan siswa dalam penguatan karakter 2. Proses kegiatan belajar mengajar 3. Proses kegiatan

		3. Penerapan pembiasaan sehari-hari.	kokurikuler 4. Proses kegiatan ekstrakurikuler di madrasah (yang terkait dengan penguatan karakter)
3	Implikasi PPK berbasis budaya madrasah	1. Implikasi pada peserta didik	1. Karakter yang dikuatkan bagi siswa dalam pembiasaan di madrasah. 2. Interaksi sosial peserta didik

Pedoman Observasi Penelitian Lapangan

a. Penerapan pembiasaan karakter religius

no	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk Kegiatan dilapangan
	Karakter Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Toleransi • Cinta damai • Gemar membaca dan mengaji 	

b. Penerapan pembiasaan karakter nasionalis

no	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk Kegiatan dilapangan
	Karakter nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat kebangsaan • Cinta tanah air 	

c. Penerapan pembiasaan karakter mandiri

no	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk Kegiatan dilapangan
	Karakter Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Kerja keras • Rasa ingin tahu 	

d. Penerapan pembiasaan karakter Gotong Royong

no	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk Kegiatan dilapangan
	Karakter Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli lingkungan • Peduli sosial • demokratis 	

e. Penerapan pembiasaan karakter Integritas

no	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk Kegiatan dilapangan
	Karakter Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Kreatif • Menghargai prestasi • Komunikatif/bersahabat 	

		• tanggungjawab	
--	--	-----------------	--

Pedoman Wawancara Konsep Penguatan Pendidikan Karakter

Nama informan :.....

Lokasi wawancara :.....

Waktu wawancara :.....

Rumusan tema : konsep nilai utama, tujuan, prinsip madrasah

1. Apa dan bagaimana sesungguhnya konsep PPK berbasis yang diterapkan di madrasah ?
2. Apa nilai utama yang dikuatkan?
3. Mengapa nilai utama itu yang dipilih/apa urgensi nilai utama tersebut?
4. Bagaimana perencanaan penerapan nilai utama di madrasah?
5. Bagaimana penerapan konsep PPK dan nilai utama yang dipilih di madrasah?

Pedoman Wawancara

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

Nama informan :

Lokasi wawancara :

Waktu wawancara :

Rumusan tema : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

1. Apa saja peraturan madrasah (tatib) yang wajib ditaati oleh guru dan siswa?
2. Bagaimana internalisasi peraturan madrasah bagi guru dan siswa?
3. Tradisi madrasah apa saja yang dikembangkan di madrasah?
4. Bagaimana cara penerapan tradisi madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah?
5. Apa kendala penerapan nilai utama, peraturan, dan tradisi madrasah?
6. Bagaimana strategi perencanaan PPK dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler?
7. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang dikembangkan di madrasah?
8. Bagaimana cara mengintegrasikan penguatan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler?
9. Siapa saja yang menjadi pembina ekstrakurikuler di madrasah?
10. Bagaimana internalisasi nilai penguatan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler?
11. Apa saja indikator keberhasilan penguatan karakter pada siswa?

Pedoman Wawancara

Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah

Nama informan :

Lokasi wawancara :

Waktu wawancara :

Rumusan tema : dampak penguatan karakter pada siswa

1. Pembiasaan apa yang sering lakukan di madrasah?
2. Apakah ibu guru sering memberi contoh teladan yang baik?
3. Pembiasaan apa yang anak anda sering lakukan di madrasah?
4. Apakah ada perubahan penguatan karakter yang positif pada anak anda selama bersekolah di MIN I Kota Malang?
5. Bagaimana sikap religius anak anda setelah bersekolah di MIN I Kota Malang?
6. Bagaimana sikap nasionalis anak anda setelah bersekolah di MIN I Kota Malang?
7. Bagaimana sikap mandiri anak anda setelah bersekolah di MIN I Kota Malang?
8. Bagaimana sikap gotong royong anak anda setelah bersekolah di MIN I Kota Malang?
9. Bagaimana sikap integritas anak anda setelah bersekolah di MIN I Kota Malang?

Matrik Pengumpulan Data Penelitian

No	Fokus penelitian	Indikator penguatan pendidikan karakter	Metode pengumpulan data penelitian		
			Wawancara	Dokumentasi	Observasi
1	Konsep PPK berbasis budaya madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep PPK berbasis budaya madrasah 2. Tujuan PPK berbasis budaya madrasah 3. prinsip PPK berbasis budaya madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Waka Penjamin Mutu 3. Koornit PPKAM 4. Kabag Kepegawaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kurikulum I,II,III 2. Profil madrasah 3. Konsep nilai utama madrasah 4. Peraturan madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penerapan tradisi madrasah dalam pembiasaan sehari-hari di madrasah 2. Proses pembiasaan keteladanan guru bagi siswa di madrasah dalam kehidupan di madrasah
2	Implementasi PPK berbasis budaya madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan norma, peraturan, dan tradisi madrasah. 2. Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler 3. Penerapan pembiasaan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Guru kelas 3. Pembina ekstrakurikuler 4. Kornit PPKAM 5. Kornit Ektrakurikuler 6. Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus pembelajaran 2. RPP pembelajaran 3. Jadwal harian madrasah 4. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler 5. Jadwal kegiatan kokurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembiasaan siswa dalam penguatan karakter 2. Proses kegiatan belajar mengajar 3. Proses kegiatan kokurikuler 4. Proses kegiatan ekstrakurikuler di madrasah (yang terkait dengan penguatan karakter)
3	Implikasi PPK berbasis budaya madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implikasi pada peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina Ekstrakurikuler 2. Walimurid (satu informan) <i>kondisional</i> 3. Guru kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. hasil belajar siswa 2. hasil penilaian sikap siswa 3. hasil prestasi akademik & non akademik siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter yang dikuatkan bagi siswa dalam pembiasaan di madrasah. 2. Interaksi sosial peserta didik

Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

MIN I Kota Malang

1. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi.

2. Misi MIN 1 Kota Malang

Misi menyelenggarakan pendidikan di MIN 1 adalah sebagai berikut:

- 7) Membangun budaya religius yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari;
- 8) Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas dan kreatif;
- 9) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi;
- 10) Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan;
- 11) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar;
- 12) Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat global.

3. Tujuan Madrasah

a. Madrasah Umum

Tujuan pendidikan di MIN 1 Kota Malang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pengembangan Budaya Madrasah

Kultur atau budaya madrasah adalah suasana kehidupan madrasah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat madrasah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu madrasah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya madrasah.

Pengembangan karakter dan budaya madrasah dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau akhlak mulia (akhlakul karimah) yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Akhlak mulia yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, nilai-nilai dalam ajaran agama Islam, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Fungsi pengembangan karakter dan budaya madrasah adalah:

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik (akhlakul karimah)
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan;
3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pada dasarnya, pengembangan karakter dan budaya madrasah bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara hal-hal yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sebagai wujud sebagai pribadi muslim yang "*rahmatat lil lamin*".

Pengembangan karakter dan budaya madrasah dilakukan secara terpadu dan menyeluruh. Melalui pengembangan budaya madrasah, semua warga madrasah berkomitmen untuk menumbuh-kembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasi akhlakul karimah dan terbiasa mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara kurikuler pengembangan budaya religius menjadikan pendidikan menjadi lebih bermakna tidak hanya pada tataran kognitif tetapi juga menyentuh pada spek efektif dan psikomotor melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan Olahraga Kesehatan.

Pengembangan karakter budaya madrasah memiliki tujuan yang sangat penting yang meliputi:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi muslim yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pengembangan budaya madrasah mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Berkelanjutan:** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 MI atau tahun

pertama berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir MTs. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di MA adalah lanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.

2. **Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah:** mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
3. **Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan:** mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa: artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, seni, dan keterampilan.
4. **Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan:** prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik oleh guru. Guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Desain Kultur Madrasah

Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan karakter budaya madrasah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini:

1. Program Pengembangan Diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal berikut:

a. Kegiatan rutin sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau Sholat bersama setiap Dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dan peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik

yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestas dalam olahraga atau kesenian, berani menentang atau mengkoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

c. Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai dan budaya karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian secara rapi dan Islami dalam berbagai kesempatan, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan kesucian badan dan pakaian.

d. Pengondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan budaya dan karakter maka madrasah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Madrasah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya Islami dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, madrasah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur, selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

2. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya madrasah diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- b. Menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan anatar SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang dikembangkan;
- c. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus;
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke RPP;
- e. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan
- f. Membarikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.



Indikator Keberhasilan Pengembangan Budaya Madrasah

Nilai Utama	Indikator Nilai	Indikator Madrasah	Indikator Kelas
Religi us	Religius	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan. ▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh Warga Madrasah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status ekonomi, dan kemampuan khas. ▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelastanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. ▪ Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. ▪ Bekerja dalam kelompok yang berbeda,
	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana madrasah dan bekerja yang nyaman, tenang, dan harmonis. ▪ Membiasakan perilaku warga madrasah yang anti kekerasan. ▪ Membiasakan perilaku warga madrasah yang tidak bias gender. ▪ Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang damai. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah anti kekerasan. ▪ Pembelajaran yang tidak bias gender. ▪ Kekrabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
	Gemar membaca dan mengaji	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program wajib mengaji/baca. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana yang menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar buku atau tulisan yang di baca peserta didik. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ▪ Saling tukar bacaan. ▪ Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
Nasionalis	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan upacara rutin sekolah. ▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. ▪ Memiliki program melkukan kunjungan ke tempat bersejarah. ▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. ▪ Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. ▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri.
Kemandirian	Mandiri	Menciptakan situasi madrasah yang membangun kemandirian peserta didik.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. ▪ Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. ▪ Memfasiliatasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. ▪ Eksplorasi lingkungan secara terprogram, ▪ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
Gotong royong	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah. ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. ▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. ▪ Pembiasaan hemat energi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara lingkungan kelas. ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. ▪ Pembiasaan hemat energi. ▪ Memasang stiker perintah

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat biopori di area madrasah. ▪ Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. ▪ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. ▪ Penugasan pembuangan kompos dari sampah organik. ▪ Penanganan limbah hasil praktik. ▪ Menyediakan peralatan kebersihan. ▪ Menyimpan tandon penyimpanan air. ▪ Memprogramkan cinta bersih lingkungan. 	<p>mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan..</p>
	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Menyediakan fasilitas untuk berinfakq 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berempati kepada sesama teman kelas. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Membangun kerukunan warga kelas.
	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. ▪ Pemilihan kepemimpinan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. ▪ Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. ▪ Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. ▪ Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
Integritas	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. ▪ Menyediakan kantin kejujuran. ▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. ▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Tempat pengumuman temuan barang hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. ▪ Larangan menyontek
	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki catatan kehadiran ▪ Memberikan penghargaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan hadir tepat waktu.

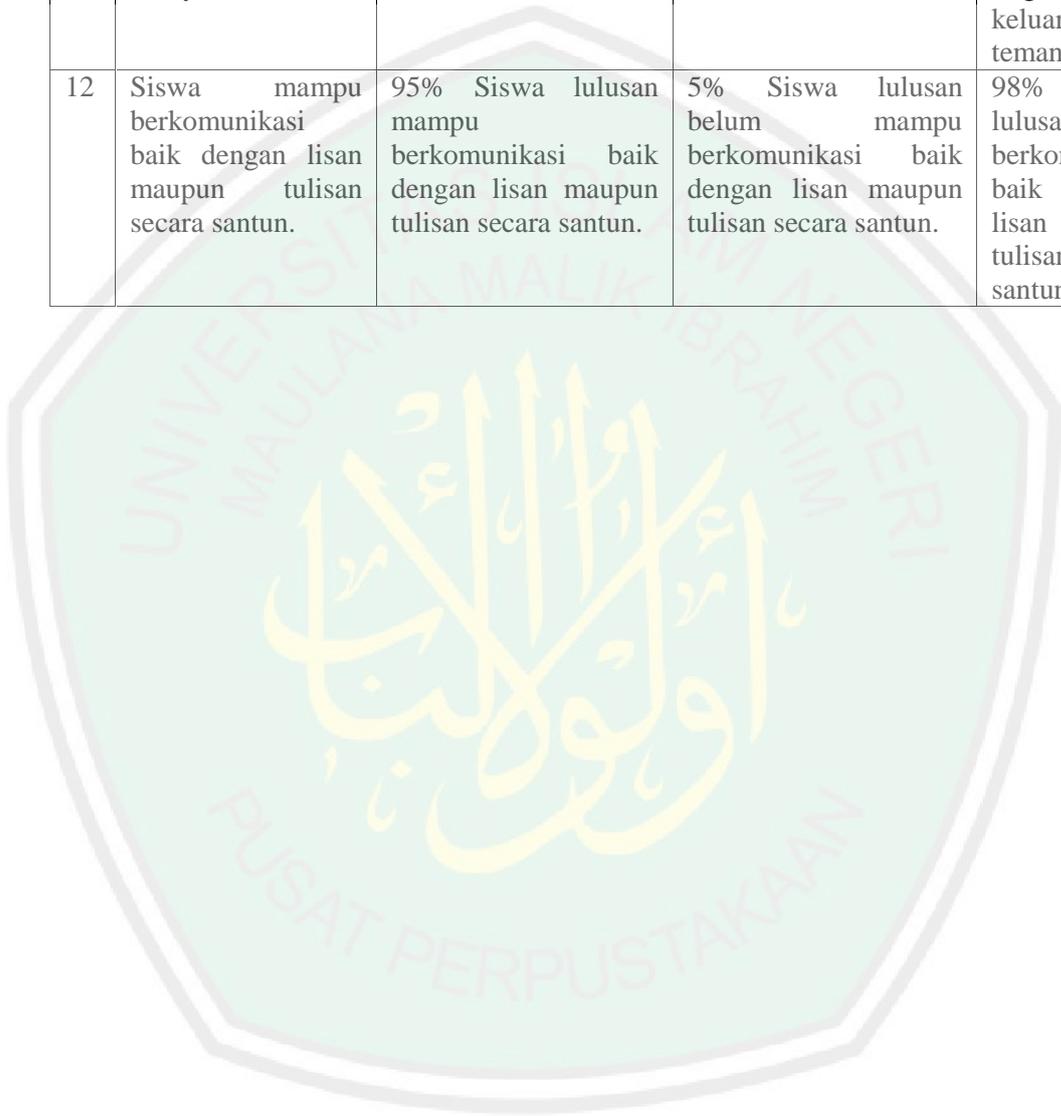
		<p>kepada warga sekolah yang disiplin.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memilii tata tertib madrasah. ▪ Membiasakan warga Madrasah untuk berdisiplin. ▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tat tertib madrasah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan mematuhi aturan.
	Kreatif	<p>Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. ▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
	Menghara gai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. ▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
	Bersahaba t/komunik atif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suasana sekolah memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. ▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. ▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. ▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. ▪ Pembelajaran yang dialogis. ▪ Suru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. ▪ Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. ▪ Melakukan tugas tanpa disuruh. ▪ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. ▪ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan tugas piket secara teratur. ▪ Peran serta aktif dalam keguatam madrasah. ▪ Mengajukan usul pemecahan masalah.

Target Kompetensi Lulusan Siswa Madrasah

No	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Analisa Gap	Target 2018
1	Siswa lulusan MIN 1 Kota Malang mampu berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata ujian akhir siswa untuk mata pelajaran IPTEK minimal 8,60.	98% siswa menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	2% siswa lulusan MIN 1 Kota Malang belum menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	100% lulusan MIN 1 Kota Malang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.
2	Siswa menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	98% siswa menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	2% lulusan MIN 1 Kota Malang belum menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.	100% lulusan MIN 1 Kota Malang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya dengan penyediaan fasilitas ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet.
3	Siswa lulusan MIN 1 Kota Malang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.	90% siswa lulusan MIN 1 Kota Malang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.	10% siswa lulusan MIN 1 Kota Malang belum menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.	100% siswa lulusan MIN
4	Siswa lulusan menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik	90% Siswa lulusan menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik	10% Siswa lulusan belum menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik	100% Siswa lulusan menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik.

5	Siswa dapat menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya	100% Siswa dapat menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya.	0	100% Siswa dapat menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya.
6	Siswa dapat mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungannya.	98% Siswa lulusan dapat mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungannya.	2% Siswa lulusan belum dapat mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungannya.	100% Siswa dapat mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungannya
7	Siswa menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia	100% Siswa menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia.	0%	100% Siswa menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia.
8	Siswa terbiasa menjalankan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.	96% Siswa terbiasa menjalankan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.	4 % Siswa belum terbiasa menjalankan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.	100% Siswa terbiasa menjalankan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
9	Siswa mampu menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangannya.	90% Siswa mampu menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangannya.	10% Siswa belum mampu menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangannya.	95% Siswa mampu menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangannya.
10	Siswa mampu menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.	100% Siswa mampu menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.	0%	Peningkatan kemampuan Siswa dalam menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
11	Siswa lulusan mampu bekerjasama dalam	95% Siswa lulusan mampu bekerjasama dalam kelompok,	5% Siswa lulusan belum mampu bekerjasama dalam	98% Siswa lulusan mampu bekerjasama

	kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.	tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.	kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.	dalam kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
12	Siswa mampu berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan secara santun.	95% Siswa lulusan mampu berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan secara santun.	5% Siswa lulusan belum mampu berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan secara santun.	98% Siswa lulusan mampu berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan secara santun.



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan salah satu peserta didik



Telaah dokumentasi di MIN I Kota Malang



Proses kegiatan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan kepala madrasah MIN I Kota Malang



Wawancara dengan Kornit PKKAM MIN I Kota Malang

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN KARAKTER DI MIN I
KOTA MALANG**







Riwayat Hidup



Robby Baskara MB. Rokhim, dilahirkan dari keluarga yang sederhana di Bengkulu, 4 Oktober pada tahun 1990. Jenjang pendidikan dasar diselesaikan pada SD Negeri Induk Wonoasri Tempurejo, kemudian jenjang sekolah menengah pertama dan atas dituntaskan selama mondok di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Memiliki semangat yang tinggi dalam dunia pendidikan, akhirnya memutuskan untuk ikut serta merintis dan mengajar pada lembaga pendidikan tingkat dasar MI Nurussalam mulai tahun 2010, proses kehidupan yang saat itu dijalani adalah dengan menyibukkan diri dengan mengajar dan kuliah hingga tahun 2014. Ditengah-tengah kesibukan pengabdian kepada masyarakat, pada tahun 2017 kemudian mendapat kesempatan kembali untuk *mengais* ilmu lebih lanjut dengan menempuh studi S2 PGMI di UIN MALIKI Malang.